



TUGAS AKHIR - RP14-1501

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI BATU BENGKUNG, KABUPATEN MALANG

BILQIS NUR CHULAIMI
NRP. 3612100038

Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya, 2016



FINAL PROJECT - RP14-1501

DEVELOPMENT GUIDELINES OF BATU BENKUNG BEACH TOURISM REGION IN MALANG

BILQIS NUR CHULAIMI
NRP. 3612100038

Supervisor
Ema Umilia, ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya, 2016

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA PANTAI BATU BENGKUNG,
KABUPATEN MALANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**BILQIS NUR CHULAIMI
NRP. 3612 100 038**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Ema Umilia, ST., MT.
NIP. 198410 032009 122003**

SURABAYA, JULI 2016



ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI BATU BENGKUNG, KABUPATEN MALANG

Nama Mahasiswa : Bilqis Nur Chulaimi
NRP : 3612100038
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP- ITS
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST.,MT

ABSTRAK

Pantai Batu Bengkung adalah pantai yang secara administratif masuk dalam Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pantai ini berpotensi wisata karena keberagaman hayati yang dimiliki. Namun terdapat permasalahan dalam pengembangan wisatanya yaitu masih belum optimalnya interaksi antara masyarakat dan wisatawan, kurangnya pengelolaan daya tarik wisata serta ketersediaan fasilitas dan utilitas dilokasi wisata yang masih minim sehingga diperlukan sebuah arahan pengembangan wisata Pantai Bengkung.

Penelitian ini memiliki 4 tahap analisa. Tahap pertama yaitu menggunakan analisa Deskripsi kualitatif untuk mengidentifikasi potensi komponen wisata pesisir Pantai Batu Bengkung. Tahap kedua menggunakan content analysis untuk menganalisa faktor-faktor pendukung pengembangan wisata pesisir. Tahap ketiga yaitu menggunakan teknik analisa perceptual Mapping untuk menentukan zonasi pengembangan wisata. Tahap keempat yaitu menggunakan teknik analisa Deskriptif kualitatif untuk menyusun arahan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung.

Hasil penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan pariwisata di Pantai Batu Bengkung. Berdasarkan analisa dalam penelitian ini terdapat 5 faktor pendukung pengembangan kawasan wisata pantai Batu Bengkung yakni Peningkatan kualitas jenis atraksi wisata yang unik dan khas, Peningkatan kualitas kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, Ketersediaan aksesibilitas tinggi, Ketersediaan fasilitas dan utilitas, Ketersediaan fasilitas pendukung seperti tersedianya penginapan yang memadai untuk wisatawan. Dan terdapat 3 zonasi yaitu: zona inti, pendukung langsung dan pendukung

tidak langsung. Kemudian berdasarkan faktor pengembangan dan zonasi pengembangan wisata, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan wisata pantai Bengkulu yaitu meningkatkan daya tarik yang unik dan khas di lokasi wisata dengan menambah jenis sajian atraksi di zona inti, mempertahankan kelestarian lingkungan dengan rehabilitasi kerusakan lingkungan, ketersediaan sarana transportasi khusus menuju lokasi, serta ketersediaan fasilitas pendukung dan penunjang yang belum ada di lokasi wisata.

Kata Kunci: *arahan pengembangan, wisata alam, zonasi, pengembangan wisata*

DEVELOPMENT GUIDELINES OF BATU BENGGUNG BEACH TOURISM REGION IN MALANG

Name : Bilqis Nur Chulaimi
NRP : 3612100038
Department : Urban and Regional Planning
FTSP- ITS
Supervisor : Ema Umilia, ST., MT

ABSTRACT

Batu Bengkung Beach is administratively included in Gedangan Sub-district, Malang Regency, East Java Province. This beach has potential in tourism sector because its biodiversity. However, the lack of interaction between community and tourist, lack of management of tourist attraction, along with less availability of facilities and utilities in tourism spot have become problems in its tourism development so that it is urgently needed development guidelines of Batu Bengkung Beach tourism region.

The research is divided into 4 stages. The first stage is identifying the potential of coast tourism region Batu Bengkung Beach using qualitative description. The second stage is using content analysis to analyze the supporting factors in coast tourism development. The third stage is using perceptual mapping to specify the tourism development zone. The fourth stage is formulating the development guidelines of Batu Bengkung Beach tourism region using descriptive qualitative analysis.

The result of the research is in the form of development guidelines of Batu Bengkung Beach tourism region. The research analysis shows that there are 5 supporting factors in development Batu Bengkung Beach tourism region that is quality improvement of unique and distinctive tourist attraction, quality improvement of community awareness to preserve nature, high availability of accessibility, availability of facilities and utilities, availability of supporting facilities such as proper hostel for tourist. The development zone is divided into 3 namely core zone, direct supporting zone, and indirect supporting zone. Then, based on the development factors and zoning development of

tourism, it can be formulated that the development guidelines of Batu Bengkung Beach tourism region is by improving unique and distinctive tourism attraction with addition of tourism attraction in core zone, preserve nature by rehabilitating environmental damage, provide specific transportation directly to the tourism region, and also with the availability of supporting facilities in location.

Key words: *development guidelines, nature tourism, zoning, tourism development*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Batu Bengkung, Kabupaten Malang”**, dengan optimal. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya:

1. Kedua Orang Tua, atas segala doa dan dukungan yang sangat luar biasa.
2. Ibu Ema Umilia, ST.,MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Dian Rahmawati, ST., MT, selaku dosen penguji internal, Bapak Muhammad Nurdin, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji eksternal yang telah memberikan saran dan wawasan dalam perbaikan tugas akhir ini sehingga lebih baik.
4. Bapak Ir. Sardjito, MT., selaku dosen wali yang dengan sabar membantu hingga proses akhir perkuliahan.
5. Bapak Adjie Pamungkas, ST., MDP., PhD., selaku kepala Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITS.

6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Bappeda Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Desa Gajahrejo, Pengelola Pantai Batu Bengkung, yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan
7. Buat mas yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan motivasi selama penyelesaian tugas akhir.
8. Teman baik (GMS) Annisa Rakhmawati, Maulidya Aghista, Wahyu Septiana, Fonita Andastry, Nuri Iswoyo, atas segala dukungan yang diberikan.
9. Teman-teman PWK angkatan 2012 (Garuda) yang menjadi teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabati PMII 1011, UKM Cinta Rebana ITS, MANTEB'S dan teman-teman di organisasi lainnya terimakasih atas doa dan dukungan kepada penulis.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini

Penulis menyadari masih banyak yang dapat dikembangkan pada tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menerima setiap masukan dan kritik yang diberikan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat secara luas.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2Manfaat Praktis	9
1.6 Luaran yang diharapkan.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
1.8 Kerangka Berpikir.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata.....	13
2.1.1 Definisi Pariwisata	13
2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata	14
2.2 Konsep Pariwisata Bahari	17
2.3 Komponen Pariwisata	19

2.4 Pengembangan Kawasan Wisata	21
2.5 Wisatawan dan Tipologi Perjalanan	24
2.6 Konsep Hospitality Service dan Travel Experience.....	25
2.6.1 Hospitality Service.....	26
2.6.2 Travel Experience	26
2.7 Sintesa Tinjauan Pustaka	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Jenis Penelitian.....	36
3.3 Variabel Penelitian.....	37
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi.....	47
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Metode Penelitian	54
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5.2 Teknik Analisis	57
3.6 Tahapan Penelitian.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Gambaran Umum.....	71
4.1.1 Kondisi Fisik Dasar.....	71
4.1.2 Potensi Pariwisata Kecamatan Gedangan	71
4.1.3 Daya Tarik Wisata	72
4.1.4 Kelestarian Lingkungan Pesisir	73
4.1.5 Atraksi Wisata.....	73
4.1.6 Aksesibilitas	74
4.1.7 Fasilitas dan Utilitas.....	75
4.2 Analisa dan Pembahasan.....	76

4.2.1 Analisa Identifikasi Potensi Komponen Wisata Pantai Batu Bengkulu.....	76
4.2.2 Analisa Faktor-Faktor Pendukung dalam Pengembangan Wisata Pantai Batu Bengkung.....	100
4.2.3 Analisa Penentuan Zonasi Pengembangan Wisata Berdasarkan Potensi	160
4.2.4 Menyusun Arahana Pengembangan Kawasan Wisata di Pantai Batu Bengkung.....	165
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	177
5.1 Kesimpulan	177
5.2 Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	181

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kajian Pustaka.....	27
TABEL 2.2 Sintesa Pustaka.....	31
TABEL 3.1 Indikator, Variabel, Parameter, dan Definisi Operasional.....	39
TABEL 3.2 Populasi Penelitian	47
TABEL 3.3 Pemetaan Stakeholder	49
TABEL 3.4 Kriteria <i>Stakeholder</i> yang terkait dalam penelitian	50
TABEL 3.5 Data dan Perolehan Data Primer	56
TABEL 3.6 Analisa Arah Pengembangan Wisata	64
TABEL 4.1 Variabel Potensi Komponen Wisata.....	80
TABEL 4.2 Potensi Komponen Wisata	87
TABEL 4.3 Potensi Wisata	89
TABEL 4.4 Pembobotan Potensi Wisata	97
TABEL 4.5 Biodata <i>Stakeholder</i> (G1).....	102
TABEL 4.6 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 1	103
TABEL 4.7 Biodata <i>Stakeholder</i> (G2).....	109
TABEL 4.8 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 2	111
TABEL 4.9 Biodata <i>Stakeholder</i> (G3).....	117
TABEL 4.10 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 3	119
TABEL 4.11 Biodata <i>Stakeholder</i> (C1).....	125
TABEL 4.12 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 4	127
TABEL 4.13 Biodata <i>Stakeholder</i> (C2).....	133
TABEL 4.14 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 5	135

TABEL 4.15 Biodata <i>Stakeholder</i> (P1).....	141
TABEL 4.16 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 6	143
TABEL 4.17 Biodata <i>Stakeholder</i> (P2).....	149
TABEL 4.18 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 7	151
TABEL 4.19 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Batu Bengkung	167

DAFTAR GAMBAR

gambar 1.1 Wilayah Penelitian	7
gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian	12
gambar 3.1 Alur Proses Content Analysis	59
gambar 4.1 Kawasan Wisata Pantai Batu Bengkung	72
gambar 4.2 Aktivitas di Kawasan Pantai Batu Bengkung .	73
gambar 4.3 Kondisi Jalan	74
gambar 4.4 Tempat Parkir	76
gambar 4.5 Peta Zonasi	163

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Desain Survei	183
LAMPIRAN B Kuesioner Penelitian.....	188
LAMPIRAN C. Buku Kode	212
LAMPIRAN D Wawancara (<i>in-depth interview</i>).....	213
LAMPIRAN E Kuesioner <i>Perceptual Mapping</i>	283

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja di tempat tujuan (Cooper dalam Heriawan, 2004). Dan menurut UU No.10 Tahun 2009 mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini karena pariwisata merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian suatu Negara. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia.

Menurut RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, mengatakan bahwa pariwisata di Kabupaten Malang terbagi menjadi tiga kelompok besar berdasarkan obyek dan daerah tujuan wisata (ODTW), diantaranya wisata alam, budaya, dan buatan. Kabupaten Malang sendiri merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan wisata lain yang ada di Indonesia. Banyak sekali obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang yang berupa wisata alam. Wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Malang salah satunya yakni Pantai Batu Bengkung. Pantai yang berada di Kecamatan Gedangan ini merupakan pantai yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Malang yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia sehingga memiliki ombak yang besar. Pantai ini memiliki

potensi karang, panorama laut untuk diving dan snorkeling, dan juga memiliki batu yang melengkung di bibir pantai. Peta kawasan rawan bencana yang terdapat RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010 menjelaskan bahwa Kecamatan Gedangan termasuk dalam kondisi cukup rendah dalam kawasan rawan banjir.

Permasalahan eksisting di wisata pantai Batu Bengkung adalah masih belum optimalnya interaksi antara masyarakat dan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak memfasilitasi wisatawan yang datang. Dalam pariwisata seharusnya berisikan konsep *Hospitality Service* dan *Travel Experience* dimana dalam produk pariwisata terdapat suatu interaksi antara produk wisata, wisatawan dan masyarakat. Dimana produk wisata menyajikan atraksi wisata, fasilitas pendukung, serta pelayanan masyarakat terhadap wisatawan. Sehingga apabila hal tersebut saling berinteraksi hasil akhirnya wisatawan yang melakukan perjalanan wisata akan mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pengalaman yang berkesan (Suharso, 2009).

Kemudian, permasalahan lainnya adalah kurangnya pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Batu Bengkung, banyak obyek-obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi terabaikan dan kurang terpelihara. Begitu juga belum adanya fasilitas-fasilitas yang seharusnya melayani kebutuhan para wisatawan. Selain itu kawasan wisata Pesisir Batu Bengkung ini masih kurang didukung oleh aksesibilitas yang baik misalkan jalan menuju kawasan wisata terdapat jalan yang rusak, alat transportasi umum masih minim (Legimin, 2015)

Berdasarkan jumlah kunjungan wisata, di kawasan Pantai Batu Bengkung ini belum menunjukkan peningkatan secara signifikan. Berdasarkan data dari Pengelola Pantai Batu Bengkung Kabupaten Malang menunjukkan bahwa data pengunjung Pantai Batu Bengkung saat ini masih tergolong sedikit dibandingkan dengan pantai-pantai yang sudah berkembang pada umumnya. Pada tahun 2014 sebanyak 30 pengunjung dan untuk satu tahun terakhir di tahun 2015 sebanyak 107 pengunjung jumlah tersebut dilihat berdasarkan jumlah karcis parkir yang dikeluarkan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang dirasa belum mengalami peningkatan secara signifikan (Misnun, 2015).

Pengembangan daya tarik wisata menitikberatkan pada penataan dan pengembangan infrastruktur dasar, diversifikasi aktivitas, dan paket wisata serta fasilitas sanitasi yang mengacu pada ketentuan lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk membuat suatu arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan wisata Pantai Batu Bengkung merupakan suatu kawasan yang berada di Kabupaten Malang yang letaknya di Malang Selatan. Perlu adanya perhatian khusus dalam melakukan pengembangan di kawasan wisata ini. Keberadaan wisata yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian alam. Kawasan wisata Pantai Batu Bengkung mempunyai potensi-potensi

yang seharusnya dapat tergali dan bermanfaat bagi masyarakat dan wisatawan. Pantai ini masih tergolong belum terkelola dengan baik dilihat dari segi fasilitas dan utilitas yang tidak maksimal dalam menunjang kegiatan wisata. Hal ini juga dikarenakan belum adanya arahan untuk pengembangan pariwisatanya. Sehingga pada permasalahan ini dapat dibuat pertanyaan penelitian, **Bagaimana arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung, sebagai kawasan wisata di Kabupaten Malang?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Pantai Batu Bengkung, Kabupaten Malang.

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi komponen wisata Pantai Batu Bengkung
2. Menganalisa faktor-faktor pendukung pengembangan wisata pesisir Batu Bengkung
3. Menganalisa penentuan zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi
4. Menyusun arahan pengembangan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung

1.4 Ruang Lingkup

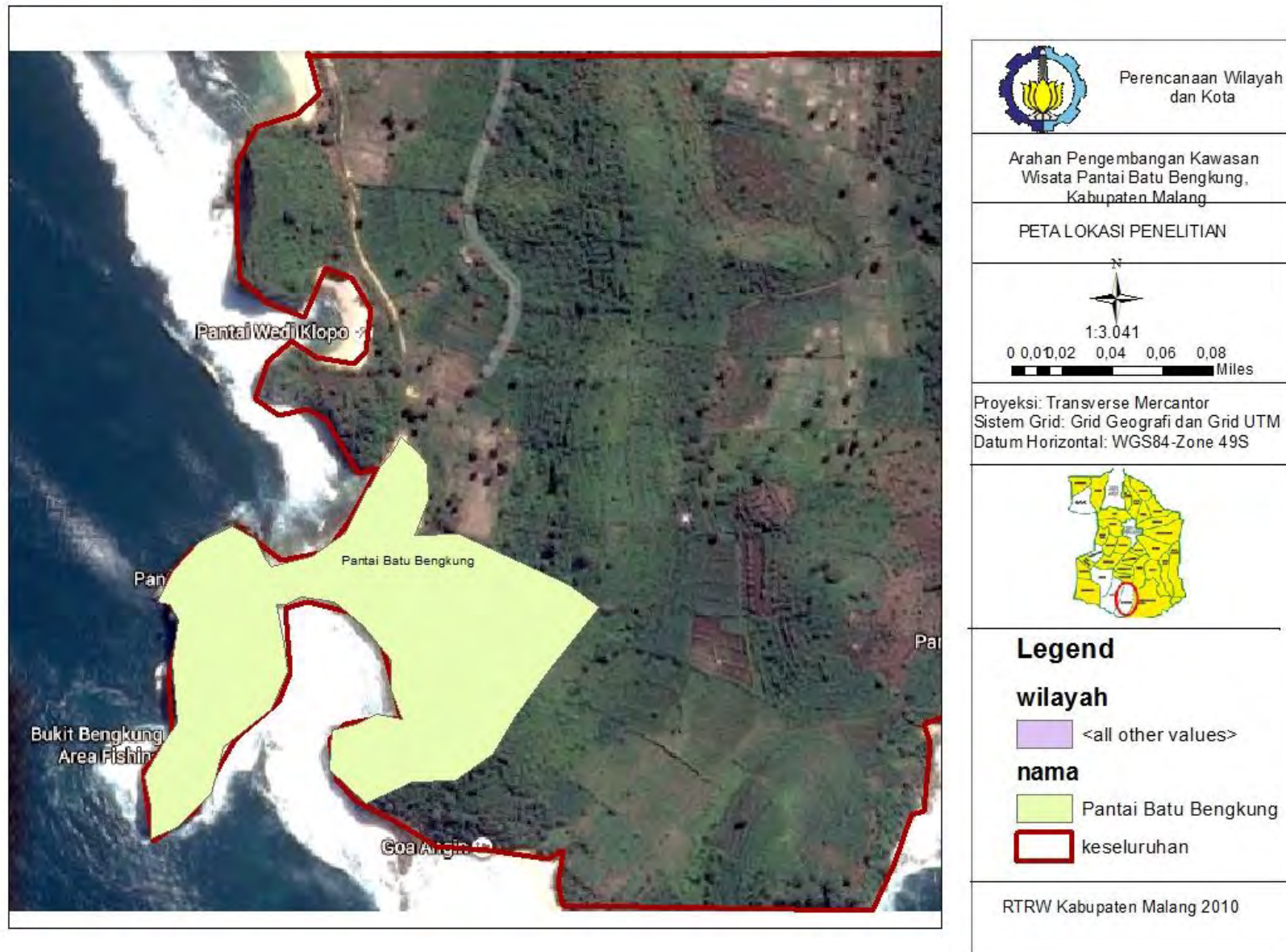
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti adalah kawasan wisata Pantai Batu Bengkung yang terletak di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Berikut batas administrasi wilayah penelitian:

- Bagian Utara: Kecamatan Pagelaran
- Bagian Timur: Kecamatan Sumbermanjing Wetan
- Bagian Selatan: Laut Selatan
- Sebelah Barat: Kecamatan Bantur

Ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Sumber: RTRW Kabupaten Malang, 2010

GAMBAR 1.1 Wilayah Penelitian

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan penelitian adalah mengidentifikasi potensi komponen wisatanya, setelah itu mencari faktor pengembangan kawasan wisata, sehingga pada akhirnya dapat menyusun arahan pengembangan kawasan pesisir Batu Bengkung.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang Lingkup substansi dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perumusan arahan pengembangan kawasan wisata. Adapun teori-teori yang terkait beberapa diantaranya adalah teori kepariwisataan, konsep pariwisata bahari, komponen pariwisata, konsep *hospitality service dan travel experience*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk memperluas pengetahuan tentang arahan pengembangan pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Malang sebagai pedoman arahan untuk mengembangkan pariwisata khususnya kawasan wisata Pantai Batu Bengkung dalam upaya meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Malang khususnya masyarakat di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung.

1.6 Luaran yang diharapkan

Luaran yang ingin diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah diketahuinya pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penduduk setempat dan pemerintah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan pembahasan, manfaat penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pengembangan wisata yang meliputi definisi pariwisata, jenis-jenis pariwisata, konsep pariwisata bahari, komponen pariwisata, pengembangan kawasan wisata, wisatawan dan tipologi perjalanan, konsep hospitality service serta kesimpulan dari seluruh kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, indikator, variabel penelitian, teknik analisis. dan metode pengumpulan data, tahapan penelitian.

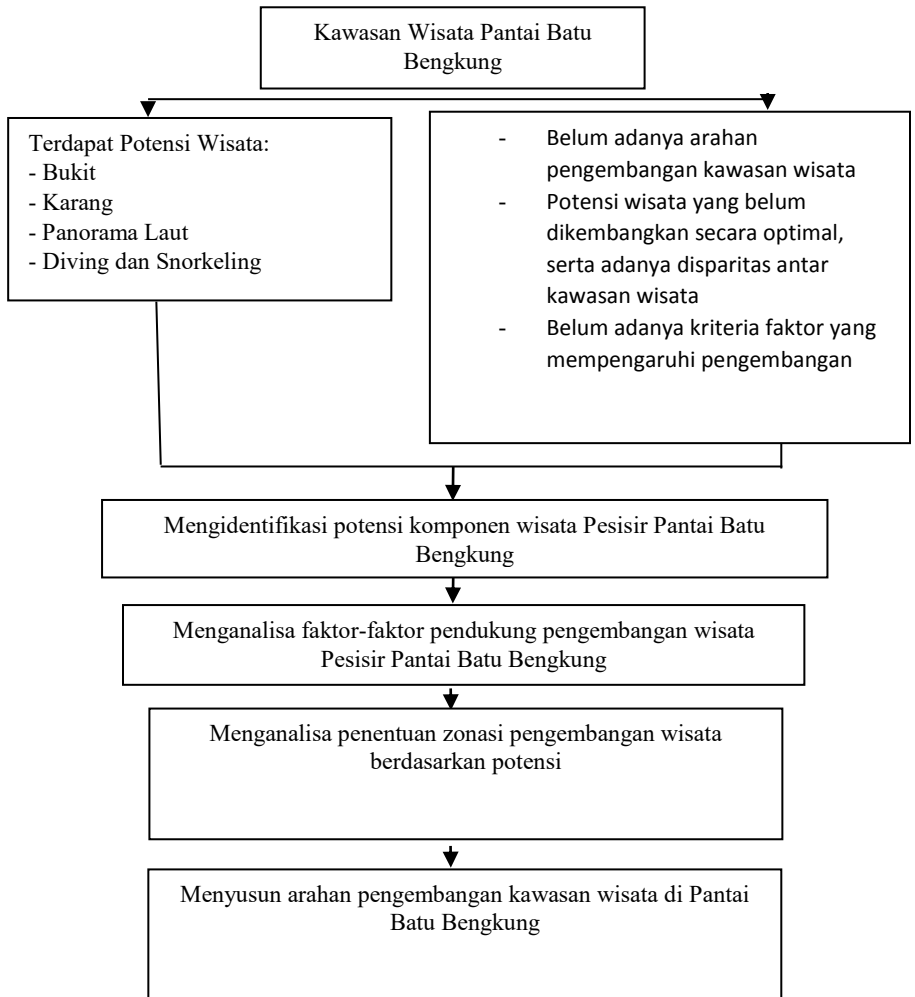
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Gambaran umum wilayah penelitian, pembahasan dan hasil analisa sesuai sasaran dan tujuan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang didapatkan dari hasil penelitian

1.8 Kerangka Berpikir



gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Hasil Kerangka Berpikir,2016

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian Pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung ini akan digunakan beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Beberapa pustaka yang akan dibahas adalah mengenai teori pariwisata, konsep arahan pengembangan kawasan,

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

McIntosh, Goeldner & Ritchie dalam Warpani (2007:6) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan seseorang dan tinggal di tempat lain di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari setahun terus-menerus, dengan maksud bersenang-senang, berniaga, dan keperluan lainnya. Wahab dalam Pendit (2006:9) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu industri baru yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya, seperti industri kerajinan tangan dan oleh-oleh, penginapan dan transportasi. Sementara dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 (Pasal 1:3) tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang beraneka ragam dengan didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah. Sedangkan definisi pariwisata secara umum menurut Hutagalung dan Haryono (2005) adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi berupa perjalanan ke tempat lain dalam rentang waktu tertentu, memiliki *multiplier effect* dan memanfaatkan potensi maupun fasilitas yang ada, dimana pengelolaannya melibatkan pemerintah, pengusaha, dan masyarakat lokal.

2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

1. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikelilingi dengan danau, pantai atau laut, perjalanan ke objek wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.
2. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan mengenai seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke kota lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
3. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi keperluan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
4. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga memang sengaja bermaksud mengambil bagian acara dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.

5. Wisata Komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
6. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Host *and* Guest dalam Kusumaningrum, (2009:3) membagi jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Wisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Wisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
4. Wisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan mempelajari, mengaugumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta

- perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Wisata Kota (*City Tourism*) yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan atau keindahan dari kota tersebut,
 6. Wisata Agro (*Agro Tourism*), yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism* merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Dari klarifikasi jenis jenis wisata yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa wisata terdiri dari berbagai macam jenisnya. Dan dari kedua sumber diatas wisata pantai Batu Bengkung termasuk kedalam jenis Wisata Bahari (Pendit, 1994:1) dan Wisata Alam (Kusumaningrum, 2009:3). Hal ini dikarenakan lokasi wisata menjadikan keindahan pantai/laut sebagai daya tarik wisatanya dan dilokasi juga dilengkapi sejumlah objek wisata untuk menghibur dan memberikan pengalaman baru (*travel experience*) bagi wisatawan. Wisata Pantai juga dapat dikatakan sebagai wisata bahari karena didalam wisata pantai juga dapat menikmati pemandangan indah, melakukan kegiatan olah raga air, seperti berlayar, snorkling, berkeliling taman laut dengan menikmati pemandangan indah serta memancing. Namun melihat potensi yang ada di wilayah penelitian, tidak menutup kemungkinan akan bertambah ragam-ragam wisata baru yang memperkaya yang sudah ada, seperti potensi kuliner, produk kerajinan olahan laut, dan lainnya.

2.2 Konsep Pariwisata Bahari

Wisata bahari menurut Ardika (2002) adalah wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan. Keraf (2002) menyatakan bahwa wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang.

Pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya Niki (2002). Secara umum ragam daya dukung wisata bahari meliputi:

- a. Daya dukung ekologis sebagai tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan
- b. Daya dukung fisik yang merupakan jumlah maksimal penggunaan atau kegiatan yang diakomodasikan tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas.
- c. Daya dukung sosial yang dinyatakan sebagai batas kualitas pengalaman dan kepuasan.
- d. Daya dukung rekreasi yang merupakan suatu pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dengan berbagai obyek yang terkait dengan kemampuan kawasan, Nurisyah (1998).

Dari paparan diatas dapat dikaji bahwa pariwisata bahari didasarkan daya tarik wisata alam serta kemampuan rekreasi

lain yang menunjang. Whaet (1994) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang tertarik lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Konsep wisata bahari didasarkan pada view keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya, sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Keunikan dan daya dukung wisata jagan dikemukakan oleh Ardika (2002) dan Keraf (2002) bahwa dalam pariwisata bahari juga harus memiliki keunikan daya tarik wisata alam. Sedangkan menurut Nursiyah (1998) kemampuan daya dukung tiap kawasan berbeda, bahwa secara umum daya dukung wisata meliputi daya dukung ekologis, daya dukung fisik, daya dukung sosial dan daya dukung rekreasi. Tidak hanya keunikan dan daya tarik wisata, tapi daya dukung wisata yang harus ada dalam wisata bahari menurut Ardika (2002) pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen antara lain kelestarian lingkungan dan kesejahteraan penduduk sekitar obyek wisata, serta keperluan pengunjung yang menikmati.

Dapat dikaji dari beberapa sumber di atas bahwa terdapat beberapa pakar telah menyebutkan konsep wisata didasarkan pada daya tarik wisata alamnya sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Tidak hanya daya tarik wisata alamnya sebagai dasar dari pengembangan pariwisata bahari, Keraf (2002) dan Ardika (2002) juga mengemukakan bahwa konsep dasar dari pariwisata bahari juga didasarkan pada daya tarik alam. Bukan hanya daya tarik saja yang harus dimiliki sebagai dasar dari pariwisata bahari juga didasarkan pada daya tarik alam. Bukan hanya daya tarik saja yang harus dimiliki sebagai dasar dari pariwisata bahari, melestarikan lingkungan merupakan indikasi penting dikarenakan

pariwisata sangat berkaitan dengan nilai-nilai estetisme, kelestarian, alami dan ketenangan. Karena itu pengembangan kepariwisataan sangat berkaitan erat dengan kelestarian lingkungan.

2.3 Komponen Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti mengembangkan potensi fisik daerah tersebut. Di setiap obyek kawasan wisata mempunyai komponen yang saling tergantung satu sama lainnya. Hal ini diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali. Kegiatan dan pengembangan pariwisata yang perlu dilakukan yaitu mengkaji lebih dalam aspek-aspek/komponen terkait yang akan memberikan pengaruh secara positif maupun negatif dalam sektor pariwisata. Berdasarkan pendapat pakar Kuswara (2006) bahwa komponen pengembangan pariwisata mencakup SDA, seni, budaya, atraksi dan kegiatan wisata, transportasi, aksesibilitas, infrastruktur, kelembagaan, fasilitas pendukung, wisatawan dan masyarakat lokal.

Menurut (1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. **Atraksi dan Kegiatan Wisata**

Kegiatan ini dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan

dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang, dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai)

d. Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur

Infrastruktur yang dimaksud disini adalah ketersediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

f. Kelembagaan

Kelembagaan dalam hal ini adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan serta pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan profram ekonomi, lingkungan dan sosial kebudayaan.

2.4 Pengembangan Kawasan Wisata

Rencana komprehensif mengenai pengembangan pariwisata harus memuat tiga kriteria antara lain (R.W. Mc. Intosh. C.R Goeldener & JRB Ritchie, 1995:294):

1. Batas daya dukung lingkungan, yaitu intensitas konstruksi yang didukung oleh panorama,
2. Fisik batas perluasan wisata sesuai dengan sumber daya kawasan
3. Kenyamanan, batas-batas dari kepadatan wisata terhadap lahan, kepadatan penduduk dan ketersediaan ruang untuk menghindarkan kepenuh sesakan dan menurunnya mutu daya tarik wisata.

Pengembangan memiliki makna pemekaran (kuantitatif) atau perbaikan (kualitatif) (Kasus Tata Ruang:1997). Jadi pengembangan pariwisata adalah

kegiatan dan usaha yang terkoordinasikan untuk pemekaran/perbaikan daya tarik wisata.

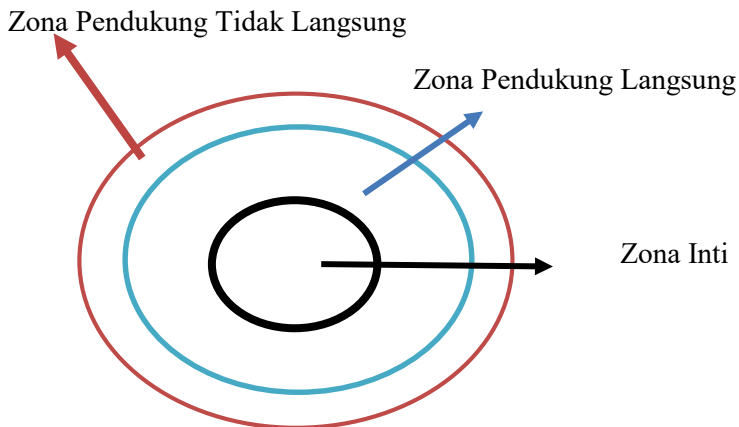
Pengembangan pariwisata adalah kegiatan penentuan suatu konsepsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkesinambungan (Oka, 1987:95).

Tujuan pengembangan pariwisata antara lain (Mc.Intosh, et al, 1995:342):

- a. Menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan standar hidup manusia dan keuntungan ekonomis dari pariwisata.
- b. Pengembangan penyediaan infrastruktur wisata bagi wisatawan dan penduduk
- c. Menyesuaikan program pengembangan dengan sosial-budaya, kebijaksanaan pemerintah, ekonomi wilayah dan masyarakat setempat.
- d. Optimalisasi kepuasan wisatawan

Pembagian zona dalam konsep spasial untuk mengetahui adanya keterkaitan antar obyek yang ada dikawasan wisata, serta mewujudkan linkage antara obyek kawasan, sedangkan smith (1980) juga memodelkan daerah pariwisata ke dalam tiga zona yaitu:

- a. Zona inti, mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata
- b. Zona pendukung Langsung, merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata.
- c. Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung.



Sumber: Smith (1980)

Konsep pemanfaatan ruang seperti ini umumnya tidak kaku dalam membagi wilayah wisata alam ke dalam zona-zona tersebut, namun ditentukan oleh karakteristik masing-masing area dan tujuan perencanaan serta kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut. Tahap penentuan konfigurasi zonasi kawasan dapat dilakukan dengan teknik ocerlay peta-peta

tematik kegiatan pembangunan yang direncanakan pada peta penggunaan ruang kawasan wisata saat ini. Langkah awal perencanaan dimulai dengan kegiatan evaluasi ruang yaitu melakukan identifikasi terhadap karakteristik dan menilainya untuk keperluan tipe wilayah tertentu secara spasial, perencanaan pemusatan kegiatan wisata serta mengelompokkan area-area tertentu berdasarkan tujuan yang akan ditetapkan (Branch 1998, dalam Ayu 2011).

2.5 Wisatawan dan Tipologi Perjalanan

Menurut Pitana (2005), tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan. Tipologi yang lebih sesuai adalah tipologi berdasarkan atas kebutuhan wisatawan sehingga pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata sesuai dengan segmentasi wisatawan. Wisatawan terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. *Tourist*, yaitu yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam
2. Pelancong/pengunjung (*excursionist*), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam.

Apabila melihat kategori wisatawan diatas, maka dapat dikaji bahwa lama pengunjung dapat diindikasikan adanya tingkat kepuasan atau kenyamanan tinggal di kawasan wisata. Sedangkan menurut Sari (2013), waktu kunjungan yang mengindikasikan bahwa adanya kenyamanan tingkat kepuasan terhadap produk wisata yang telah terpenuhi dan juga terdapat karakteristik wisatawan berdasarkan tipologi perjalanan. Setiap

wisatawan memiliki tujuan yang beragam untuk melakukan perjalanan wisata. Dari tipologi perjalanan tersebut juga dapat mengetahui karakteristik dari kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan sehingga pada nantinya dapat diketahui sudah atau tidaknya para wisatawan mendapatkan *travel experience*.

2.6 Konsep Hospitality Service dan Travel Experience

Dalam pengembangan pariwisata perlu diperhatikan dalam segala aspek segi, karena kepariwisataan tidak dapat berdiri sendiri dan pasti berkaitan erat dengan ekonomi, sosial, budaya. Disinilah pentingnya pengembangan pariwisata, sesuatu yang dimulai dari potensi yang dimiliki, kebiasaan hidup, hingga kepercayaan yang dianut masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata ada dua hal yang harus terpenuhi diantaranya *Hospitality Service* dan *Travel Experience*.

Hospitality Service dalam suatu pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu pelayanan keramahtamahan tuan rumah, maksudnya adalah dalam pengembangan suatu wisata harus dipastikan bahwa pengunjung akan merasakan keramahtamahan pelayanan dari tuan rumah, selain obyek wisata, dengan adanya pelayanan yang ramah pengunjung akan dapat merasakan kepuasan atas kunjungan yang berdampak pada keinginan pengunjung untuk mengunjungi kawasan wisata dikemudian hari. Hal ini menjadi penting karena dapat dijadikan suatu penilaian yang diperoleh dari pengunjung terhadap wisata tersebut. Sedangkan *Travel Experience* adalah suatu pengalaman perjalanan pengunjung mengunjungi kawasan wisata. Dalam *Travel Experience*

ditekankan pada suatu pengalaman perjalanan sehingga dapat dijadikan keunggulan kawasan wisata tersebut.

2.6.1 Hospitality Service

Pada dasarnya, hal terpenting yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata yaitu adanya konsep *hospitality service* yang merupakan pelayanan keramahan dari tuan rumah, maksudnya adalah dalam pengembangan wisata harus dipastikan bahwa pengunjung akan memperoleh pelayanan keramahan tersebut. Wujud *hospitality service* dalam pengembangan pariwisata yakni:

- Fasilitas/Infrastruktur
- Transportasi
- Promosi dan
- Adanya *guide* yang dapat memberikan arahan dan informasi kepada para wisatawan

2.6.2 Travel Experience

Travel Experience merupakan suatu pengalaman perjalanan pengunjung dalam mengunjungi kawasan wisata. Dalam hal ini tuan rumah (pengelola) harus menyediakan pengalaman perjalanan bagi pengunjung, misalnya mengenai keunggulan dari kawasan wisata tersebut agar pengunjung memperoleh pengalaman baru. Yang termasuk dalam *Travel Experience* seperti:

- Atraksi wisata (apa yang dilihat, apa yang dilakukan, apa yang dibeli)

TABEL 2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka	Sub Pembahasan	Kajian
Konsep Pariwisata Bahari	Konsep pariwisata bahari didasarkan pada daya tarik wisata alam serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang serta mempertahankan kelestarian lingkungan agar nilai-nilai estetisme, kelestarian, alami dan ketenangan tetap terpelihara dan terjaga.	Daya tarik wisata alam merupakan dasar dari konsep pariwisata bahari yang harus diperhatikan sebagai suguhan alami lingkungan pesisir untuk para wisatawan wisata bahari sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pariwisata sangat berkaitan dengan nilai-nilai estetisme kelestarian, alami dan

		ketenangan. Karena itu pengembangan kepariwisataan sangat berkaitan erat dengan kelestarian lingkungan.
Komponen Pariwisata	Menurut F.Waber (2006) atraksi wisata, fasilitas transportasi. Sedangkan menurut intosh (1995) komponennya meliputi sumberdaya alam, infrastruktur, moda transportasi, masyarakat dan sumberdaya budaya. Aksesibilitas juga dikemukakan oleh Musenaf (1995) sebagai komponen pariwisata.	Secara langsung maupun tidak langsung komponen pariwisata mampu mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Dalam pengembangan kawasan dibutuhkan

		komponen guna memudahkan kegiatan pengunjung sehingga pengunjung menjadi puas dan nyaman.
Pengembangan Kawasan Wisata	Pengembangan pariwisata adalah kegiatan penentuan suatu konsepsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan	Memodelkan daerah pariwisata kedalam tiga zona yaitu, zona inti, zona pendukung langsung, dan zona

	<p>bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkesinambungan</p> <p>(Oka,1987:95)</p>	<p>pendukung tidak langsung</p>
<p>Wisatawan dan Tipologi wisatawan</p>	<p>Wisatawan terbagi menjadi 2 kategori yaitu <i>tourist</i> dan pengunjung. Lama dan tidaknya wisatawan berkunjung dapat dijadikan sebagai indikasi kepuasan dan kenyamanan tinggal dikawasan wisata tersebut.</p>	<p>Waktu kunjungan yang lama mengindikasikan bahwa adanya kepuasan dan kenyamanan wisatawan terhadap produk wisata yang telah terpenuhi.</p>

2.7 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil dari kajian teori didapat beberapa indikator penelitian, indikator-indikator penelitian ini digunakan untuk menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai maka dibutuhkan sintesa kajian untuk memperoleh variabel penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.2 Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Mengidentifikasi potensi komponen wisata Pantai Batu Bengkung	Daya Tarik wisata pesisir	1. Daya Tarik khas
		2. Paket Wisata
		3. Jenis Atraksi
	Aksesibilitas yang dapat memberi kemudahan pencapaian ke daerah wisata	4. Jenis sarana Transportasi yang menuju ke onyek wisata
		5. Kondisi Jalan
	Akomodasi kawasan pesisir yang melayani wisatawan (penginapan yang memadai dan nyaman)	6. Ketersediaan penginapan yang memadai

Sasaran	Indikator	Variabel
	Fasilitas dan Utilitas (Penyediaan Infrastruktur)	7. Persediaan Jumlah air bersih 8. Ketersediaan Pelayanan Listrik 9. Ketersediaan Telekomunikasi 10. Ketersediaan Fasilitas keamanan dan keselamatan
Menganalisa faktor-faktor pendukung pengembangan wisata peisir Pantai Batu Bengkung	Daya Tarik Wisata Pesisir Kelestarian lingkungan pesisir	1. Daya Tarik khas 2. Paket Wisata 3. Jenis Atraksi Pesisir 4. Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir 5. Jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisir

Sasaran	Indikator	Variabel
	Aksesibilitas yang dapat memberi kemudahan pencapaian ke daerah wisata	6. Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata
		7. Kondisi Jalan
	Akomodasi kawasan pesisir yang melayani wisatawan (penginapan yang memadai dan nyaman)	8. Ketersediaan penginapan yang memadai
	Fasilitas dan Utilitas (Penyediaan Infrastruktur)	9. Persediaan jumlah air bersih
		10. Ketersediaan pelayanan listrik
		11. Ketersediaan telekomunikasi
		12. Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan
	Karakteristik wisatawan	13. Jenis wisatawan
		14. Jumlah wisatawan

Sasaran	Indikator	Variabel
		15. Asal wisatawan
		16. Tujuan wisatawan
	Tingkat kepuasan dan kenyamanan wisatawan	17. Lama wisatawan berkunjung
		18. Frekuensi kunjungan wisata
Menentukan zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Khas
	Zona Inti yang menjadi daya tarik wisata	Jenis Atraksi wisata
	Zona pendukung langsung yang merupakan pusat fasilitas dan daya tarik pendukung	Paket Wisata
	Zona pendukung tidak langsung daerah sekitar yang masih terkena dampak secara tidak langsung	

Sasaran	Indikator	Variabel
Menyusun arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung	Semua indikator pada sasaran 1 dan 2	Semua variabel pada sasaran 1 dan 2

Sumber : Analisa Pustaka, 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung, dimana satu sisi kawasan wisata ini merupakan kawasan wisata yang memiliki prioritas utama dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Malang, namun disisi lain kawasan ini belum ada arahan pengembangan pariwisata. Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis dan metode penelitian, indikator, parameter dan definisi operasional, teknik sampling, teknik analisis, beserta desain survey yang akan dilakukan dalam proses penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme yang bersumber pada teori dan fakta empiris. Rasionalisme merupakan cara berpikir konseptual mengenai fakta yang memiliki hubungan dengan faktor lainnya. Sedangkan fakta empiris merupakan informasi yang didapat berdasarkan hasil pengamatan indera atau pengalaman (Sukaryono, 2012:53)

Dalam studi ini, dilakukan mulai dari diketahuinya masalah terkait pengembangan kawasan wisata, kemudian berdasarkan hal tersebut dibuat desain kuesioner, dan penemuan berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki kawasan. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam studi ini sesuai dengan tujuan dan sasaran studi. Data yang

digunakan dalam studi ini diperoleh dari hasil komunikasi dengan responden yaitu stakeholders yang terkait seperti pengunjung, masyarakat dan pemerintah. Data diperoleh melalui kuesioner, hasil dari penyebaran kuesioner menjadi data yang sifatnya kuantitatif serta bersifat wawancara terhadap stakeholders. Dan pada tahap terakhir merupakan tahap penarikan kesimpulan yang ditemukan serta didukung dengan landasan teori yang ada.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuesioner dan diharapkan dapat dijadikan dasar preskriptif. Hal ini dilakukan pada waktu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Batu Bungkung. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tersebut (Travers, 1978). Penelitian deskriptif digunakan ketika merumuskan tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, juga dilakukan pada waktu merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bungkung dengan komparasi literatur tentang pengembangan kawasan wisata pesisir dan pengembangan kawasan wisata.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan Peranan Obyek Wisata dari studi literatur berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu faktor-faktor pendukung pariwisata apa saja yang menjadi pendukung berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung maka dengan diketahui variabel-variabel yang dianalisis merupakan indikator-indikator penentu pengembangan kawasan pariwisata dibawah ini:

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 3.1 Indikator, Variabel, Parameter, dan Definisi Operasional

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Mengidentifikasi potensi komponen wisata pesisir Batu Bengkung	Daya Tarik Wisata Pesisir	a. Daya tarik khas	Daya tarik alam yang dimiliki wisata pesisir yang dapat menarik wisatawan sebagai ciri khas dari daerah wisata
			b. Paket Wisata	Ketersediaan paket wisata yang ditawarkan
			c. Jenis Atraksi Pesisir	Ketersediaan atraksi wisata yang dimiliki

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
2.	Menganalisa faktor –faktor pendukung pengembangan wisata pesisir batu bengkung	Kelestarian lingkungan pesisir	d. Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	Rendah atau tidaknya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kondisi lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tetap terpelihara.
			e. Jenis Kegiatan perbaikan	Jenis kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			lingkungan pesisir	kerusakan lingkungan pesisir.
		Aksesibilitas yang dapat memberi kemudahan pencapaian ke daerah wisata	f. Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata	Jenis angkutan yang menuju kawasan wisata untuk mendukung pengembangan kawasan wisata (Jam/Hari)
			g. Kondisi jalan	Kondisi jalan yang ada dikawasan wisata (Luas/m)

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Akomodasi kawasan pesisir yang melayani wisatawan (penginapan yang memadai dan nyaman)	h. Ketersediaan Penginapan yang memadai	Jumlah ketersediaan penginapan di kawasan wisata yang dapat mempengaruhi pola kunjungan wisatawan menetap dan tidak menetap
		Fasilitas dan Utilitas (Penyediaan Infrastruktur	i. Persediaan jumlah air bersih	Ketersediaan jumlah dan kondisi air bersih terkait dengan kegiatan wisata

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
)	j. Ketersediaan pelayanan listrik	Pelayanan listrik terkait dengan kegiatan pariwisata
			k. Ketersediaan telekomunikasi	Ketersediaan sistem komunikasi untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat
			l. Ketersediaan Fasilitas Keamanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk wisatawan yang berada

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			an dan keselamatan	di lokasi wisata
		Karakteristik wisatawan	m. Jenis wisatawan	Jenis wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata
			n. Jumlah wisatawan	Jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata
			o. Asal Wisatawan	Asal wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			p. Tujuan Wisatawan	Tujuan wisatawan berkunjung ke kawasan wisata
		Tingkat Kepuasan dan kenyamanan Wisatawan	q. Lama wisatawan berkunjung	Lama atau tidaknya berkunjung ke kawasan wisata (Jam/Hari)
			r. Frekuensi kunjungan wisata	Kunjungan satu tahun sekali, lebih dari 3 tahun, kunjungan rutin (orang/tahun)

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
3	Menentukan zonasi	Output dari sasaran 1	Output dari sasaran 1	-
4	Menganalisa arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung	Semua indikator pada sasaran 1, 2 dan 3	Semua variabel pada sasaran 1, 2 dan 3	-

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan *stakeholder* atau institusi yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan kawasan dan wisatawan di Pantai Batu Bungkung sebagai populasi untuk menjawab sasaran.

TABEL 3.2 Populasi Penelitian

Sasaran	Populasi
Sasaran 1	Wisatawan Pantai Batu Bungkung
Sasaran 2	Stakeholder atau institusi yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan kawasan
Sasaran 3	Stakeholder atau institusi yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan kawasan
Sasaran 4	Stakeholder atau institusi yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan kawasan

3.4.2 Sampel

. Untuk sampel sendiri adalah yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1997). Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang ada adalah dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan tujuan untuk memilih sampel acak terstratifikasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung untuk menjawab sasaran 1. Sampel yang ke dua menggunakan *purposive sampling*, yang bertujuan langsung menunjuk responden yang berpengaruh dalam pencapaian analisa akhir dengan menggunakan alat analisa *stakeholder* untuk menjawab sasaran 2. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih secara random dengan menggunakan pertimbangan yaitu setiap wisatawan yang berkunjung memiliki karakteristik yang sama. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2005) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Dimana:

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = tingkat error yang dikehendaki

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah wisatawan yang terdapat di Pantai Batu Bengkung pada tahun 2015 berjumlah 107 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$x = \frac{107}{(1+(107x \ 0,01))} = 51,69 = 52 \text{ orang}$$

Selain itu, dilakukan analisis stakeholder untuk wawancara dengan mempertimbangkan keahlian stakeholder dalam pengembangan wisata. Dalam penelitian ini yang mewakili pemerintah dan masyarakat terkait dengan pengembangan kawasan wisata sehingga tidak hanya responden masyarakat atau wisatawan namun juga diperlukan adanya analisis stakeholder. Analisis *stakeholder* merupakan alat yang penting dalam memahami konteks dari suatu program. Alat ini dapat menyediakan informasi mendasar tentang:

1. Stakeholder yang akan terkena dampak dari program (positif maupun negatif)
2. Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut (positif maupun negatif)
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana caranya serta kapasitas siapa yang dibangun untuk memberdayakan mereka berpartisipasi

TABEL 3.3 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok Stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
	Kelompok stakeholder	Kelompok

	yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	stakeholders yang paling kritis
--	--	---------------------------------

Sumber: UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Penentuan sampling dilakukan setelah stakeholder utama menjadi objek penelitian. Pemilihan sampling yang dinilai diharapkan dapat mempresentasikan masing-masing kelompok stakeholder utama tersebut. Secara praktis sampel yang diambil merupakan sampel nonprobabilitas atau nonrandom. Teknik nonprobabilitas yang tepat adalah purposive sampling atau judgment sampling, yaitu bentuk sampling yang dapat diterima untuk situasi-situasi khusus.

TABEL 3.4 Kriteria Stakeholder yang terkait dalam penelitian

Stakeholder	Responden	KriteriaResponen
Pemerintah	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pendidikan minimal S-1 • Pernah terlibat dalam program pengembangan • Memahami permasalahan terkait pengembangan wisata
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pendidikan minimal S-1 • Pernah terlibat dalam program pengembangan wisata • Memahami

Stakeholder	Responden	Kriteria Responen
		<p>permasalahan terkait pengembangan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kendala yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan wisata
	Desa Gajahrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah terlibat dalam program pengembangan wisata • Memahami permasalahan terkait pengembangan wisata • Memahami kendala yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan
Masyarakat	Tokoh Masyarakat Desa Gajahrejo sampel masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk asli yang bertempat tinggal > 15 tahun • Masyarakat yang pernah terlibat dalam pengembangan wisata pantai batu bengkung • Masyarakat dengan usia antara 25-60 tahun
	Perwakilan masyarakat yang aktif dalam kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kelembagaan di Desa Gajahrejo • Memahami permasalahan

Stakeholder	Responden	Kriteria Responen
		kawasan wisata <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam program-program terkait pengembangan wisata • Mengetahui perilaku serta nilai-nilai sosial masyarakat Desa Gajahrejo
Swasta	Pelaku Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh usaha ekonomi di pantai Batu Bengkung
	Pengelola Pantai Batu Bengkung	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam pengembangan wisata pantai batu bengkung • Memahami permasalahan kawasan wisata pantai batu bengkung • Memahami perilaku-perilaku wisatawan maupun masyarakat sekitar
Wisatawan	Pengunjung/Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi kawasan wisata Pantai Batu Bengkung

Stakeholder	Responden	Kriteria Responen
		minimal 1 kali • Memiliki pendidikan terakhir minimal SMA

Sumber: Penulis, 2016

Dalam menentukan potensi wisata mana yang lebih berpotensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata utama, maka diperlukan stakeholder yang mengerti tentang potensi-potensi wisata dikawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung. Sedangkan untuk faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung diperlukan stakeholder yang mengerti kondisi kawasan wisata dan yang mengerti faktor-faktor yang dibutuhkan untuk pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung. Setelah dilakukan analisa stakeholder dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian adalah:

1. Kepala Bidang Perencanaan sarana prasarana dan pengembangan wilayah (Bappeda Kabupaten Malang)
2. Kasie obyek wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang)
3. Kepala Desa Gajahrejo
4. Tokoh Masyarakat
5. Pihak Masyarakat yang aktif dalam kelembagaan
6. Pedagang swasta di Pantai Batu Bengkung
7. Pengelola Pantai Batu Bengkung
8. Wisatawan sebagai user

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan melalui pengamatan lapangan dan wawancara sebagai pengumpulan informasi dari responden. Sedangkan survey sekunder dilakukan melalui survey instansional dan tinjauan media, yaitu menggabungkan data-data yang berhubungan dengan penyelenggaraan kawasan pariwisata. Dalam studi ini, daftar pertanyaan disusun berdasarkan potensi komponen wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan dalam penetapan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi berkembangnya kawasan wisata pesisir. Faktor-faktor tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini, landasan tersebut lebih diperkaya, diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan menghubungkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

3.5.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui wawancara dan melalui metode observasi lapangan. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian yang asli. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan melakukan survey yang meliputi teknik observasi lapangan secara langsung dan wawancara.

- a. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi kawasan penelitian untuk kesempurnaan penelitian ini.

- b. Wawancara, merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bertanya secara langsung untuk membantu melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi lapangan. Tipe wawancara ini dilakukan secara langsung dan lebih memperhatikan keadaan lapangan (Denzin, 1994). Tipe wawancara ini lebih tepat dipergunakan dalam studi ini karena untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung berkembangnya kawasan wisata Pantai Batu Bengkung responden sebagai narasumber harus benar-benar bebas dari pengaruh luar, dalam hal ini pewawancara mempunyai standart untuk pertanyaan dan dapat diubah pada saat terjadinya wawancara. Wawancara tersebut dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan harapan memperoleh pernyataan faktor pendukung berkembangnya kawasan wisata pantai Batu Bengkung. Pertanyaan dirancang agar lebih fleksibel ketika melaksanakan wawancara, namun tetap mengacu pada sasaran respon yang dituju. Wawancara dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang, Camat Gedangan, serta wisatawan Pantai Batu Bengkung.
- c. Penyebaran Kuesioner
Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mencari data mengenai sasaran yang dicapai digunakan sebagai bahan dalam penelitian konsep arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu

Bengkung dan penyebaran kuesioner diberikan pada stakeholder yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi potensi wisata kepada wisatawan yang dipilih secara acak diobyek wisata pesisir dan faktor pendukung dalam berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung.

TABEL 3.5 Data dan Perolehan Data Primer

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1.	Identifikasi Potensi Komponen wisata Pantai Batu Bengkung	Wilayah Penelitian	Observasi/pengamatan langsung
2.	Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung	Informasi dan Pendapat <i>stakeholders</i>	<i>In-depth interview</i> dan kuesioner
3	Penentuan Zonasi Kawasan wisata	Informasi dan Pendapat <i>stakeholders</i>	<i>Perceptual Mapping</i>

Sumber : Hasil Analisis, 2016

3.5.1.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi.

1. Tinjauan Teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-buku tentang kepariwisataan, browsing di internet, dan literatur majalah, koran atau surat kabar.
2. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait yang mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Data instansi tersebut meliputi:
 - Bappeda Kabupaten Malang, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang
 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, dokumen Rencana Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang, serta Data jumlah kunjungan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung.

3.5.2 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisa, yaitu analisis *stakeholders*, analisis deskriptif kualitatif, *content analysis* dan *Perceptual Mapping*. Dimana dalam penelitian ini dilakukan penggabungan antara dua metode tersebut. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk identifikasi potensi komponen wisata di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung, analisis *stakeholders* digunakan untuk mengetahui *stakeholders* kunci, utama, dan

sekunder yang sangat berpengaruh dan yang mengerti atau berkepentingan yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini serta menjadi responden dalam tahap selanjutnya. Untuk *content analysis* merupakan teknik analisa yang digunakan untuk merumuskan faktor pendukung berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung. Sedangkan *perceptual mapping* merupakan teknik analisa yang digunakan untuk menentukan zonasi kawasan wisata. Sehingga setelah dikembangkan kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk menganalisa arahan pengembangan kawasan setelah itu maka dapat dirumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung.

3.5.2.1 Identifikasi Potensi Komponen Wisata Pesisir Batu Bengkung

Dalam melakukan analisa identifikasi potensi komponen wisata di Pantai Batu Bengkung digunakan analisa deskriptif kualitatif dan analisa skoring, karena sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data dalam satu tabel.

3.5.2.2 Analisa Faktor-Faktor Pendukung dalam Pengembangan Wisata Pantai Batu Bengkung

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor berkembangnya dalam pengembangan kawasan wisata pesisir berdasarkan variabel penelitian yang telah dirumuskan pada studi literatur. Faktor-faktor berkembangnya didapatkan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan variabel-variabel yang telah ditentukan berdasarkan sintesa kajian pustaka akan dibandingkan

dengan teori-teori terkait faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan wisata atau kondisi eksisting kawasan studi. Kemudian dari faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung ini akan di perkuat menggunakan *content analysis* dengan responden yang telah ditentukan dengan menyebarkan kuesioner kepada stakeholders terpilih dalam responden di wilayah studi.

Setelah itu, dari hasil deskriptif yang menghasilkan faktor-faktor pendukung berkembangnya kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung, langkah selanjutnya menggunakan teknik *content analysis*. Analisis ini merupakan analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam satu teks perekaman data selama wawancara yang dilakukan dengan narasumber penelitian dengan sifat eksploratif. Berikut ini merupakan alur *content analysis* menurut Brungin (2010):

Gambar 3.1 Alur Proses Content Analysis



Sumber: Brungin (2010)

Analisis ini berguna untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penentuan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan wisata dengan sifat eksploratif. Maksud dari eksploratif yaitu dapat mengetahui variabel yang berpengaruh selain yang ada di dalam tinjauan pustaka sehingga variabel yang didapatkan telah disesuaikan

dengan kondisi sosial budaya setempat. Menurut Weber (1990), pengklarifikasian sejumlah kata yang terdapat dalam transkrip wawancara ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil merupakan kunci utama dalam *content Analysis*. Salah satu bentuk *content analysis* yaitu *conversation analysis* yang menitikberatkan pada teks percakapan atau wawancara, Oleh karena itu, dalam melakukan *content analysis* dilakukan dengan cara wawancara dengan bentuk semi terstruktur (*in-depth interview*) disertai perekaman dengan tujuan dokumentasi hasil sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut alur proses *content analysis* dalam menjawab sasaran dua ini:

1. Pengunitan, dilakukan penentuan unit observasi dan unit analysis. Pengunitan, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Dalam *content analysis* yang dilakukan pada penelitian ini berupa *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara tersebut.
2. Selanjutnya peneliti melakukan *sampling* dengan membatasi jumlah *stakeholders* yang menjadi sumber data. *Stakeholders* telah ditentukan sebelumnya melalui analisis *stakeholder* dimana telah mewakili karakteristik populasinya.
3. Tahapan selanjutnya perekaman/pengodean, dimana menjembatani antara teks yang telah diunitkan dengan peneliti (coder), antara gambar-gambar yang berbeda dan apa yang orang lihat didalamnya, atau antara observasi yang terpisah dan situasi pemahaman mereka. Dalam pengkodean, dicermati

pernyataan-pernyataan yang mempresentasikan suatu makna yang terkait dengan tujuan yang diharapkan yaitu indikasi relevan dari suatu variabel. Pengodean akan dipilah berdasarkan karakteristik unit, menyesuaikan, kemudian di *highlight* pada tiap transkrip wawancara kemudian dimasukkan dalam tabel analisis.

4. Penyederhanaan, yaitu pengelompokkan dan perangkuman data hasil pengodean. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi dimana beberapa objek tertentu dicirikan dengan cara tertentu.
5. Pada tahapan selanjutnya adalah pemahaman yang merupakan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklarifikasikan pengaruhnya.
6. Dan tahap yang terakhir yakni narasi, pendeskripsian hasil dari analisis ini sehingga menghasilkan jawaban untuk sasaran ke dua.

3.5.2.3 Penentuan Zonasi Pengembangan Wisata Berdasarkan Potensi

Dalam tahap menganalisa Zonasi wisata pada kawasan wisata Pantai Batu Bengkung ini menggunakan Analisis *Perceptual Mapping*. Analisis ini digunakan untuk menentukan zonasi dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Hal ini didasari dengan teori yang dijelaskan oleh Branch 1998, dan Ayu 2011 bahwa penentuan pemanfaatan ruang tidak kaku dalam membagi wilayah wisata alam ke dalam zona-zona tersebut, namun ditentukan oleh masing-masing area dan tujuan perencanaan

serta kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan diwilayah tersebut. Input yang digunakan yaitu output dari sasaran 1 yang berupa hasil identifikasi potensi wisata pesisir Pantai Batu Bengkung.

Teknik analisis *Perceptual Mapping* ini dilakukan dengan melibatkan stakeholder sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga didapatkan hasil terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisa ini juga digunakan untuk uji validasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya.

Objek yang menjadi sampling adalah objek yang memiliki kapasitas yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait arahan pengembangan kawasan wisata suatu wilayah. Dalam penentuan sampling kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran atau sampel (Patton, 1990).

Tahapan dalam Analisis ini terdapat 3 tahap yaitu:

1. Formulasi Masalah

Untuk mengetahui *positioning* daerah wisata terhadap zona yang akan ditentukan

2. Pemilihan Prosedur *Perceptual Mapping* Tergantung pada pengukuran data persepsi dari preferensi yang akan dilakukan.

3. Menentukan Jumlah

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan analisis peta persepsi sebaiknya digunakan analisis peta persepsi dalam dua dimensi. Peta analisis dalam penelitian ini menggunakan dua dimensi.

3.5.2.4 Menyusun Arah Pengembangan Kawasan Wisata di Pantai Batu Bengkung

Dalam melakukan tahap analisis ini menggunakan Analisa Theoritical Descriptive Kualitatif, yang bertujuan untuk mengangkat fakta keadaan dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Untuk tahapan analisis deskriptif kualitatif setelah didapatkan hasil terkait potensi komponen wisata dan faktor-faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Dimana hasil dari kedua sasaran tersebut akan dibandingkan dengan tinjauan pustaka yang terdiri dari teori dan penelitian terdahulu. Hasil perbandingan tersebut akan dikaji dengan kondisi eksisting di wilayah penelitian. Hasil dari analisis deskriptif kualitatif tersebut nantinya akan menghasilkan arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung.

TABEL 3.6 Analisa Arahan Pengembangan Kawasan Wisata

No	Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
1	Mengidentifikasi potensi komponen wisata Pesisir Pantai Batu Bengkulu	Daya Tarik wisata Pesisir	Analisa Deskriptif Kualitatif	Identifikasi potensi komponen wisata yang ada di Pantai Batu Bengkulu yang dapat dikembangkan
Aksesibilitas				
Akomodasi				
Fasilitas dan Utilitas				
2	Menganalisa Faktor-faktor pendukung pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Bengkulu	Daya Tarik Wisata Pesisir	Analisa Deskriptif kualitatif dan <i>content Anlysisis</i>	Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkulu
Lingkungan				
Aksesibilitas				
Akomodasi				
Fasilitas dan				

No	Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
		Utilitas		
		Karakteristik wisatawan		
		Tingkat kepuasan dan kenyamanan		
3	Menentukan zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi	Daya Tarik wisata Pesisir	<i>Perceptual Mapping</i>	Terbentuk sebuah zonasi dan penilaian variabel potensi wisata pesisir
		Aksesibilitas		
		Akomodasi		
		Fasilitas dan Utilitas		
4	Menyusun arahan pengembangan kawasan wisata	Sasaran 1,2 dan sasaran 3	Analisa Deskriptif Kualitatif	Arahan pengembangan kawasan

No	Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
	Pantai Batu Bengkung			wisata Pantai Batu Bengkung

Sumber : Hasil Analisa, 2016

3.6 Tahapan Penelitian

Setelah menentukan variabel-variabel penelitian maka selanjutnya ke tahap penelitian. Secara umum dalam tahapan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, dimana diantaranya, tahap identifikasi masalah dan tujuan penelitian, tahap studi literatur, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan teknik penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dibawah ini:

- a) Tahap Identifikasi masalah dan tujuan masalah
Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini serta tujuan dari penelitian, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah masalah berkembangnya kawasan wisata peisir Pantai Batu Bengkung.
- b) Tahap studi literatur
Pada tahap studi literatur ini menjelaskan dilakukannya kegiatan dalam mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan penulisan, dan informasi ini dapat diperoleh dari teori dan konsep serta hal-hal lain yang relevan. Sumber lain seperti makalah, jurnal, internet, koran, dan lain sebagainya. Studi penelitian sebelumnya yang menjadi karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik yang ada pada kawasan studi ini.
- c) Tahap Pengumpulan data
Pengumpulan data pada penelitian ini, data primer dan data sekunder. Oleh sebab itu pada tahap ini dilakukan tahap pengumpulan data, yaitu dengan

survei instansi dan survey lapangan melalui observasi dan wawancara.

d) Tahap Analisis

Pada tahapan analisa, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis stakeholder, *content analysis*, *perceptual mapping*. Berikut tahapan analisa dijelaskan dibawah ini:

- a. Analisis identifikasi potensi wisata dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan pada penjabaran potensi-potensi yang ada di kawasan pantai Batu Bengkung.
- b. Teknik analisis stakeholder, analisis ini digunakan untuk mengetahui stakeholder kunci, utama dan sekunder yang berpengaruh dan berkepentingan terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung.
- c. Teknik *Content Analysis*, dimana metode ini dapat mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh berdasarkan kajian pusataka dan variabel lain yang berpengaruh menurut *stakeholder* dalam penentuan faktor pendukung pengembangan wisata. Dalam menentukan faktor pendukung juga dilakukan teknik analisis deskriptif untuk menjabarkan penyusunan hasil kuesioner.
- d. Teknik *perceptual mapping*, dimana metode ini digunakan untuk menentukan zonasi kawasan wisata yang akan dipetakan berdasarkan persepsi stakeholder kunci.
- e. Analisis perumusan arahan pengembangan kawasan wisata digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif

dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan yang ideal untuk mengembangkan kawasan wisata sehingga terbentuk arahan yang dapat diimplementasikan di wilayah penelitian.

e) Tahap penarikan kesimpulan:

Tahap penarikan kesimpulan yaitu tahapan dimana ditentukan jawaban atas perumusan permasalahan yang telah dibuat. Dan dari hasil kesimpulan tersebut dibuat suatu rekomendasi bagi perumusan arahan pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi Fisik Dasar

Secara Administratif Wisata Pantai Batu Bengkung terdapat di Kecamatan Gedangan, dan kecamatan ini memiliki batas administratif sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Pagelaran
- Timur : Kecamatan Sumbermanjing
- Selatan : Laut Selatan
- Barat : Kecamatan Bantur

Luas Kecamatan Gedangan sendiri adalah sekitar 130,55 km² dan luas wisata Pantai Batu Bengkung sendiri sekitar 10 Ha. Jarak Pantai Batu Bengkung dengan pusat kota Kabupaten Malang ± 57km. Kecamatan Gedangan sendiri terdiri dari 8 desa yaitu Desa Gajahrejo, Desa Gedangan, Desa Girimulyo, Desa Segaran, Desa sidodadi, Desa Sindurejo, Desa Sumberejo, dan Desa Tumpakrejo. Sedangkan Pantai Batu Bengkung sendiri terdapat di Desa Gajahrejo.

4.1.2 Potensi Pariwisata Kecamatan Gedangan

Kecamatan Gedangan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang memiliki banyak pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Pariwisata di Kecamatan Gedangan terdiri dari pariwisata alam. Jenis wisata alam yang ada di

kecamatan Gedangan merupakan wisata pantai seperti, Pantai Bajulmati, Pantai Ungapan, Pantai Batu Bengkung, Pantai Wonogoro, Pantai Nganteb, dan Pantai Jelangkung.

4.1.3 Daya Tarik Wisata

Pantai Batu Bengkung merupakan salah satu pantai yang berada di kabupaten Malang selatan. Pantai Batu Bengkung ini masih tergolong alami dengan keindahan pantai yang menarik wisatawan lokal yang berkunjung serta disebelah barat pantai terdapat bukit yang indah. Namun sampai saat ini pantai ini belum dikelola serta belum dikembangkan oleh Pemerintah. Pantai ini memiliki potensi karang, dan keindahan panorama laut yang ada di Pantai Bengkung. Salah satu daya tarik pada wisata Pantai Batu Bengkung ini pada segi aktivitas wisatanya seperti pendakian dan perkemahan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



Gambar 4.1 Kawasan Wisata Pantai Batu Bengkung

(Sumber: Survey Primer, 2016)



Gambar 4.2 Aktivitas di Kawasan Pantai Batu Bengkung

(Sumber: Survey Primer, 2016)

4.1.4 Kelestarian Lingkungan Pesisir

Kesadaran masyarakat di sekitar kawasan Pantai Batu Bengkung serta pemerintah akan kelestarian lingkungan pesisir masih sangat minim, terbukti ketika belum adanya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan kerusakan lingkungan pesisir. Penghijauan yang masih minim, belum adanya pengelolaan sampah yang terpadu, dan lain sebagainya.

4.1.5 Atraksi Wisata

Jenis atraksi wisata yang ada di Pantai Batu Bengkung yakni bisa melihat pemandangan laut, melakukan kegiatan olah raga air seperti, snorklin, diving dll. Wisatawan juga

dapat melihat pemandangan laut melalui puncak bukit batu bengkung namun disaat musim penghujan perlu pengawasan khusus untuk mendaki bukit tersebut karena licin.

4.1.6 Aksesibilitas

Untuk mencapai ke kawasan wisata ini sangatlah tidak mudah dikarenakan letaknya yang jauh dari jalur transportasi umum dengan kondisi jalan yang kurang baik. Belum adanya perkerasan jalan kondisi jalan masih berupa tanah, sehingga dapat menghambat wisatawan menuju lokasi wisata. Selain itu, belum tersedianya angkutan umum menuju lokasi wisata juga dapat mempersulit wisatawan yang ingin berkunjung sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi tersebut menandakan bahwa wisata ini belum dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat.



Gambar 4.3 Kondisi Jalan
(Sumber: Survey Primer, 2016)

4.1.7 Fasilitas dan Utilitas

Kawasan wisata Pantai Batu Bengkung memiliki pemeliharaan sarana dan prasarana yang minim. Hal ini terlihat dari tidak adanya sarana peribadatan seperti musholla di Pantai Batu Bengkung, sehingga menyulitkan wisatawan yang membutuhkan tempat peribadatan. Minimnya MCK juga memngurangi tingkat kenyamanan wisatawan ketika berada di lokasi. Para masyarakat setempat yang berjualan disekitar pantai juga masih belum terfasilitasi dengan baik. Selain itu belum adanya sarana pendukung lainnya seperti art shop, restoran/rumah makan, serta yang terpenting adalah penginapan untuk wisatawan

Jangkauan jaringan listrik yang ada di kawasan pantai Batu Bengkung juga masih minim. Hal ini juga dikarenakan lokasi yang jauh dari permukiman masyarakat. Beberapa kawasan seperti jalan menuju wisata masih belum terpasang lampu penerangan. Jika malam hari kondisinya gelap dan rawan akan terjadinya tindakan criminal yang akan mengganggu keamanan , stabilitas, dan aktivitas ketika malam hari. Adanya Fasilitas dan utilitas yang ada di kawasan wisata pantai Batu Bengkung sejatinya dapat memberi kemudahan wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia . Fasilitas dan Utilitas yang dimaksud meliputi, restoran, MCK yang memadai, penginapan, air bersih, sarana komunikasi, listrik dan persampahan. Fasilitas dan utilitas tersebut adalah fasilitas dan utilitas yang sangat diperlukan dalam sebuah kawasan wisata.



Gambar 4.4 Tempat Parkir

Sumber: Survey Primer, 2016

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Identifikasi Potensi Komponen Wisata Pantai Batu Bengkung

Analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi komponen pariwisata di kawasan Pantai Batu Bengkung ada analisis deskriptif kualitatif dimana akan ditampilkan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Sesuai dengan tahapan-tahapan apa saja yang harus dipenuhi, tahapan pertama yakni membuat daftar variabel amatan. Daftar amatan ini dibuat berdasarkan dari hasil kajian pustaka dari berbagai teori yang ada terkait dengan komponen pariwisata. Selanjutnya dilakukan observasi atau pengamatan langsung dilokasi penelitian dari pengamatan tersebut dapat diketahui dan disimpulkan apa saja potensi komponen wisata yang ada di Pantau Batu Bengkung dilihat dari kelengkapan komponen pariwisata yang ada. Berikut

ini beberapa variabel amatan yang terkait dengan potensi komponen wisata berdasarkan hasil observasi peneliti:

1. Daya Tarik Khas

Ketersediaan daya tarik yang khas yang terdapat di kawasan wisata pantai batu bengkung. Batu Bengkulu ini merupakan pantai yang menonjolkan ciri khas dengan adanya batu-batu karang yang ada di kawasan wisata. Selain itu yang menjadi ciri khas di pantai batu bengkung ini dengan adanya bukit yang dikelilingi lautan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

2. Paket Wisata

Belum adanya paket wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Bengkulu

3. Jenis Atraksi Pesisir

Berbagai macam jenis atraksi pesisir yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Bengkulu yang berbeda dengan pantai-pantai pada umumnya

4. Jenis Sarana Transportasi yang Menuju ke Obyek Wisata

Belum adanya trayek angkutan umum yang menuju ke kawasan wisata ini. Para pengunjung hanya menggunakan kendaraan pribadi mereka masing-masing untuk mencapai kelokasi mereka

5. Kondisi Jalan

Kondisi jalan menuju kawasan wisata yang masih kurang baik yang masih harus melewati jalanan bebatuan dan pasir yang belum di aspal

6. Ketersediaan Penginapan yang Memadai

Belum tersedianya penginapan yang memadai di lokasi wisata. Penginapan di lokasi wisata ini masih dalam proses pengadaan

7. Persediaan Jumlah Air Bersih

Ketersediaan air bersih yang ada di lokasi wisata sudah tergolong mencukupi. Sumbernya berasal dari air tanah/ sumur buatan

8. Ketersediaan Pelayanan Listrik

Ketersediaan jaringan listrik di kawasan wisata masih kurang baik. Dilokasi wisata masih belum terdapat jaringan listrik yang memadai. Sumber listriknya di peroleh dari bantuan diesel/ genset dan tenaga surya

9. Ketersediaan Telekomunikasi

Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata ini sudah ada namun hanya jaringan-jaringan tertentu yang sudah masuk pada kawasan wisata ini.

10. Ketersediaan Fasilitas Keamanan dan Keselamatan

Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan di lokasi wisata ini sudah cukup baik

4.2.1.1 Alam

Pantai Batu Bungkung merupakan pantai yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Malang yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga memiliki ombak yang sangat besar. Ombak besar yang akan dipecah oleh barikade karang yang membentang sepanjang pantai. Air laut yang meleati barikade karang akan terjebak di cekungan sehingga terbentuk kolam air asin alami.

Di Pantai Batu Bengkung ini terdapat karang-karang dan batuan yang menjadi ciri khas dari pantai Batu Bengkung. Karang dan biota laut yang bisa dilihat dengan jelas di bibir pantai ketika kondisi laut sedang surut. Selain karang pantai Batu Bengkung juga memiliki panorama laut yang sangat indah. Banyak wisatawan yang menantikan keindahan pemandangan matahari terbit dan terbenam di pantai Batu Bengkung. Selain itu juga terdapat Bukit ang berada disebelah barat daya pantai Batu Bengkung yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk wisatawan pantai tersebut.

4.2.1.2 Kuliner

Adanya pusat oleh-oleh khas Malang dan daerah setempat di lokasi wisata. Potensi buah pisang, dan manggis dari masyarakat desa Gajahrejo dapat dimanfaatkan menjadi oleh-oleh untuk wisatawan. Buah pisang dan manggis tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam jenis makanan seperti kripik, sari buah, sirup, manisan dan lainsebagainya. Hasil dari olahan buah pisang dan manggis ini kemudian dijual di toko-toko khas oleh-oleh sebagai wisata pendukung terhadap wisata Pantai Batu Bengkung.

4.2.1.3 Budaya

Larangan merupakan upacara adat dari masyarakat gajahrejo. Hal ini merupakan serangkaian upacara atau salah satu bentuk rasa syukur masyarakat di hajatan besar yang bersifat pawai atau arak-arakan dan pagelaran lainnya, sehingga dari ritual ini masyarakat sekitar juga bisa mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Namun upacara ini masih kurang akan pengembangannya.

Hal ini termasuk adat budaya yang dapat mendukung Pantai Batu Bengkung sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

A. Hasil Analisa Deskriptif Terkait dengan Variabel Potensi Komponen Wisata

TABEL 4.1
Analisa Deskriptif dengan Variabel Penelitian

No	Variabel	Analisa
1.	Daya Tarik Khas	Menurut UU 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam hal ini daya tarik khas dalam potensu alam yang dimiliki oleh Pantai Batu Bengkung diantaranya:
2.	Paket Wisata	
3.	Jenis Atraksi Pesisir	
6.	Jenis Sarana Transportasi yang menuju ke obyek wisata	Dalam UU 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 24 menjelaskan bahwa setiap orang menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta

No	Variabel	Analisa
7	Kondisi Jalan	<p>memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan potensial yang belum tergali. Dalam suatu kawasan yang terdapat kegiatan wisata secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi kualitas lingkungan dari adanya kegiatan wisatawan. Sehingga agar kelestarian masyarakat tetap terjaga masyarakat juga harus berperan serta dalam menjaganya. Tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan pesisir juga dibutuhkan adanya jenis kegiatan perbaikan lingkungan agar kondisi lingkungan tetap baik., tidak kotor dan tidak rusak, agar nilai estetika suatu lingkungan tetap tercipta dari segi kenyamanan lingkungan dan keramahan lingkungan wisatanya.</p> <p>Menurut UU 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 destinasi pariwisata merupakan kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah yang didalamnya terdapat aksesibilitas yang melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Namun yang terjadi pada kawasan Pantai Batu Bengkung belum terdapat akses yang baik seperti masih belum adanya angkutan umum khusus menuju wisata, jalan yang masih</p>

No	Variabel	Analisa
		<p>kurang baik, serta jenis angkutan yang ada hanya pickup dan kendaraan tersebut bukan bertujuan ketempat wisata. Wisatawan yang berkunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi. Wisatawan yang berkunjung banyak yang menggunakan mobil pribadi dan kendaraan bermotor.</p>
8	Ketersediaan Penginapan yang memadai	<p>Menurut UU 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 destinasi pariwisata merupakan kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah yang didalamnya terdapat aksesibilitas yang melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Namun yang terjadi pada kawasan Pantai Batu Bungkung belum terdapat akses yang baik seperti masih belum adanya angkutan umum khusus menuju wisata, jalan yang masih kurang baik, serta jenis angkutan yang ada hanya pickup dan kendaraan tersebut bukan bertujuan ketempat wisata. Wisatawan yang berkunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi. Wisatawan yang berkunjung banyak yang menggunakan mobil pribadi dan kendaraan bermotor.</p>
9	Persediaan Jumlah air bersih	<p>Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2009 bahwa daerah tujuan pariwisata</p>

No	Variabel	Analisa
		adalah kawasan yang didalamnya terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata yang dimaksud prasarana dan sarana yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Namun pada saat ini kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung belum tersedianya fasilitas dan utilitas yang memadai dikarenakan kawasan ini masih sangat alami dan belum tersentuh dalam pengembangan sebagai pendukung wisata.
10	Ketersediaan pelayanan listrik	Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2009 bahwa daerah tujuan pariwisata adalah kawasan yang didalamnya
11	Ketersediaan Telekomunikasi	terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata yang dimaksud prasarana dan sarana yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Namun pada saat ini kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung belum tersedianya fasilitas dan utilitas yang memadai dikarenakan kawasan ini masih sangat alami dan belum tersentuh dalam pengembangan sebagai pendukung wisata.
12	Ketersediaan Fasilitas Keamanan dan keselamatan	adalah kawasan yang didalamnya terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata yang dimaksud prasarana dan sarana yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Namun pada saat ini kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung belum tersedianya fasilitas dan utilitas yang memadai dikarenakan kawasan ini masih sangat alami dan belum tersentuh dalam pengembangan sebagai pendukung wisata.

Sumber: Hasil analisa, 2016

Dari hasil deskriptif analisa di atas dapat disimpulkan bahwa adanya variabel tersebut dalam pengembangan kawasan wisata pesisir dapat mewujudkan daya tarik potensi yang ada dalam kawasan tersebut. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Kondisi eksisting sebagai daya tarik yang ada dikawasan wisata adalah:

- Potensi sebagai daya tarik yang dimiliki kawasan masih belum dikelola secara maksimal
- Belum adanya event-event dari potensi wisata seperti permainan serta minimnya operasional dalam pertunjukan budaya.

Dilihat dari kondisi eksisting dapat disimpulkan variabel yang berisi dari variabel jenis atraksi wisata yang ditawarkan dapat dikatakan sebagai variabel peningkatan kualitas atraksi wisata yang dimiliki oleh kawasan wisata.

Jadi, variabel peningkatan jenis atraksi wisata sebagai daya tarik dikawasan wisata pesisir disini untuk meningkatkan daya tarik yang ada sehingga potensi dapat tergali, adanya variabel ini akan mendukung proses pengembangan kawasan wisata pesisir secara maksimal.

b. Menurut UU 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 destinasi pariwisata merupakan kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah yang didalamnya terdapat aksesibilitas yang melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Aksesibilitas yang mendukung untuk memberi kemudahan wisatawan untuk menuju ke obyek wisata, tersedianya angkutan yang ada akan memenuhi variabel dalam

pengembangan kawasan wisata pesisir. Berikut kondisi eksisting di kawasan wisata:

- Jenis sarana transportasi menuju ke objek wisata seperti angkutan umum belum ada. Selama ini belum ada angkutan khusus untuk wisatawan menuju objek wisata yang terdapat di kawasan wisata pesisir ini.

Dilihat dari kondisi eksisting ini dapat disimpulkan bahwa yang berisi variabel-variabel tersebut dapat dikatakan sebagai faktor peningkatan ketersediaan angkutan umum dan jenis angkutan khusus untuk wisatawan menuju ke obyek wisata.

d. Ketersediaan fasilitas memadai dan ketersediaannya utilitas antara lain air bersih, listrik, dan telekomunikasi. Menurut Undang-undang RI Nomor 1 tahun 2009 bahwa daerah tujuan pariwisata adalah kawasan yang didalamnya terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Hal ini, ketersediaan utilitas pada wilayah studi belum memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu kawasan wisata pesisir harus terlayani oleh prasarana tersebut. Sedangkan dalam penyediaan sarana, jenis sarana yang tersedia yaitu penginapan/hotel, warung/rumah makan, toilet, musholla. Lamanya wisatawan pada suatu lokasi wisata menjadi dasar dalam memperkirakan kebutuhan mereka selama berwisata. Hal lain adanya fasilitas pendukung dan penunjang juga dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata pesisir sehingga kebutuhan wisatawan




dapat terpenuhi. Berikut kondisi eksisting di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung:


- Belum tersedianya fasilitas penunjang dan pendukung di kawasan wisata seperti musholla, tempat penginapan, belum adanya jaringan listrik di lokasi wisata, kurangnya lampu penerangan di jalan menuju lokasi, air bersih yang minim, sehingga kebutuhan wisatawan kurang terpenuhi.

Dilihat dari kondisi eksisting tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas dan utilitas ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata pesisir sebagai faktor ketersediaan pelayanan sarana dan prasarana pendukung wisata di kawasan wisata pesisir sebagai kebutuhan terhadap pengembangan kawasan wisata. Sehingga kebutuhan wisatawan terpenuhi dan memberi kemudahan wisatawan dalam melakukan aktivitas yang dibutuhkan dalam berwisata.

Berikut ini hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi potensi komponen wisata Pantai Batu Bengkung.



TABEL 4.2 Variabel Potensi Komponen Wisata




No	Variabel Amatan	Kondisi Eksisting		Keterangan	Foto
		Ada	Tidak		
1	Daya Tarik Khas	V		Ketersediaan daya tarik yang khas yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Pantai Batu Bengkung merupakan pantai yang menonjolkan ciri khas dengan adanya banyak batu-batu karang yang ada di kawasan wisata. Selain itu bukit yang dikelilingi lautan yang menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.	
2	Paket Wisata		V	Tidak adanya paket wisata di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung	-
3	Jenis Atraksi Pesisir			Berbagai macam jenis atraksi pesisir yang membuat pantai ini berbeda dengan pantai-pantai pada umumnya	
4	Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata		V	Tidak adanya tryek angkutan umum yang menuju kawasan wisata ini. Para pengunjung menggunakan kendaraan pribadi mereka masing-masing untuk mencapai ke lokasi wisata.	-
5	Kondisi Jalan	V		Kondisi jalan menuju kawasan wisata yang masih belum bagus. Harus melewati jalanan bebatuan dan pasir yang belum diaspal.	
6	Ketersediaan penginapan yang memadai		V	Belum tersedianya penginapan yang memadai di lokasi wisata. Penginapan di lokasi wisata ini masih dalam proses pengadaan.	-
7	Persediaan jumlah air bersih	V		Ketersediaan air bersih di lokasi wisata yang sudah tergolong mencukupi. Sumbernya berasal dari air tanah/ sumur buatan	



8	Ketersediaan pelayanan listrik	V		Ketersediaan jaringan listrik di kawasan wisata masih kurang baik. Di lokasi wisata masih belum terdapat jaringan listrik yang memadai. Sumber listriknya di peroleh dari bantuan diesel/ genset dan tenaga surya	
9	Ketersediaan telekomunikasi	V		Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata ini sudah ada namun hanya jaringan-jaringan tertentu yang sudah masuk pada kawasan ini.	
10	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	V		Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan di lokasi wisata ini sudah cukup baik.	




Sumber : Hasil Observasi, 2016




TABEL 4.3 Tabel Potensi Wisata



No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
Potensi Alam						
1.	Karang	V		Alam	Karang yang menjadi salah satu ciri khas yang ada di pantai Batu Bengkung yang memiliki bentuk yang unik yang menjadikan salah satu daya tarik wisatawan.	
2.	Panorama Laut	V			Panorama laut yang indah yang menjadi salah satu alasan yang paling kuat untuk wisatawan berkunjung di pantai Batu Bengkung. Wisatawan bisa melihat <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> .	

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
3.	Bukit	V			<p>Bukit merupakan salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Batu Bengkung yang menjadi <i>icon</i> di pantai ini. Dengan melihat keindahan alam dari atas bukit karena jalur mendaki tidak memiliki batas vegetasi dengan air laut.</p> 	
Aktifitas						
	Diving	V		Alam	<p>Diving dan snorkeling di kawasan wisata pantai batu bengkung ini bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun aktivitas ini memerlukan tingkat keamanan yang tinggi dikarenakan ombak yang besar dan adanya batu karang yang tinggi sehingga memerlukan pengawasan tim khusus selama beraktivitas.</p> 	
	Snorkeling	V				

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
	Pendakian Bukit	V			<p>Mendaki Bukit sebagai salah satu daya tarik yang khas di lokasi wisata. Wisatawan melakukan pendakian hingga puncak memiliki tujuan untuk melihat panorama laut dari atas bukit, selain itu juga untuk memancing dari atas bukit. Aktivitas ini juga yang paling digemari oleh wisatawan yang suka terhadap petualangan.</p> 	
	Berkemah	V			<p>Berkemah di kawasan wisata pantai Batu Bengkung ini menjadi daya tarik bagi wisatawan terutama pengunjung atau wisatawan di usia muda yang sangat tertarik untuk berkemah.</p> 	
	Berjemur		V		<p>Berjemur dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang sedang berkunjung dilokasi wisata. Sehingga perlu disediakan fasilitas tambahan bagi wisatawan yang ingin berjemur.</p> <p>(dalam rencana)</p>	

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
	Upacara Larungan	V		Budaya	Upacara adat salah satu bentuk rasa syukur yang dilakukan masyarakat gajahrejo yang memiliki keunikan yang khas.	
	Olahraga air	V		Alam	Aktifitas olah raga air yang ada di kawasan wisata pantai Batu Bengkung yang memiliki keunikan dengan adanya kolam renang alami yang bersumber langsung dari laut dan dibatasi oleh batu karang yang melengkung.	
	Makan	V		Kuliner	Makan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan. Aktivitas ini merupakan aktivitas pokok yang dibutuhkan oleh pengunjung ketika berwisata.	
	Belanja		V	-		(dalam rencana)
	Beribadah		V	-		(dalam rencana)

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
Fasilitas Pelayanan						
	Toilet	V		-		
	Musholla/Tempat Ibadah	V		-		(dalam rencana)
	Warung/Tempat Makan	V		Kuliner		
	Tempat Duduk/Gazebo		V	-	Tempat Duduk dan gazebo yang ada dilokasi kawasan wisata masih sedikit dan dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
	Tempat Parkir	V		-	Lokasi parkir yang ada dikawasan wisata pantai Batu Bungkung masih tergolong kurang memadai. Hal tersebut dikarenakan belum adanya perkerasan tanah dan belum ada tempat yang teduh di lokasi parkir.	
	Tempat Sampah		V	-	Pengelolaan sampah dilokasi wisata dilakukan dengan cara dibakar. Sehingga selama ini masih belum terdapat tempat sampah tersendiri di lokasi wisata.	-
	Tempat Penitipan Barang		V	-	Belum ada tempat penitipan barang di lokasi wisata Pantai Batu Bungkung	(dalam rencana)
	Tempat Bermain Anak		V	Alam	Tempat bermain anak yang dirasa sangat dibutuhkan untuk menambah daya tarik wisatawan khususnya untuk anak-anak yang masih butuh pengawasan khusus ketika bermain langsung di pinggiran pantai.	(dalam rencana)
	Pos Keamanan		V	-	Pos keamanan di lokasi wisata Pantai Batu bungkung yang siap siaga selama 24 jam untuk menjaga keamanan lokasi wisata.	

No	Potensi Wisata	Keterangan			Foto	
		Kondisi Eksisting		Jenis Atraksi		Keunikan Wisata
		Ada	Tidak			
4.	Pusat Oleh-oleh		V	Kuliner	Oleh-oleh khas desa Gajahrejo yang berupa olahan dari pisang dan manggis. Keunikan dari serangkaian proses menjadi hasil olahan buah pisang dan manggis yang berupa kripik, sari buah, sirup dan manisan. Hasil olahan ini yang menjadikan ciri khas dari desa gajahrejo yang bisa menjadi daya tarik di lokasi wisata Pantai Batu Bengkung.	(dalam rencana)

Sumber: Hasil Analisa, 2016

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Dari penjelasan tabel diatas, bahwa secara keseluruhan potensi komponen pariwisata yang ada di Kawasan wisata Pantai Batu Bengkung sebagian besar memang sudah sesuai dan sudah terpenuhi namun masih ada beberapa komponen wisata yang masih perlu untuk lebih dikembangkan lagi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi komponen wisata Pantai Batu Bengkung dilihat dari segi kelengkapannya yang ada sudah cukup lengkap menyediakan sarana dan prasarana yang memang seharusnya ada pada kawasan wisata hanya saja perlu perbaikan dan perkembangan terkait komponen-komponen yang ada di kawasan wisata tersebut. Karena kondisi komponen pariwisatanya yang kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka kawasan wisata ini sudah seharusnya dikembangkan lagi dan sebaiknya juga dapat didukung dan berkerjasama dengan program pemerintah daerah.

B. Hasil Pembobotan Potensi Wisata

TABEL 4.4 Pembobotan Potensi Wisata

No	Potensi Wisata	Skala				Bobot Faktor
		1	2	3	Total	
Poten si Alam						
1	Karang	0	10	23	33	2,7
		0	20	69	89	
2	Panorama Laut	0	15	18	33	2,54
		0	30	54	84	

3	Bukit	0	12	21	33	2,63
		0	24	63	87	
Aktivitas						
4	Mendaki Bukit	3	5	25	33	2,8
		3	15	75	93	
5	Berkemah	2	14	17	33	2,45
		2	28	51	81	
6	Berjemur	5	17	11	33	2,2
		5	34	33	72	
7	Permainan Olahraga Air	11	17	5	33	1,8
		11	34	15	60	
8	Makan	0	17	16	33	2,5
		0	34	48	82	
9	Belanja	8	10	15	33	2,2
		8	20	45	73	
11	Beribadah	0	13	20	33	2,6
		0	26	60	86	
Fasilitas Pelayanan						
12	Toilet	0	6	27	33	2,8
		0	12	81	93	

No	Potensi Wisata	Skala				Bobot Faktor
		1	2	3	Total	
13	Musholla	0	12	21	33	2,63
		0	24	63	87	
14	Warung/Tempat	0	14	19	33	2,57

	Makan	0	28	57	85	
15	Tempat Duduk/Gazebo	0	13	20	33	2,6
		0	26	60	86	
16	Tempat Parkir	0	13	20	33	2,6
		0	26	60	86	
17	Tempat Sampah	3	10	20	33	2,5
		3	20	60	83	
18	Tempat Penitipan Barang	5	8	20	33	2,45
		5	16	60	81	
19	Tempat Bermain anak	3	14	16	33	2,4
		3	28	48	79	
20	Pos Keamanan	0	15	18	33	2,54
		0	30	54	84	
21	Pusat Oleh-oleh/cinderamata	7	7	19	33	2,36
		7	14	57	78	

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bobot dari masingmasing potensi. Apabila melihat dari skor pembobotan nilai tertinggi untuk potensi alam dimiliki oleh potensi wisata alam karang yaitu sebesar 2,7. Alasan sebagian besar responden memilih potensi karang karena bisa menjadi keunikan dan ciri khas tersendiri dari Pantai Batu Bengkung. Sedangkan potensi aktivitas di pantai batu bengkung paling besar untuk mendaki bukit. Alasan sebagian besar responden memilih untuk mendaki karena bisa melihat keindahan pantai yang sangat luar biasa dari atas bukit dan tidak semua pantai memiliki potensi tersebut. Dan untuk bobot tertinggi pada fasilitas pelayanannya terdapat toilet/kamar mandi yang sebagian

besar mengatakan hal tersebut adalah fasilitas yang sangat penting untuk wisata pantai. Karena adanya toilet/kamar mandi merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi wisatawan yang sedang berkunjung di wisata pantai.

Dari hasil penjelasan diatas hasil analisa pembobotan potensi wisata menentukan dan diketahui bahwa kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung terdapat beberapa potensi yang perlu dikembangkan. Ditentukan potensi utama dapat dilihat dari hasil pembobotan tertinggi dari potensi yang lainnya. Sehingga pada analisa ini dihasilkan untuk potensi alam yang paling utama yakni karang, dan aktivitas yang paling utamannya yakni mendaki sedangkan fasilitas pelayanan yang paling utama yakni toilet/ kamar mandi.

4.2.2 Analisa Faktor-Faktor Pendukung dalam Pengembangan Wisata Pantai Batu Bengkung

Hasil *Content Analysis* Terkait dengan Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung

Dalam menganalisa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata menggunakan teknik *content analysis* yang tahapannya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tahapan pertama yang dilakukan untuk melakukan analisis isi (*content*) adalah pemilihan *stakeholder* tersebut diketahui terdapat 7 informan untuk dilakukan *in-dept interview*, yang terbagi atas 3 narasumber dari kelompok pemerintahan, 2 narasumber dari kelompok sektor privat (*private sektor*), dan 2 kelompok masyarakat

(*civil society*). Semua narasumber tersebut selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung.

1. Hasil in-depth Interview Kelompok Pemerintahan (Governance)

Berikut dibawah ini merupakan hasil wawancara semi terstruktur dari *stakeholder* pemerintahan mengenai variabel-variabel faktor pendukung pengembangan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung.

A. Hasil *In-depth Interview* dengan *stakeholder* I (G1)

Stakeholder I (G1) merupakan stakeholder pertama dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber dari Bidang Perencanaan Sarana Prasarana dan Pengembangan Wilayah BAPPEDA Kabupaten Malang, karena memiliki keterkaitan mengenai perumusan faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan wisata. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala Bidang Perencanaan sarana prasarana dan pengembangan wilayah yang memiliki tugas dalam penyusunan rencana dan program prasarana wilayah serta terlibat dalam penyusunan laporan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Malang. Berikut dibawah ini biodata dari *stakeholder* I yang telah diwawancarai

TABEL 4.4 Biodata Stakeholder (G1)

Kelompok Stakeholder	Pemerintahan (Governance)
Asal Instansi/Lembaga	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang
Jabatan	Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Pengembanagn Wilayah

Sumber: Survei Primer, 2016

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh peneliti, *stakeholder* I mengindikasikan bahwa 17 variabel berpengaruh dan 1 tidak berpengaruh. Berikut dibawah ini tabel hasil pengkodean

TABEL 4.6 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 1

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T1.1, T1.2)	Ada penekanan	Daya tarik khas merupakan salah satu daya tarik utama yang paling di cari oleh wisatawan yang mengakibatkan kawasan tersebut berkembang	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel daya tarik khas sebanyak 2 kali dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T1.3)	Datar	Dengan adanya paket wisata akan menjadi lebih baik sehingga wisatawan dapat dengan mudah menikmati beberapa objek sekaligus.	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi pesisir	(T1.4)	Ada penekanan	Jenis atraksi pesisir akan menjadikan wisatawan memiliki daya tarik untuk datang ke tempat wisata itu. Tanpa daya tarik akan	Unit analisis mengindikasikan variabel Jenis atraksi pesisir berpengaruh melalui hubungannya dengan daya tarik wisata sehingga dapat dikatakan berpengaruh

			menjadi monoton.	
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T1.5)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting karena menyangkut ke dampak lingkungannya	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T1.6)	Datar	Perbaiki lingkungan agar tetap menjaga kelestarian terhadap kerusakan yang ada	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang menuju ke obyek wisata	(T1.7, T1.8)	Yakin	Transportasi umum ini dapat membantu mempermudah wisatawan menuju ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Kondisi	(T1.9)	Ada	Kondisi jalan	Unit analisis mengindikasikan

Jalan		penekanan	mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T1.10)	Datar	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T1.11)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Pelayanan Listrik	(T1.12)	Datar	Listrik sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomuni	(T1.13)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor

kasi			merupakan kebutuhan dasar wisatawan	pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T1.14)	Yakin	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk membantu menjaga dan mengawasi wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T1.15, T1.16)	Ragu	Untuk mengetahui jenis pengunjungnya agar dapat menjadi tolok ukur dalam pengembangan	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T1.17)	Datar	Jumlah wisatawan untuk mengetahui seberapa meningkat jumlah wisatawannya yang mempengaruhi	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

			perkembangan	
Asal Wisatawan	(T1.18)	Datar	Asal wisatawan hanya untuk mengetahui jenisnya saja	Unit analisis mengindikasikan kurang berpengaruhnya variabel Asal wisatawan terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T1.19)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa tujuan dari wisatawan tersebut ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan Berkunjung	(T1.20)	Datar	Lama wisatawan berkunjung untuk mengetahui seberapa lama wisatawan tersebut berada di lokasi wisata untuk melihat apa yang mereka butuhkan.	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Frekuensi Kunjungan	(T1.21)	Datar	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasikan tujuan	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor

Wisata			wisatanya.	pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Perlibatan Masyarakat lokal	(T1.22)	Yakin	Agar masyarakat sadar wisata dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kawasan wisata	(Variabel Tambahan dari <i>stakeholder</i>)

B. Hasil *in-depth interview* dengan *stakeholder* II (G2)

Stakeholder II (G2) merupakan *stakeholder* kedua dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber dari bidang obyek wisata Kabupaten Malang. Karena memiliki keterkaitan mengenai pengembangan kawasan wisata. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala sie obyek wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang memiliki tugas dalam penyusunan rencana pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Malang. Berikut dibawah ini biodata dari *stakeholder* II yang telah diwawancarai

TABEL 4.7 Biodata Stakeholder (G2)

Kelompok Stakeholder	Pemerintahan (Governance)
Asal Instansi/Lembaga	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang
Jabatan	Kepala Sie Obyek wisata

Sumber: Survei Primer, 2016

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pengembangan yang di ajukan oleh peneliti, *stakeholder* II mengindikasikan bahwa semua variabel berpengaruh dalam faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bungkung.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.8 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 2

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T2.1)	Ada penekanan	Daya tarik khas merupakan salah satu alasan wisatawan untuk memilih lokasi tersebut sebagai tujuan wisatanya	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dan adanya penekanan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T2.2)	Datar	Dengan adanya paket wisata lebih mempermudah mendapatkan fasilitas untuk menikmati apa saja yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini penting sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi pesisir	(T2.3)	Ada penekanan	Jenis atraksi pesisir akan menjadi nilai tambah buat wisata tersebut.	Unit analisis mengindikasikan variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber

				terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T2.4)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini yang paling utama dalam menghasilkan keindahan dan nyaman di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T2.5)	Datar	Perbaikan lingkungan agar bagaimana bisa diperbaiki sebaik mungkin demi kenyamanan wisatawan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang menuju ke obyek	(T2.6)	Yakin	Transportasi umum ini dapat membantu mempermudah wisatawan menuju ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan

wisata				berpengaruh
Kondisi Jalan	(T2.7)	Ada penekanan	Kondisi jalan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T2.8)	Ada penekanan	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin beristirahat di lokasi wisata.	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan sangat berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T2.9)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Pelayanan	(T2.10)	Datar	Listrik sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai

Listrik				dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T2.11)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T2.12)	Ada penekanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk pengawasan khusus dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T2.13)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengamati jenis wisatawan yang datang kesana	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan

				berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T2.14)	Datar	Jumlah wisatawan biar lebih sistematis untuk pengembangan.	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(T2.15)	Datar	Asal wisatawan agar mengetahui karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T2.16)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan Berkunjung	(T2.17)	Datar	Lama wisatawan berkunjung untuk mengetahui seberapa nyaman wisatawan tersebut berada dilokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

Frekuensi Kunjungan Wisata	(T2.18)	Datar	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasi tujuan wisatanya.	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
----------------------------	---------	-------	--	---

C. Hasil *in-depth interview* dengan *stakeholder* III (G3)

Stakeholder III (G3) merupakan *stakeholder* ketiga dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Kantor Desa Gajahrejo. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih narasumber dari Kantor Desa Gajahrejo karena memiliki keterkaitan terkait pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala Desa Gajahrejo.

TABEL 4.9 Biodata Stakeholder (G3)

Kelompok Stakeholder	Pemerintahan (Governance)
Asal Instansi/Lembaga	Desa Gajahrejo
Jabatan	Keala Desa Gajahrejo

Sumber: Survei Primer, 2016

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung yang di ajukan oleh peneliti, *stakeholder* ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel ini berpengaruh terhadap penentuan faktor pengembangan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.10 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 3

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T3.1)	Ada penekanan	Daya tarik khas merupakan salah satu yang harus ditonjolkan di kawasan wisata tersebut	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dan adanya penekanan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T3.2)	Datar	Dengan adanya paket wisata lebih mempermudah menikmati banyak hal secara langsung	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini penting sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi pesisir	(T3.3)	Datar	Jenis atraksi pesisir akan menjadi pertimbangan pengunjung untuk datang	Unit analisis mengindikasikan variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber

			ke lokasi wisata	terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T3.4, T3.5)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini yang paling utama dalam menghasilkan keindahan dan nyaman di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T3.6)	Datar	Perbaikan lingkungan agar terlihat bahwa hal tersebut adalah bukti nyata kawasan tersebut masih di jaga dan dilestarikan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang menuju ke obyek	(T3.7)	Yakin	Transportasi umum ini dapat membantu mempermudah wisatawan menuju ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan

wisata				berpengaruh
Kondisi Jalan	(T3.8)	Ada penekanan	Kondisi jalan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T3.9)	Datar	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin beristirahat di lokasi wisata terutama untuk wisatawan dari luar daerah.	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh karena variabel ini dirasa sangat penting sehingga dapat dikatakan t berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T3.10)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Pelayanan	(T3.11)	Datar	Listrik sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai

Listrik				dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T3.12)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T3.13, T3.14)	Ada penekanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk pengawasan khusus dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T3.15)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengamati asal wisatawan yang berkunjung	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan

				berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T3.16)	Datar	Jumlah wisatawan biar lebih sistematis untuk pengembangan.	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(T3.17)	Agak ragu	Asal wisatawan dapat menjadi pertimbangan dalam perkembangan lokasi wisata mendatang	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T2.18)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan Berkunjung	(T2.19)	Datar	Lama wisatawan berkunjung untuk mengetahui seberapa nyaman wisatawan tersebut berada dilokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

Frekuensi Kunjungan Wisata	(T2.20)	Agak ragu	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasi tujuan wisatanya.	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
----------------------------	---------	-----------	--	---

4.2.1.2 Hasil In-depth Interview Kelompok Masyarakat (Civil Society)

Berikut di bawah ini merupakan hasil wawancara semi terstruktur dari *stakeholder* masyarakat mengenai variabel-variabel penentuan faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung.

A. Hasil *in-depth interview* dengan *stakeholder IV (C1)*

TABEL 4.51 Biodata Stakeholder (C1)

Kelompok Stakeholder	Kelompok Masyarakat (Civil Society)
Asal Instansi/Lembaga	Tokoh Masyarakat Ds. Gajahrejo
Jabatan	Tokoh Masyarakat

Sumber survei primer, 2016

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pengemabangan kawasan wisata yang di ajukan oleh peneliti, *stakeholder IV* mengindikasikan bahwa seluruh variabel berpengaruh

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.62 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 4

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T4.1, T4.2)	Yakin	Daya tarik khas untuk mengembangkan wisata menjadi ketertarikan tersendiri	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dan adanya keyakinan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T4.3)	Datar	Dengan adanya paket wisata lebih mempermudah mendapatkan fasilitas untuk menikmati apa saja yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini penting sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi pesisir	(T4.4)	Ada penekanan	Jenis atraksi pesisir merupakan salah satu yang di cari oleh wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber

				terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T4.5, T4.6, T4.7)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting untuk kenyamanan pengunjung	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T4.8)	Datar	Perbaikan lingkungan dengan cara penghijauan, menjaga kebersihan agar lebih asri	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang menuju ke obyek	(T4.9, T4.10, T4.12)	Yakin	Transportasi umum ini tidak hanya membantu wisatawan namun juga membantu meningkatkan hasil bumi yang akan di bawa ke kota.	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan

wisata				berpengaruh
Kondisi Jalan	(T4.11)	Ada penekanan	Kondisi jalan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T4.13)	Datar	Penginapan sangat diperlukan untuk karena lokasi wisata sangat jauh dengan kota	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan sangat berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T4.14)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Pelayanan	(T4.15, T4.16)	Datar	Listrik sangat diperlukan karena listrik dianggap sebagai sumber kehidupan	Unit analisis mengindikasikan variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai

Listrik				dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T4.17, T4.18)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Batu Bengkung	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T4.19, T4.20)	Ada penekanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk menolong dan mengawasi pengunjung ketika beraktivitas.	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T4.21)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengamati jenis wisatawan yang datang kesana	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan

				berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T4.22)	Datar	Jumlah wisatawan untuk mengetahui jumlah fasilitas dan utilitas yang dibutuhkan	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(T4.23)	Datar	Asal wisatawan agar dapat mengantisipasi kebutuhan wisatawan asing yang ada	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T4.24)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mereka dalam berwisata ke lokasi tersebut.	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan Berkunjung	(T4.25)	Datar	Lama wisatawan berkunjung untuk mengetahui dari segi wisatawan yang bermalam di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

Frekuensi Kunjungan Wisata	(T4.26)	Datar	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasi tujuan wisatanya.	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
----------------------------	---------	-------	--	---

B. Hasil In-depth Interview dengan *Stakeholder V* (C2)

Stakeholder V merupakan *stakeholder* kedua dari kelompok masyarakat yang berasal dari Karang Taruna Desa Gajahrejo. Narasumber dipilih adalah salah satu pengurus aktif karang taruna desa Gajahrejo.

TABEL 4.73 Biodata Stakeholder (C2)

Kelompok Stakeholder	Masyarakat (Civil Society)
Asal Instansi/Lembaga	Karang Taruna Desa Gajahrejo
Jabatan	Pengurus Aktif

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung yang di ajukan oleh peneliti, *satekoholder* ini mengindikasikan 17 variabel berpengaruh dan 1 unit variabel tidak berpengaruh

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.84 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 5

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T5.1)	Yakin	Daya tarik khas merupakan salah yang menjadi pembeda dengan pantai-pantai di Malang yang lainnya.	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dan adanya penekanan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T5.2)	Datar	Paket wisata tidak cocok ketika di terapkan di Pantai Batu bengkung	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini klurang berpengaruh jika diterapkan di pantai batu bengkung sehingga variabel tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh
Jenis atraksi	(T5.3)	Yakin	Jenis atraksi pesisir akan	Unit analisis mengindikasikan

pesisir			mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata	variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T5.4)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini yang paling utama dalam menghasilkan keindahan dan nyaman di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T5.5, T5.6)	Datar	Perbaikan lingkungan pesisir untuk menjaga keasrian dan kebersihan dan membuat pengunjung semakin nyaman.	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang	(T5.7, T5.8, T5.9)	Yakin	Transportasi umum ini untuk mengantisipasi para pengunjung yang tidak membawa kendaraan	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor

menuju ke obyek wisata			pribadi	pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Kondisi Jalan	(T5.10)	Ada penekanan	Kondisi jalan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T5.11)	Ada penekanan	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin beristirahat di lokasi wisata.	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan sangat berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T5.12)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan	(T5.13)	Datar	Listrik sangat diperlukan	Unit analisis mengindikasikan

n Pelayanan Listrik			karena pada saat ini semuanya mayoritas menggunakan listrik	variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T5.14)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena untuk mempermudah komunikasi pada saat di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T5.15)	Ada penekanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk pengawasan khusus dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T5.16)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengamati jenis wisatawan yang datang kesana	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat

				menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T5.17)	Datar	Jumlah wisatawan biar lebih menarik simpati terhadap dinas-dinas yang terkait	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(T5.18)	Datar	Asal wisatawan agar menjadi acuan untuk semakin dikenal di berbagai daerah	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T5.19)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa karakteristik wisatawanannya	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan	(T5.20)	Datar	Lama wisatawan berkunjung ada kerkaitannya dengan	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam

Berkunjung			tingkat kenyamanan pengunjung berada di lokasi	faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Frekuensi Kunjungan Wisata	(T5.21)	Datar	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasikan kepuasan wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

4.2.1.3 Hasil In-depth Interview Kelompok Sektor Swasta (Private Sector)

Berikut dibawah ini merupakan hasil wawancara semi terstruktur dari *stakeholder* sektor swasta mengenai variabel-variabel penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata pantai Batu Bengkung.

A. Hasil In-depth Interview dengan *Stakeholder VI (P1)*

Stakeholder VI merupakan *stakeholder* pertama dari kelompok stakeholder swasta yang berasal dari pihak swasta yang memiliki kepentingan ekonomi terhadap lokasi wisata. Narasumber terpilih adalah Kepala koordinator pelaku usaha yang ada di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Berikut di bawah ini biodata dari *stakeholder VI* yang telah diwawancarai

TABEL 4.95 Biodata *Stakeholder (P1)*

Kelompok Stakeholder	Sektor Swasta (Private Sector)
Asal Instansi/Lembaga	Pihak swasta yang memiliki kepentingan ekonomi (pelaku usaha)
Jabatan	Kepala koordinator pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung

Sumber: Survei Primer, 2016

Dalam menanggapi variabel-variabel dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata yang diajukan oleh

peneliti, *stakeholder* IV mengindikasikan seluruh variabel berpengaruh.

TABEL 4.106 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 6

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T6.1)	Ada penekanan	Daya tarik khas merupakan salah satu yang menjual untuk menarik minat wisatawan	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dan adanya penekanan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T6.2)	Datar	Dengan adanya paket wisata dapat menguntungkan bagi pengelola dari segi finansial	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini penting sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi pesisir	(T6.3)	Datar	Jenis atraksi pesisir itu yang akan menjadi tujuan utama bagi wisatawan	Unit analisis mengindikasikan variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber

				terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T6.4, T6.5, T6.6)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini yang paling utama dalam menghasilkan keindahan dan nyaman di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T6.7)	Datar	Perbaikan lingkungan agar lokasi wisata ini menjadi lebih baik	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang menuju ke obyek	(T6.8)	Yakin	Transportasi umum ini termasuk moda yang sangat diperlukan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan

wisata				berpengaruh
Kondisi Jalan	(T6.9)	Ada penekanan	Kondisi jalan termasuk akses yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam akses ke lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T6.10)	Ada penekanan	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin dapat mempengaruhi minat kunjungan nantinya	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan sangat berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T6.11)	Ada penekanan	Air bersih sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan yang mendasar	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Pelayanan	(T6.12, T6.13)	Datar	Listrik sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar setiap	Unit analisis mengindikasikan variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai

Listrik			orang	dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T6.14, T6.15)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T6.16, T6.17)	yakin	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk pengawasan khusus dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya keyakinan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T6.18)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengamati jenis wisatawan yang datang kesana	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan

				berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T6.19)	Datar	Jumlah wisatawan biar lebih sistematis untuk pengembangan.	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(, T6.20)	Datar	Asal wisatawan agar mengetahui karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T6.21)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama Wisatawan Berkunjung	(T6.22)	Datar	Lama wisatawan berkunjung untuk mengetahui seberapa nyaman wisatawan tersebut berada dilokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

Frekuensi Kunjungan Wisata	(T6.23)	Datar	Frekuensi kunjungan wisatawan yang juga dapat mengindikasi tujuan wisatanya.	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
----------------------------	---------	-------	--	---

A. Hasil In-depth Interview dengan *Stakeholder* V (P2)

Stakeholder VII (P2) merupakan *stakeholder* kedua dari kelompok sektor swasta yang berasal dari pengelola Pantai Batu Bengkung. Narasumber terpilih adalah salah satu pengelola pertama kali di Pantai Batu Bengkung. Berikut di bawah ini biodata dari *stakeholder* V yang telah diwawancarai

TABEL 4.117 Biodata *Stakeholder* (P2)

Kelompok Stakeholder	Sektor Swasta (Private Sector)
Asal Instansi/Lembaga	Pengelola Pantai Batu Bengkung
Jabatan	Pengelola Pertama Pantai Batu Bengkung

Dalam menanggapi variabel-variabel untuk penentuan pengembangan kawasan wisata yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder* VII mengindikasikan 17 variabel berpengaruh dan 1 yang kurang berpengaruh.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.128 Hasil Pengkodean dan Pemahaman Transkrip 7

Variabel	Kode	Gaya Bicara	Alasan	Validasi
Daya Tarik khas	(T7.1, T7.2, T7.3)	Ada penekanan	Ke khasan suatu kawasan pariwisata akan menjadi daya tarik yang besar bagi pengunjungnya.	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel daya tarik khas dengan adanya penyebutan sebanyak 3kali dan juga adanya penekanan dalam penyebutan variabel tersebut dan variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh dan juga menjadi salah satu variabel dominan penentuan faktor pengembangan kawasan wisata
Paket wisata	(T7.4, T7.5)	Datar	Dengan adanya paket wisata lebih mempermudah mendapatkan fasilitas untuk menikmati apa saja yang ada di lokasi wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel paket wisata melalui pernyataan narasumber bahwa variabel ini penting sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis atraksi	(T7.6,T7.7,	Datar	Semakin banyak atraksi	Unit analisis mengindikasikan

pesisir	T7.8,)		yang ditawarkan akan menjadi daya tarik yang menjual	variabel Jenis atraksi pesisir melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	(T7.9, T7.10)	Yakin	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini yang paling utama dalam menjaga kelestarian	Unit analisis mengindikasikan variabel kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan ini sangat penting dalam faktor pengembangan hingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan	(T7.11, T7.12)	Datar	Perbaikan lingkungan agar tetap terjaga kealamiannya agar wisatawan semakin merasa nyaman dan tidak timbul rasa risih ketika berada di lokasi	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kegiatan perbaikan lingkungan dalam faktor pengembangan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jenis sarana Transportasi yang	(T7.13, T7.14)	Yakin	Transportasi umum ini dapat membantu mempermudah wisatawan yang tidak memiliki	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya dan pentingnya variabel jenis sarana transportasi untuk faktor

menuju ke obyek wisata			kendaraan pribadi menuju ke lokasi wisata	pengembangan, dan variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Kondisi Jalan	(T7.15)	Ada penekanan	Kondisi jalan ini merupakan akses utama bagi para wisatawan.	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel kondisi jalan dalam faktor pengembangan, dan disertai adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan sangat berpengaruh
Ketersediaan Penginapan yang memadai	(T7.16, T7.17)	Ada penekanan	Penginapan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan interlokal dengan jumlah yang banyak	Unit analisis mengindikasikan variabel kondisi jalan berpengaruh yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan sangat berpengaruh
Persediaan jumlah air bersih	(T7.18, T7.19)	Ada penekanan	Air bersih menjadi kebutuhan pokok para wisatawan selama beraktivitas.	Unit analisis mengindikasikan variabel persediaan jumlah air bersih sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan	(T7.20)	Datar	Listrik sangat diperlukan	Unit analisis mengindikasikan

n Pelayanan Listrik			karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	variabel pelayanan listrik untuk kebutuhan wisatawan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan Telekomunikasi	(T7.21)	Ada penekanan	Ketersediaan telekomunikasi sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar wisatawan	Unit analisis mengindikasikan pentingnya variabel ketersediaan telekomunikasi dalam faktor pengembangan dan disertai dengan adanya penekanan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	(T7.22, T7.23, T7.24)	Ada penekanan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk berjaga-jaga ketika ada suatu hal yang tidak diinginkan	Unit analisis mengindikasikan variabel fasilitas keamanan dan keselamatan ini sangat penting dan disertai dengan adanya penekanan sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Jenis Wisatawan	(T7.25)	Datar	Jenis wisatawan untuk mengetahui kemauan dari wisatawan	Unit analisis mengindikasikan berpengaruhnya variabel jenis wisatawan dalam faktor pengembangan wisata meskipun sedikit ada keraguan pada saat

				menjawab. Namun variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh
Jumlah Wisatawan	(T7.26, T7.27)	Datar	Jumlah wisatawan yang menjadi pengaruh kunci dalam hal pengembangan	Unit analisis mengindikasikan variabel jumlah wisatawan ini penting untuk faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Asal Wisatawan	(T7.28)	Datar	Yang mempengaruhi kemauan bukan asal daerah wisatawannya.	Unit analisis mengindikasikan variabel Asal Wisatawan tidak terlalu mempengaruhi pengembangan. Melalui pernyataan narasumber terhadap faktor pengembangan sehingga variabel tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh
Tujuan Wisatawan	(T7.29)	Datar	Tujuan wisatawan untuk mengetahui apa karakteristik wisatawannya	Unit analisis mengindikasikan variabel tujuan wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Lama	(T7.30)	Datar	Lama wisatawan	Unit analisis mengindikasikan

Wisatawan Berkunjung			berkunjung untuk mengetahui seberapa nyaman wisatawan tersebut berada dilokasi wisata	variabel Lama wisatawan berkunjung berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh
Frekuensi Kunjungan Wisata	(T7.31)	Datar	Frekuensi kunjungan untuk mengetahui banyaknya pengunjung yang datang, yang dapat mempengaruhi perluasan lahan di kawasan wisata	Unit analisis mengindikasikan variabel Frekuensi Kunjungan Wisata berpengaruh dalam faktor pengembangan, sehingga dapat dikatakan berpengaruh

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang telah dijelaskan didapatkan 5 faktor pendukung pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung yang selanjutnya akan dilakukan *in-depth interview stakeholders* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam menganalisa faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata juga menggunakan teknik *content analysis* yang tahapannya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tahapan pertama yang dilakukan untuk melakukan analisis isi (*content*) adalah pemilihan *stakeholder* tersebut diketahui terdapat 7 informan untuk dilakukan *in-dept interview*, yang terbagi atas 3 narasumber dari kelompok pemerintahan, 2 narasumber dari kelompok sektor privat (*private sektor*), dan 2 kelompok masyarakat (*civil society*). Semua narasumber tersebut selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung.

Berdasarkan tabel penentuan variabel berengaruh diketahui terdapat kecenderungan *stakeholder* dalam menentukan pengaruh suatu variabel faktor pengembangan kawasan wisata. Selanjutnya variabel ekowisata tersebut direduksi kembali dalam faktor-faktor. Dimana setiap faktor memiliki unit variabel yang memiliki karakteristik yang lebih spesifik dan lebih menggambarkan kondisi di wilayah penelitian. Berikut Penjelasannya:

1. Peningkatan kualitas jenis atraksi wisata yang unik dan khas untuk potensi wisata yang belum berkembang.

Seluruh *stakeholder* mengatakan berpengaruh bahwa dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung harus diadakan event-event untuk potensi wisata yang belum berkembang. Menurut pihak Kecamatan Gedangan semakin lengkap semakin banyak atraksi wisata maka para wisatawan akan semakin tertarik

untuk berkunjung. Peningkatan kualitas atraksi wisata ini diharapkan dapat terlaksana secara rutin. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh kepala desa Gajahrejo bahwa peningkatan kualitas ini akan menggali potensi wisata yang ada.

2. Peningkatan kualitas kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta jenis kegiatan perbaikan lingkungan agar kondisi lingkungan tetap ramah dan nyaman.

Seluruh stakeholder beranggapan berpengaruh bahwa dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung dibutuhkan faktor kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta jenis kegiatan perbaikan lingkungan. Menurut Kepala Bidang perencanaan sarana prasarana Bappeda Kabupaten Malang, memang sudah seharusnya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan agar tetap menjaga lingkungan dan menjaga nilai estetika. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh sekretaris Camat Gedangan terkait kesadaran masyarakat dan jenis perbaikan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat agar menjaga pelestarian lingkungan yang sehat, hal tersebut juga termasuk dalam ajaran agama untuk hidup bersih dan berhubungan baik dengan alam. Dengan harapan adanya aksi nyata berupa kegiatan kebersihan lingkungan wisata yang dilakukan atas kesadaran masyarakat sekitar dan wisatawan di lokasi pantai Batu Bengkung khususnya, kegiatan perbaikan jalan yang berlubang dan tekstur jalan yang masih tanah.

3. Ketersediaan aksesibilitas tinggi seperti diadakannya angkutan umum khusus untuk wisatawan menuju ke obyek wisata.

Seluruh stakeholder mengatakan berpengaruh bahwa dalam pengembangan kawasan pesisir Pantai Batu Bengkung dibutuhkan faktor untuk meningkatkan

- kualitas dan kuantitas angkutan umum khusus untuk wisatawan menuju ke lokasi wisata. Dibutuhkan angkutan umum khusus untuk mempermudah wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata. Menurut kepala sie bidang obyek wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata peningkatan kualitas aksesibilitas seperti pengadaan transportasi, penyediaan angkutan umum khusus akan secara tidak langsung akan berdampak pada potensi wisata yang belum tergalai karena masih banyak wisatawan yang masih kurang nyaman terhadap akses untuk menuju lokasi wisata.
4. Ketersediaan fasilitas dan utilitas di setiap objek wisata yang belum dimiliki di lokasi wisata seperti, musholla, listrik, pusat oleh-oleh, sebagai kebutuhan terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung.
Seluruh stakeholder mengatakan berpengaruh bahwa pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung faktor adanya ketersediaan fasilitas dan utilitas yang memadai bisa membuat nyaman untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung seperti adanya rumah makan/warung, air bersih, listrik, penerangan jalan, serta jaringan telekomunikasi. Faktor ini sangat dibutuhkan karena dilihat dari kondisi di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung belum mempunyai fasilitas yang memadai untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Menurut responden dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dimana masyarakat menjadi tenaga kerja sehingga akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar yang selama ini menjadi nelayan dalam kehidupan sehari-hari, adanya faktor-faktor ini maka pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung dapat terkendali.
 5. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti tersedianya penginapan yang memadai untuk wisatawan sebagai

kebutuhan terhadap pengembangan kawasan wisata. Seluruh stakeholder mengatakan berpengaruh bahwa pengembangan wisata Pantai Batu Bengkung dengan adanya faktor ketersediaan penginapan yang memadai yang bisa membuat nyaman untuk kebutuhan wisatawan. Masyarakat sekitar juga mendapatkan dampak dari adanya penyediaan penginapan tersebut. Fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan agar terpenuhi dan memberikan kesan kenyamanan dalam melakukan aktivitas yang dibutuhkan saat berada di lokasi wisata.

4.2.3 Analisa Penentuan Zonasi Pengembangan Wisata Berdasarkan Potensi

Zona wisata dalam kawasan wisata Pantai Batu Bengkung ini didapatkan dengan Analisis *Perceptual Mapping* untuk menentukan zonasi wisata di Pantai Batu Bengkung. Dalam melakukan analisis ini input yang digunakan yaitu berupa potensi wisata pantai Batu Bengkung dan teori tentang pembangian zonasi, dimana teori yang digunakan yaitu teori Smith (1980) yang membagi teori menjadi 3 yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Dalam analisis ini ketiga zona tersebut akan disesuaikan dengan potensi kawasan wisata Pantai Batu Bengkung.

Jika melihat pengertian dari zona inti yang dijelaskan oleh Smith (1989) yaitu dimana mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata. Pengertian ini akan dikomparasikan dengan potensi wisata pantai Batu Bengkung yang telah didapatkan pada sasaran 1, sehingga akan menjadi zona inti. Sehingga zona inti yang telah dikomparasikan antara teori dan analisa potensi tersebut adalah adanya daya tarik wisata alam berupa karang, panorama laut dan bukit, aktivitas yang

berupa pendakian bukit, berkemah, berjemur, belanja, melakukan olah raga air.

Setelah zona inti, menurut Smith (1980) juga membagi zona pendukung langsung, dimana zona pendukung langsung ini merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Pengertian ini akan dikomparasikan dengan analisa potensi wisata pantai Batu Bengkung yang telah didapatkan pada sasaran 1, sehingga akan menjadi zonasi untuk zona pendukung langsung. Sehingga untuk zona pendukung langsung yang telah dikomparasikan antara teori dan potensi tersebut adalah adanya daya tarik pendukung berupa adanya fasilitas hotel untuk penginapan wisatawan, toilet, warung untuk tempat makan, tempat duduk atau gazebo untuk beristirahat, musholla untuk tempat beribadah, pos keamanan serta pusat oleh-oleh atau cinderamata untuk wisatawan.

Selain zona inti dan zona pendukung langsung, menurut Smith (1980) juga membagi zona pendukung tidak langsung, dimana zona pendukung tidak langsung ini merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Pengertian ini akan dikomparasikan dengan hasil analisa potensi yang didapatkan pada sasaran 1 sehingga akan menjadi zonasi pada zona pendukung tidak langsung. Sehingga untuk zona pendukung tidak langsung yang telah dikomparasikan antara teori dan potensi tersebut yakni adanya ketersediaan aksesibilitas tinggi seperti kondisi jalan yang ada dan diadakannya angkutan umum khusus untuk wisatawan menuju lokasi wisata yang belum bisa dijangkau oleh semua jenis kendaraan.

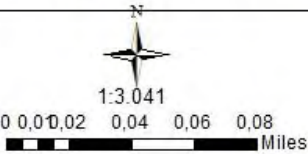
(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Perencanaan Wilayah dan Kota

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Batu Bungkung, Kabupaten Malang

PETA LOKASI PENELITIAN



Proyeksi: Transverse Mercator
Sistem Grid: Grid Geografi dan Grid UTM
Datum Horizontal: WGS84-Zone 49S



Legend

- zona batubengkung**
- <all other values>
- zonasi**
- Zona Inti
 - Zona Pendukung Langsung
 - Zona Pendukung Tidak Langsung

Hasil Analisa, 2016

Sumber: Hasil Analisa

Gambar 4.5 Peta Zonasi

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

4.2.3 Menyusun Arahana Pengembangan Kawasan Wisata di Pantai Batu Bengkung

Untuk menganalisa arahan pengembangan kawasan wisata di Pantai Batu Bengkung menggunakan metode deskriptif kualitatif. Input yang digunakan yaitu hasil dari sasaran1 dan2 berupa, potensi komponen wisata dan faktor pendukung pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TABEL 4.139
Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Batu Bengkung

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
<p>Zona Inti yang mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata</p>	<p>Peningkatan jenis atraksi yang unik dan khas pada obyek wisata yang masih belum berkembang</p>	<p>a. Karang yang menjadi salah satu ciri khas yang ada di Pantai Batu Bengkung yang memiliki bentuk yang unik melengkung hingga memberi jarak antara pinggiran pantai dan laut yang menjadikan salah satu ciri khas yang unik di Pantai Batu Bengkung ini</p> <p>b. Panorama Laut yang indah yang menjadi salah satu alasan yang paling kuat untuk wisatawan berkunjung di pantai Batu Bengkung. Wisatawan bisa melihat <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i>.</p>	<p>a. Menurut Inskeep, 1991: 38 (“komponen wisata dapat dikelompokkan salah satunya yakni atraksi dan kegiatan wisata yang dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata menarik..”)</p> <p>b. Menurut MC. Intosh, 1995:269</p> <p>(“komponen pariwisata diklarifikasikan dalam : sumber daya alam yang berupa iklim, bentuk alam, flora fauna, sungai, pantai pemandangan alam, sumber mata air sanitasi...”)</p>	<p>Arahan yang tepat untuk faktor Peningkatan jenis atraksi yang unik dan khas pada obyek wisata yang masih belum berkembang :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan aktivitas budaya (larungan) yang ada di Pantai Batu Bengkung bersama Masyarakat Gajahrejo b. Aktivitas berjemur untuk memfasilitasi wisatawan asing yang sedang berkunjung c. Night Savari (pendakian bukit di malam hari) d. Fishing Sport (Pemancingan)

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>c. Diving, Snorkeling di kawasan wisata pantai batu bengkung ini bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun aktivitas ini memerlukan tingkat keamanan yang tinggi dikarenakan ombak yang besar dan adanya batu karang yang tinggi sehingga memerlukan pengawasan tim khusus selama beraktivitas.</p> <p>d. Bukit merupakan salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Batu Bengkung yang menjadi icon di Pantai ini.</p> <p>e. Mendaki Bukit sebagai salah satu daya tarik yang khas di lokasi wisata. Wisatawan</p>	<p>c. Menurut pendit 1998:8 (“ bahwa komponen dasar pariwisata yang berupa daya tarik yang merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat seperti keindahan alam, danau, sungai, pantai...”)</p>	

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>melakukan pendakian hingga puncak memiliki tujuan untuk melihat panorama laut dari atas bukit, selain itu juga untuk memancing dari atas bukit. Aktivitas ini juga yang paling digemari oleh wisatawan yang suka terhadap petualangan</p> <p>f. Berkemah Berkemah di kawasan wisata pantai Batu Bengkung ini menjadi daya tarik bagi wisatawan terutama pengunjung atau wisatawan di usia muda yang sangat tertarik untuk berkemah.</p> <p>g. Permainan Olahraga air Aktifitas olah raga air yang ada di kawasan wisata pantai Batu</p>		

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>Bengkung yang memiliki keunikan dengan adanya kolam renang alami yang bersumber langsung dari laut dan dibatasi oleh batu karang yang melengkung.</p>		
<p>Zona Pendukung Langsung merupakan suatu pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata</p>	<p>Peningkatan kualitas kesadaran masyarakat untuk tertib membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak bangunan wisata di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung</p>	<p>a. Menanam Pohon (Penhijauan) beberapa kali dilakukan penganaman pohon yang di adakan oleh mahasiswa dalam menggalakkan penghijauan d kawasan wisata</p> <p>b. Membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Dari masyarakatnya senndiri sudah lumayan tertib</p>	<p>a. TIES dalam Damanik: 2006 (“ mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata...”)</p> <p>b. TIES dalam Damanik: 2006 (“... Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya”)</p> <p>c. UNESCO: 2009 (“ Memberikan</p>	<p>Arahan yang tepat untuk faktor peningkatan kualitas kesadaran masyarakat untuk tertib membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak bangunan wisata di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayananya 2. Memperbaiki sistem pengelolaan jaringan persampah (mengadakan tempat sampah) di lokasi wisata 3. Pelatihan dan penguatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa Gajahrejo 4. Memperbaiki sistem pemasaran dan media promosi lokasi wisata

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>dalam hal membuang sampah namun wisatawannya masih minim akan kesadarannya. Selain itu belum disediakan tempat sampah di lokasi wisata</p> <p>c. Bersih-bersih pantai</p> <p>Bersih-bersih pantai yang merupakan salah satu inisiasi dari masyarakat desa Gajahrejo dalam hal kerja bakti untuk membersihkan kawasan wisata.</p> <p>d. Memperbaiki bangunan yang rusak perbaikan yang pernah dilakukan berupa memperbaiki gazebo yang</p>	<p>pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi serta mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaanya “)</p>	

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>rusak karena kayunya keropos dan memperbaiki tempat parkir yang dirasa masih sangat kurang layak.</p>		
	<p>Ketersediaan aksesibilitas tinggi seperti kondisi jalan yang ada dan diadakannya angkutan umum khusus untuk wisatawan menuju ke obyek wisata yang belum bisa dijangkau oleh semua jenis kendaraan</p>	<p>a. Kondisi Jalan yang masih sangat kurang baik. Tidak semua jenis kendaraan yang dengan mudah menuju ke kawasan wisata. Belum adanya penerangan jalan di sepanjang jalan menuju kawasan wisata</p> <p>b. Belum adanya</p>	<p>a. Musenaf: 1996 (“aksesibilitas adalah kondisi atau keadaan tentang mudah atau tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya”)</p> <p>b. Inskeep: 1991 (“Akses fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata)</p> <p>c. Gunn, 5-7: 1995 (“Transportasi berupa udara, mobil, kereta, kapal, dan lain sebagainya...”)</p> <p>d. Inskeep 1991:38 (“Transportasi akses dari menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi</p>	<p>Arahan yang tepat untuk faktor Ketersediaan aksesibilitas tinggi seperti kondisi jalan yang ada dan diadakannya angkutan umum khusus untuk wisatawan menuju ke obyek wisata yang belum bisa dijangkau oleh semua jenis kendaraan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan sarana transportasi khusus menuju ke lokasi wisata (angkutan barang dan angkutan orang) 2. Memperbaiki kondisi jalan dengan melakukan perkerasan jalan (di aspal) 3. Penambahan lampu penerangan jalan

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>Transportasi umum yang menuju ke lokasi wisata</p>	<p>utama kawasan wisata lain...”)</p>	
	<p>Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas yang ada di lokasi wisata (air bersih, listrik, telekomunikasi, fasilitas keamanan, dll</p>	<p>a. Air bersih yang ada di kawasan wisata sudah tercukupi yang sumbernya berasal dari air tanah/sumur galian</p> <p>b. Jaringan Listrik, belum adanya jaringan listrik yang ada di kawasan wisata Batu Bungkung ini. Selama ini hanya bersumber dari diesel dan tenaga surya</p> <p>c. Fasilitas Telekomunikasi Fasilitas Telekomunikasi yang ada dikawasan</p>	<p>a. Inskeep 1991: 38 (“Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi”)</p> <p>b. Intosh 1995:269 (“Infrastruktur meliputi: jaringan air bersih, limbah gas, listrik, dan telepon, drainase, dll”)</p> <p>c. Inskeep, 1991:38 (“Fasilitas dan Pelayanan Wisata seperti tempat makan, toko cinderamata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas kemaanan umum (kantor polisi dan pemadam kebakaran)”)</p>	<p>Arahan yang tepat untuk faktor Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas yang ada di lokasi wisata (air bersih, listrik, telekomunikasi, fasilitas keamanan, dll:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan tempat beribadah atau musholla 2. Penyediaan pusat cinderamata/pusat oleh-oleh 3. Menyediakan pos keamanan di setiap titik pendakian 4. Melengkapi fasilitas keamanan seperti pemandu (tour guide), arah dan petunjuk jalan di atas bukit 5. Menyediakan fasilitas dan area khusus untuk berjemur

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>wisata ini masih cukup karena keterbatasan jaringan yang menjangkau hingga kawasan wisata</p> <p>d. Kamar Mandi yang masih sangat minim jumlahnya</p> <p>e. Musholla dilokasi wisata masih belum ada, hanya tempat sholat darurat yang telah disediakan</p> <p>f. Warung sudah ada namun masih minim juga jumlahnya selain itu juga tempat dan kondisi warungnya belum memenuhi kebutuhan wisatawan karena jenisnya</p>		

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
		<p>kurang beragam</p> <p>g. Gazebo masih kurang dan banyak yang rusak</p> <p>h. Tempat Parkir belum ada perkerasan jalan di lokasi parkir</p> <p>i. Tempat penitipan Barang Belum ada tempat penitipan barang di lokasi wisata Pantai Batu Bengkung</p> <p>j. Pos keamanan Pos keamanan di lokasi wisata Pantai Batu bengkung yang siap siaga selama 24 jam untuk menjaga keamanan lokasi</p> <p>k. wisata.</p>		
Zona Pendukung Tidak Langsung	Ketersediaan penginapan yang	Belum adanya fasilitas penginapan yang	a. Inskeep 1991:38 (“akomodasi berupa	Arahan yang tepat untuk faktor Ketersediaan penginapan yang memadai:

Teori Zonasi Smith (1980)	Faktor Pendukung	Kondisi Eksisting	Studi Literatur	Arahan
merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata	memadai	memadai di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung	berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain..”)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas penginapan/Hotel yang memadai 2. Menambah kapasitas tenda yang ada dilokasi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

LAMPIRAN A. Desain Survei
a. Desain Survei Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisa	Output
Mengidentifikasi potensi komponen wisata pesisir Pantai Batu Bengkung	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik Wisata Pesisir - Aksesibilitas yang dapat memberi kemudahan pencapaian ke daerah wisata - Akomodasi kawasan pesisir yang melayani 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik khas - Paket wisata - Jenis atraksi pesisir - Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata - Kondisi jalan - Ketersediaan penginapan yang memadai - Persediaan jumlah air bersih 	Observasi, wawancara, survei sekunder	Deskriptif Kualitatif	Hirarki dan potensi wisata yang ada

	<p>wisatawan (penginapan yang memadai)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas dan utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan pelayanan listrik - Ketersediaan telekomunikasi - Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan 			
Menganalisa faktor-faktor pendukung pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung	Daya Tarik Wisata Pesisir	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik khas - Paket wisata - Jenis Atraksi Pesisir 	Wawancara mengenai kawasan wisata Pantai Batu Bengkung dengan kuesioner mengenai faktor-faktor pendukung yang dibutuhkan di	Deskriptif Kualitatif dan <i>content analysis</i>	Faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung
	Kelestarian lingkungan pesisir	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir - Jenis kegiatan perbaikan 			

		lingkungan pesisir	kawasan wisata pesisir		
	Aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan pencapaian kedaerah wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis sarana transportasi ke obyek wisata - Kondisi jalan 	Pantai Batu Bengkung		
	Akomodasi kawasan pesisir yang melayani wisatawan (penginapan yang memadai)	Ketersediaan penginapan yang memadai			
	Fasilitas dan Utilitas (Penyediaan Infrastruktur)	<ul style="list-style-type: none"> - Persediaan jumlah air bersih - Ketersediaan pelayanan listrik - Ketersediaan telekomunikasi - Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan 			

	Karakteristik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis wisatawan - Jumlah wisatawan - Asal wisatawan - Tujuan wisatawan 			
	Tingkat kepuasan dan kenyamanan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Lama wisatawan berkunjung - Frekuensi kunjungan wisata 			
Menentukan zonasi pengembangan wisata Berdasarkan potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Input dari sasaran 1 (hasil dari analisa sasaran 1) 	<ul style="list-style-type: none"> - Input dari sasaran 1 (hasil analisa sasaran 1) 	Wawancara	<i>Perceptual Mapping</i>	Terbentuk sebuah zonasi dan penilaian variabel potensi wisata pesisir

Menganalisa arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil dari analisa sasaran 1 dan 2)	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil dari analisa sasaran 1 dan 2)	Wawancara	Analisis Deskriptif kualitatif	Terbentuk sebuah arahan dalam pengembangan kawasan wisata pantai batu bengkung
---	---	---	-----------	--------------------------------	--

LAMPIRAN B**KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PESISIR PANTAI BATU
BENGGUNG, KABUPATEN MALANG****A. PENDAHULUAN****BILQIS NUR CHULAIMI
3612100038****Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2016**

Dengan Hormat,

Penelitian (Tugas Akhir) ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata pantai batu bengkung kabupaten Malang. Adapun kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata pesisir yang ada di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Instansi :

C. DAFTAR PERTANYAAN

(jawaban dilakukan dengan melingkari pilihan jawaban yang sesuai)

1. Berdasarkan nilai anda terhadap potensi pariwisata dibawah ini dengan nilai 1-3 dan berikan alasan anda dalam pemberian nilai. Nilai potensi wisata yang paling berpotensi yang ada di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung

Skala Nilai	Pengertian Skala Nilai
1	Tidak berpotensi. Tanpa adanya potensi wisata tersebut kawasan pariwisata dapat berkembang
2	Cukup berpotensi. Adanya potensi wisata tersebut kawasan wisata dapat berkembang.
3	Sangat berpotensi. Adanya potensi wisata tersebut kawasan wisata ini semakin berkembang

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang				
2.	Panorama Laut				
3.	Bukit				
Aktivitas					
4.	Diving				
5.	Snorkeling				
6.	Mendaki Bukit				

7.	Perkemahan				
8.	Berjemur				
9.	Permainan Olahraga air				
10.	Makan				
11.	Belanja				
12.	Beribadah				
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet				
14.	Musholla				
15.	Warung/Tempat Makan				
16.	Tempat Duduk/Gazebo				
17.	Tempat Parkir				
18.	Tempat Sampah				
19.	Tempat Penitipan Barang				
20.	Tempat Bermain				
21.	Pos Keamanan				
22.	Pusat Oleh- oleh/cinderamata				

KOMPILASI JAWABAN RESPONDEN

Responden I

Nama : Roy Surya

Instansi : Kepala Bidang Perencanaan Sarana Prasarana dan Pengembangan Wilayah (Bappeda Kabupaten Malang)

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Potensi yang bisa menjadi daya tarik untuk dikunjungi namun masih belum dikelola dengan baik
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving	V			Bahaya karena masih ada batu karang yang tajam dan ombak yang besar
5	Snorkeling	v			
6.	Mendaki Bukit			V	Menjadi potensi tersendiri
7.	Perkemahan			V	

					untuk pantai, namun perlu dikelola lagi
8.	Berjemur		v		Potensi tapi lahan untuk berjemur kurang
9.	Permainan Olahraga air			v	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	Warung yang ada kurang terakomodir
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan
14.	Musholla			V	Belum ada
15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang terakomodir
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Masih kurang dan banyak yang tidak terawat
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sangat dibutuhkan

22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
-----	-----------------------------	--	--	---	--

Responden 2

Nama : Slamet Arifin

Instansi : Kasie Objek wisata Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Ciri khas dari pantai Batu Bengkung
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving		v		Berpotensi namun bahaya
5.	Snorkeling		v		
6.	Mendaki Bukit			V	Keamanan yang perlu ditambah
7.	Perkemahan		v		
8.	Berjemur	v			Kurang setuju melihat adat dan norma agama
9.	Permainan Olahraga air			v	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	

11.	Belanja			V	dilokasi belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan
14.	Musholla			V	Belum ada padahal ini sangat penting bagi wisatawan ynag mayoritas muslim
15.	Warung/Tempat Makan			V	Perlu ditambah dan diperbaiki pengelolaannya
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Perlu ditambah dan dirawat
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sangat dibutuhkan
22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Bisa menjadi daya tarik untuk wisatawan dan menjadi tambahan penghasilan untuk

					masyarakat sekitar
--	--	--	--	--	--------------------

Responden 3

Nama : Legimin

Instansi : Kepala Desa Gajahrejo

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Memiliki daya tarik yang masih alami
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving	V			Bahaya, dari segi keamanan yang kurang memadai
5.	Snorkeling	v			
6.	Mendaki Bukit			V	Menjadi daya tarik bagi yang suka traveling dan pendakian
7.	Perkemahan			V	
8.	Berjemur		v		Potensi melihat cuaca yang mendukung
9.	Permainan Olahraga air			v	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	

Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan untuk wisatawan
14.	Musholla			V	Belum ada dan sangat dibutuhkan
15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Masih kurang
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sudah ada namun belum di manfaatkan dengan baik
22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Bisa menjadi daya tarik untu wisatawan dan sangat menguntungkan untuk masyarakat sekitar

Responden 4

Nama : Edi Sholahudin

Instansi : Tokoh Masyarakat Desa Gajahrejo

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Daya tarik yang unik untuk wisatawan yang ingin menikmati suasana lepas pantai dengan dikelilingi batu karang dan bukit
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving	V			Bahaya
5.	Snorkeling	v			
6.	Mendaki Bukit		V		Menjadi potensi, terutama mayoritas wisatawan adalah anak muda yang senang mendaki
7.	Perkemahan			V	

8.	Berjemur	v			Tidak setuju dilihat dari segi agama
9.	Permainan Olahraga air			V	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	Warung yang perlu ditambah
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan
14.	Musholla			V	Belum ada padahal sangat penting melihat wisatawan yang mayoritas beragama muslim
15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang terakomodir
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Masih kurang
17.	Tempat Parkir			V	Sangat perlu
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada

21.	Pos Keamanan			V	Sangat dibutuhkan
22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Bisa menjadi nilai positif untuk menarik pengunjung

Responden 5

Nama : Wahyu Putra Sianggara

Instansi : Pengurus Karang Taruna Desa Gajahrejo

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Tujuan utama wisatawan
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving	V			Bahaya, karena ombak dan batu karang yang tajam
5.	Snorkeling	v			
6.	Mendaki Bukit			V	Daya tarik khas dan unik di banding pantai lain
7.	Perkemahan			V	
8.	Berjemur	V			Mayoritas pengunjung lokal yang kurang tertarik

					dengan aktivitas berjemur
9.	Permainan Olahraga air			V	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan untuk wisatawan
14.	Musholla			V	Belum ada dan sangat dibutuhkan
15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Masih kurang
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sudah ada
22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Menguntungkan masyarakat sekitar

Responden 6

Nama : Gatot

Instansi : Kepala Koordinator Pelaku Usaha

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Masih sangat alami
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					
4.	Diving	V			Bahaya, dari segi keamanan
5.	Snorkeling	V			
6.	Mendaki Bukit			V	Menarik bisa dan menjadi pembeda dari yang lain
7.	Perkemahan			V	
8.	Berjemur	V			Sedikit peminatnya
9.	Permainan Olahraga air			V	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan
14.	Musholla			V	sangat dibutuhkan

15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang memadai
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	Masih kurang
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sudah ada
22.	Pusat Oleh-oleh/cinderamata			V	Bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar

Responden 7

Nama : Misnun

Instansi : Pengelola

No	Potensi Wisata	Skala			Alasan
		1	2	3	
Potensi Alam					
1.	Karang			V	Memiliki daya tarik utama yang dicari wisatawan
2.	Panorama Laut			V	
3.	Bukit			V	
Aktivitas					

4.	Diving	V			Bahaya, karena ombak dan batu tidak mendukung
5	Snorkeling	v			
6.	Mendaki Bukit			V	Yang sering dicari oleh wisatawan
7.	Perkemahan			V	
8.	Berjemur	V			Tergantung cuaca
9.	Permainan Olahraga air			v	Bisa dikembangkan
10.	Makan			V	
11.	Belanja			V	Belum ada
12.	Beribadah			V	
Fasilitas Pelayanan					
13.	Toilet			V	Sangat dibutuhkan
14.	Musholla			V	sangat dibutuhkan
15.	Warung/Tempat Makan			V	Kurang
16.	Tempat Duduk/Gazebo			V	kurang
17.	Tempat Parkir			V	Sangat dibutuhkan
18.	Tempat Sampah			V	
19.	Tempat Penitipan Barang			V	Belum ada
20.	Tempat Bermain			V	Belum ada
21.	Pos Keamanan			V	Sudah ada
22.	Pusat Oleh- oleh/cinderamata			V	Bisa menjadi daya tarik

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

No	Nama Responden	Jenis Potensi											
		Karang	Panorama laut	Bukit	Diving	Snorkeling	Mendaki Bukit	Berkemah	Berjemur	O.Air	Makan	Belanja	Beribadah
1	Bpk Misnun	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3
2	Ibu Sofi	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3
3	Erna	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3
4	Agus	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3
5	Ikhsan	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
6	Ade Wicaksono	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2
7	Ukhty aulia	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	1	2
8	Inda	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
9	Puryanto	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3
10	Sukris	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3
11	Putri	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3
12	Okky	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3
13	Arum	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3
14	Wahyu Putra	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
15	Atak	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3
16	Heri Pramudianto	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3
17	Zeronimo Gomez	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3
18	Francisco Boavida	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3

19	Leonito	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2
20	Jose Manuel	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2
21	Heri Saputra	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
22	Aris Klau	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3
23	Joni	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
24	Joe	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3
25	Azizah Wahyu	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2
26	Iwan	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1
27	Hertanto	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2
28	Romli	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	3
29	Ari Silviana	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2
30	Mukhlis Imam B	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
31	Angga Muda	3	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3
32	Windi Ayu	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2
33	Maghfirotul Afidah	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2
34	Hanif C	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
35	Hilma Zahrotun	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3
36	Refandi	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
37	Rizkhi N	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3
38	Farah Fajriyah	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2
39	Nurul Khotimah	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1
40	Lis ismawati	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2
41	Uliif Masithoh	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	3
42	Ana Azizah	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2
43	Abd. Halim	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
44	Febrina D	3	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3

45	Faila sofa	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2
46	Maurin amalia	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2
47	Karim	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
48	Abd. Ghofur	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3
49	Zidan Nabil	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
50	Nasywa F	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3
51	Azkiya A	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2
52	Kholid fadil	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1

No	Nama Responden	Jenis Potensi									
		Toilet	Musholla	Warung	Gazebo	T.Parkir	T.Sampah	TP.Barang	T.Bermain	Pos Keamanan	Pusat Oleh2
1	Bpk Misnun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Ibu Sofi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Erna	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	Agus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Ikhsan	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
6	Ade Wicaksono	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1
7	Ukhty aulia	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1
8	Inda	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
9	Puryanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Sukris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
12	Oky	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
13	Arum	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Wahyu Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Atak	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
16	Heri Pramudianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Zeronimo Gomez	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	Fransisco Boavida	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
19	Leonito	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2

20	Jose Manuel	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
21	Heri Saputra	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
22	Aris Klau	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
23	Joni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Joe	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
25	Azizah Wahyu	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3
26	Iwan	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
27	Hertanto	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
28	Romli	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
29	Ari Silviana	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
30	Mukhlis Imam B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31	Angga Muda	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
32	Windi Ayu	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
33	Maghfirotul Afidah	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1
34	Hanif C	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
35	Hilma Zahrotun	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
36	Refandi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	Rizkhi N	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
38	Farah Fajriyah	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3
39	Nurul Khotimah	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
40	Lis ismawati	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
41	Uliif Masithoh	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
42	Ana Azizah	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
43	Abd. Halim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
44	Febrina D	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
45	Faila sofa	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
46	Maurin amalia	3	3	3	1	1	1	1	2	2	1

47	Karim	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
48	Abd. Ghofur	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
49	Zidan Nabil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	Nasywa F	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
51	Azkiya A	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3
52	Kholid fadil	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1

LAMPIRAN C (Buku Kode)

PENELITIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PESISIR PANTAI BATU BENGKUNG, KABUPATEN MALANG

Buku Kode/ *List Of Code*

Buku kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode Variabel

	Daya Tarik khas
	Paket Wisata
	Jenis Atraksi
	Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir
	Jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisir
	Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata
	Kondisi jalan
	Ketersediaan penginapan yang memadai
	Persediaan Jumlah air bersih
	Ketersediaan pelayanan listrik
	Ketersediaan telekomunikasi
	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan
	Jenis wisatawan
	Jumlah wisatawan
	Asal wisatawan
	Tujuan wisatawan
	Lama wisatawan berkunjung
	Frekuensi kunjungan wisata
	Saran Variabel tambahan dari Stakeholder

LAMPIRAN D (*Wawancara In-depth interview*)**KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PESISIR PANTAI BATU
BENGGUNG, KABUPATEN MALANG****D. PENDAHULUAN**

BILQIS NUR CHULAIMI
3612100038
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2016

Dengan Hormat,

Penelitian (Tugas Akhir) ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata pantai batu bengkung kabupaten Malang. Adapun kuisisioner ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mendukung dalam arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Instansi :

F. Pernyataan Umum

1. Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bungkung? (*pertanyaan bersifat eksplorasi umum*)
2. Apa alasan bapak/ibu sehingga faktor tersebut berpengaruh?

G. Pernyataan Spesifik

1. Menurut bapak/ibu apakah faktor... (*lihatlist*) ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bungkung?
2. Jika iya, apa yang membuat faktor tersebut berpengaruh dalam arahan pengembangan kawasan pariwisata? (*operasional menyesuaikan jawaban pertanyaan 1*)
3. Apabila tidak berpengaruh, apa alasan bapak/ibu sehingga faktor tersebut dikatakan tidak berpengaruh terhadap arahan pengembangan kawasan wisata? (*operasional menyesuaikan jawaban pertanyaan 1*)

Variabel Penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata	Definisi Operasional	Pengaruh		Keterangan
		Ya	Tidak	
Daya Tarik khas	Daya tarik alam yang dimiliki wisata pesisir yang dapat menarik wisatawan sebagai ciri khas dari daerah wisata			
Paket Wisata	Ketersediaan paket wisata yang ditawarkan			
Jenis Atraksi	Ketersediaan atraksi wisata yang dimiliki			
Kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir	Rendah atau tidaknya kesadaran masyarakat maupun wisatawan terhadap kondisi lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tetap terpelihara			
Jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisir	Jenis kegiatan perbaikan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dengan kerusakan lingkungan pesisir			
Jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata	Jenis angkutan yang menuju kawasan wisata untuk mendukung pengembangan kawasan wisata (jam/hari)			
Kondisi jalan	Kondisi jalan yang ada di kawasan wisata (Luas/m)			

Variabel Penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata	Definisi Operasional	Pengaruh		Keterangan
		Ya	Tidak	
Ketersediaan penginapan yang memadai	Jumlah ketersediaan penginapan di kawasan wisata yang dapat mempengaruhi pola kunjungan wisatawan menetap dan tidak menetap			
Persediaan Jumlah air bersih	Ketersediaan jumlah dan kondisi air bersih terkait dengan kegiatan wisata			
Ketersediaan pelayanan listrik	Pelayanan listrik terkait dengan kegiatan pariwisata			
Ketersediaan telekomunikasi	Ketersediaan sistem komunikasi untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat			
Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan	Ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan untuk wisatawan yang berada di lokasi wisata			
Jenis wisatawan	Jenis wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata			
Jumlah wisatawan	Jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata			

Variabel Penentuan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata	Definisi Operasional	Pengaruh		Keterangan
		Ya	Tidak	
Asal wisatawan	Asal wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata			
Tujuan wisatawan	Tujuan wisatawan berkunjung ke kawasan wisata			
Lama wisatawan berkunjung	Lama atau tidaknya berkunjung ke kawasan wisata (Jam/Hari)			
Frekuensi kunjungan wisata	Kunjungan 1 tahun sekali lebih dari 3 tahun, kunjungan rutin (orang/tahun)			

-Terima Kasih atas Kesediaanya dan Informasi yang Diberikan-

Transkrip Wawancara I

Kode:

P : Peneliti

G1 : Governance 1

Nama Responden : Roy Surya

Jabatan : Kepala Bidang Perencanaan Sarana Prasarana dan Pengembangan Wilayah (Bappeda Kabupaten Malang)

Tgl/Bulan/Tahun : 3 Juni 2016

Jam Mulai : 11.20 WIB

Jam Selesai : 12.18 WIB

P : Mohon maaf sebelumnya pak saya Bilqis dari mahasiswa PWK ITS yang sedang melakukan penelitian di kawasan pantai Batu Bengkung Malang.

G1 : Wah iya mbak mari, ada yang bisa saya bantu..

P : Hehe iya pak, saya mau bertanya tentang pantai batu bengkung yang ada di Malang selatan. Sebelumnya kalau boleh saya tau identitas bapak sebagai responden, dengan bapak siapa ya?

G1 : Saya Roy mbak...

P : Oh, Pak Roy surya yang kepala sarana prasana nggeh pak...?

G1 : Betul mbak, saya roy surya. Mabaknya asli malang?

P : Tidak pak, saya asli surabaya hehe

G1 :Loh kok jauh mau neliti di Malang Selatan... Naik apa tadi kesini? Nanti mau langsung balik atau nginep?

P: Naik Motor pak, sama kakak hehe, mboten pak langsung balik

G1 : Wah.. hati-hati lo mbak sekarang motoran rawan. Sudah semester berapa ini?

P : Semester delapan pak

G1 : Wo sudah semester akhir berarti

P : Hehe iya pak.. Oh iya pak mohon maaf sebelumnya disini saya akan melemparkan beberapa variabel yang nantinya akan menjadi faktor pendukung pengembangan kawasan wisatanya. Nantinya apakah ini berpengaruh atau tidak dan apa yang menjadi penyebab variabel ini berpengaruh, begitu pak

G1 : Emm, yayaa...Khusus batu bengkungnya inii?

P : Iya pak...

G1: Yaudah gimana gimana...

P : Jadi gini pak, apakah daya tarik yang khas dikawasan wisata pantai batu bengkung ini merupakan variabel yang berpengaruh terhadap faktor pendukung pengembangan?

G1 : Sangat berpengaruh mbak. Orang mau berwisata yang utama paling dicari ya daya tariknya. Jadi kalau nggak ada yang menarik ya susah untuk berkembang. Makanya yang

utama dalam hal pengembangan kawasan ya daya tarik dari potensi yang ada di wisata tersebut. Apa yang menjadi daya tarik orang agar dia tak bosan-bosannya ketempat itu bahkan bisa menularkan ke yang lain.

P : menurut bapak daya tarik yang khas yang ada di Pantai Batu Bengkung saat ini apa ya pak?

G1 : wah kalo saya pribadi ya mbak paling tertarik sama pemandangan pantai yang unik yang menjadi pembeda itu kan sebenarnya batu itu ya yang melengkung makanya harus manjat dulu itu yang menurut saya yang bikin unik hehe... apa lagi kalau masih kuat manjat kebukit bengkungnya itu malah lebih seru kalau masih muda seusia sampean inikan biasanya seneng-sengnya buat mendaki gitu hehe... lah mbaknya sendiri sudah pernah berkunjung kesana belum?



T1.2

P: Alhamdulillah sudah lumayan sering kesana pak hehe...

G1 : Nah bagus itu, ya kalau saya sudah dulu kesananya. Dan memang masih sangat alami.

P : Untuk variabel yang kedua adanya paket wisata untuk faktor yang dapat mendukung pengembangan, Apakah ini juga berpengaruh pak?

G1 : Bisa berpengaruh juga mbak. Dengan adanya paket wisata nantinya bisa lebih baik. Karena wisatawan bisa menikmati lebih dari satu obyek dengan difasilitasi satu paket sekaligus. Hal itu menurut saya menarik sih mbak.



T1.3

P: em iya pak, berarti masih berpengaruh ya pak?

G1: Iya mbak bisa berpengaruh juga itu

P : Em, baik pak untuk yang ketiga variabel terkait jenis atraksi wisata itu bagaimana ya pak, apakah variabel ini juga berpengaruh?

G1 : ya berpengaruh mbak, sama halnya yang pertama. Atraksi wisata ini kan kegiatan yang akan dilakukan wisatawan ya, pastinya perlu ini untuk dikembangkan lagi. Tanpa adanya atraksi apa-apa ya membosankan mbak kalo cuma lihat laut aja hehe...paling mentok ya cuma bisa selfie haha... Orang bertamasya itukan pasti butuh hiburan yang menarik yang nggak bisa dia temui di kesehariannya. Makanya atraksi wisata ini juga sangat penting dan harus bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukannya.

P: melihat atraksi yang sudah ada saat ini bagaimana pak?

G1 : kalau yang saya lihat masih monoton begitu aja ya mbak sama kayak pantai-pantai pada umumnya. Ya kalau bisa ada sesuatu yang lebih ditonjolkan untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan.

 T1.4

P : untuk yang selanjutnya rendah atau tidaknya kesadaran terhadap kondisi lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir agar tetap terpelihara itu bagaimana ya pak, apakah variabel ini juga berpengaruh?

G1 : berpengaruh mbak, nah kalau masalah kesadaran inikan kembali ke manusianya ya, entah itu masyarakat atau pengunjungnya. Kalau di tanya pengaruhnya ya jelas ini berpengaruh karena ini menyangkut ke dampak lingkungannya. Jadi ya harus sangat-sangat dijaga soal kelestariannya. Tapi masalahnya yang menjadi kendala itu ya memang kesadaran masyarakatnya sendiri. Dan kesadaran masyarakatnya saya rasa masih kurang anggapannya kalo

 T1.5

sudah ada yang mengerjakan ya sudah. Padahal peluang untuk saling bantu harusnya muncul. Nah kalau rata-rata cuek ndak mau tahu dan sebagainya, jadi yaa yang menjadi harapan juga nggak akan terpenuhi.

P : Kalau jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisir itu bagaimana ya pak, apakah variabel ini juga berpengaruh?

G1: emm, berpengaruh mbak. Selain kesadaran dari manusianya kan juga butuh tindakan langsung ya. Nah yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian kan dengan melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang ada.

T1.6

P : Sudah ada upaya jenis perbaikan lingkungan pesisir yang pernah dilakukan belum pak?

G1: Kok saya rasa belum ya, saya lihat dilokasi terkait lingkungan contoh yang paling kecilnya kan sampah dan disana juga belum ada penanganan khusus terkait kebersihan dilokasi wisata

P : Kalau jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata bagaimana pak, berpengaruh tidak ya pak?

G1 : Sangat berpengaruh mbak, transportasi umum ini dapat membantu mempermudah wisatawan menuju ke lokasi wisata. Kalo ada angkutan umum kesana kan bisa lebih enak walaupun tempatnya jauh nggak menjadi kendala. Selama ini kan Cuma kendaraan khusus dan kendaraan pribadi aja yang biasa kesana.

T1.7

P : Moda angkutan umumnya belum memadai ya pak?

G1 : ya sebenarnya kalau dibilang sangat memadai ya nggak mbak, apalagi kalo angkutan kesana, kan memang lokasinya juga sangat jauh dan jarang juga yang mau kesana. Paling-

paling mobil *pick up* yang pagi-pagi ngangkut sayuran dari sana yang dibawa kekota.

P : Kalau di adakan gitu memungkinkan tidak pak?

G1 : memungkinkan sekali mbak, tapi ya gitu **kendaraannya harus bisa menyesuaikan medan yang akan dilalui.** Kan jalannya masih terjal dan nanjak gitu kalo angkutan umum kayak biasanya ya nggak kuat. Yang paling memungkinkan saya rasa travel gitu mbak

T1.8

P: Memang kondisi jalannya bagaimana pak?

G1: jalannya kan **masih banyak yang belum bagus.** Apalagi kalo lewat perkampungan bener lebih dekat tapi ya masih banyak yang makadaman. Masih banyak memang yang belum di aspal dan ada juga yang memang sudah diaspal tapi rusak karena mobil-mobil besar yang sering lewat.

P : Berpengaruh tidak pak, mengenai variabel kondisi jalan ini untuk dijadikan faktor pendukung pengembangan?

G1: Ya jelas berpengaruh mbak, **kalau menurut saya kondisi jalan ini sangat penting mbak. Lek jalannya jelek dan susah ya mikir 2 kali saya mbak,** mungkin beda dengan anak muda yang ridak begitu memperdulikan medan jalan semua diterjang hehe

T1.9

P : hehe iya pak, apa lagi kalau naik mobil ya pak pasti susah kalau nggak enak

G1 : iya mbak, mobilku aja wes njedog mbak pas pertama kesana hehehe...

P : emm, hehe...saya lanjutkan ya pak

G1 : monggo monggo

P : Untuk ketersediaan penginapan yang memadai bagaimana pak?

G1 : berpengaruh mbak, tempat menginap itu perlu walaupun nggak semua wisatawan pasti menginap, tapi melihat lokasinya yang sangat jauh saya rasa bakal banyak yang butuh tempat penginapan.



T1.10

P : Iya pak, kalau disana belum ada ya pak?

G1 : belum sepertinya, pantainya kan masih baru mbak pengunjungnya juga masih sedikit jadi ya mungkin masih belum mumpuni buat menyediakan penginapan. La mbaknya kemaren kesana bermalam dimana? Apa langsung pulang?

P : Mboten pak, saya bermalam di pantai Ungapan dekat pantai bajul mati yang lokasinya nggak jauh juga dari Pantai Batu Bengkung, kira-kira kurang lebih 2km.

G1 : oalah, apa nggak ada yang nawari nginep?

P : Ada kok pak, cuma saya sungkan kalau merepotkan hehe

G1: Oalah, kenapa pakek sungkan

P: Hehehe... Terkait ketersediaan infrastruktur pak

G1: wah ya itu jelas sangat berpengaruh, adanya sarana prasana kan memang sangat diperlukan buat mendukung kegiatan yang ada dilokasi, itu yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan kesaharian di lokasi wisata nggak hanya buat wisatawan tapi juga untuk siapapun yang ada disana saya yakin pasti sangat dibutuhkan

P: Kalau kondisi sananya memang bagaimana pak?

G1: Nah kondisinya disana masih sangat minim sekali terkait sarana prasarananya terutama soal listrik disana kan sumber listriknya masih dari genset diesel atau tenaga surya. Bahkan dijalan pun kalau sudah malam ya gelap gulita. Air bersihnya udah memenuhi sumbernya dari sumur air tanah bukan sumber mata air gitu. Kalau soal telekomunikasi kabel telepon belum ada tapi sudah ada tower yang masuk disana walaupun masih baru beberapa.



T1.11



T1.12



T1.13

P : em kalau fasilitas keamanan dan keselamatannya bagaimana pak?

G1: setau saya sudah Tim SARnya disana mbak. Ya itu sangat butuh mengingat ombak di laut selatan yang sangat besar apalagi disana ada yang mendaki-mendaki gitu. Harus sangat awas petugasnya.



T1.14

P : Jenis wisatawannya kira-kira biasanya dari mana saja ya pak?

G1 :emm, maksudnya mbak?

P : Ya hanya wisatawan lokal saja atau bagaimana

G1: oh, ya sejauh ini mungkin memang yang paling banyak wisatawan lokal ya namun saya rasa tidak menutup kemungkinan wisatawan mancanegara pun juga ada. Karena kapan hari saya ikut menemui waktu ada tamu dari Jerman emm waktu itu tahun berapa ya saya lupa, beliau ingin eksplorasi pantai yang ada di Malang Selatan.



T1.15

P: oh begitu ya pak, berarti untuk jenis wisatawan ini bagaimana pak, berpengaruh atau tidak?

G1 : Berpengaruh, dari situ kan bisa tau jenis pengunjungnya juga bisa menjadi tolok ukur dalam pengembangannya



T1.16

P : Jumlah wisatawan berpengaruh tidak pak?

G1 : Ya sama bisa berpengaruh juga semakin meningkat wisatawannya ya berarti semakin berpotensi untuk dikembangkan



T1.17

P : kalau Asal wisatawan bagaimana pak?

G1 : kalau tahu jenis wisatawannya bagaimana kan dilihat juga asal wisatawannya dari mana saja

P : emm jadi masih berpengaruh juga ya pak?

G1 : emm nggak kayaknya mbak, **gak ada pengaruhnya** kalau asalnya dari manapun ya sama aja tidak ada pengaruhnya



T1.18

P : Kalau tujuan wisatawan pak?

G1: bisa jadi itu berpengaruh, siapa tau tujuannya nggak cuma berwisata atau hanya sekedar berkunjung saja, jadi ya bisa saja diketahui tujuannya dulu



T1.19

P : Untuk lama wisatawan bagaimana pak?

G1: berpengaruh juga mbak, cuma agak susah juga ya mbak menghitung seberapa lama orang itu berada di lokasi wisata mungkin hanya bisa dilihat secara kasat mata saja. Atau yang paling bisa dilihat ya yang kira-kira lebih dari 6 jam atau yang menginap itu baru gampang dilihatnya. Tapi itu berpengaruh lo mbak buat melihat sekiranya kebutuhan apa yang dibutuhkan wisatawan kalo semakin lama berada di lokasi wisata itu



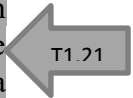
T1.20

P : emm begitu ya pak...sama kayak frekuensi kunjungan wisatanya berarti pak?

G1 : gimana gimana mbak

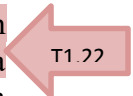
P : ya jumlah kunjungan wisatawannya itu kira-kira berapa kali dalam setahun gitu pak

G1 : wah ya iya itu sama aja susah juga, harus ditanyakan personal ke wisatawan yang bersangkutan, nyambung ke tujuan wisata juga ini kalau memang ada tujuan lain bisa saja kunjungannya lebih sering, dan bisa saja menjadi kunjungan rutin karena tujuannya nggak hanya rekreasi saja.



P : kemudian pak ini yang terakhir kira-kira ada variabel lain tidak pak selain yang saya tanyakan tadi, mungkin ada tambahan dari bapak

G1 : emm apa ya, menurut saya ini sih emm.. perlibatan masyarakat lokal yg ada di sana bagaimana pemberdayaannya itu kan juga bisa mempengaruhi perkembangan wisata karena pemberdayaan masyarakat itu bertujuan agar masyarakat sadar wisata dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi wisata sekitar



P : emm baik pak, berarti kalau gitu kesimpulannya berdasarkan variabel yang saya sebutkan tadi berpengaruh semua ya pak untuk faktor pendukung pengembangan wisata Pantai Batu Bungkung

G1 : betul mbak...

P : em baik pak, mungkin cukup sekian, terima kasih banyak ya pak atas waktunya. Maaf ya pak sudah merepotkan

Transkrip Wawancara II

Kode:

P : Peneliti

G2 : Governance 2

Nama Responden : Slamet Arifin

**Jabatan : Kasie Objek Wisata Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang**

Tgl/Bulan/Tahun : 3 Juni 2016

Jam Mulai : 13.05 WIB

Jam Selesai : 14.11 WIB

P : Selamat siang pak, saya bilqis mahasiswa PWK ITS Surabaya, tadi saya diarahkan buat menemui bapak slamet arifin

G2 : oh iya monggo silahkan mbak

P : iya terimakasih pak, jadi begini pak saya ingin melakukan wawancara mengenai faktor pengembangan pariwisata di Pantai Batu Bengkung

G2 : di Pantai mana mbak?

P : Batu Bengkung pak

G2 : Batu bengkung? Itu dimana?

P : di Desa Gakahrejo Kecamatan Gedangan pak

G2 : sek sek sek kok saya baru dengar ya mbak itu disebelah mananya?

P : sejalan dengan pantai Bajul Mati pak kurang lebih 1-2 km an gitu jaraknya

G2 : oh iya iyaa, kalau bajul mati saya tahu, kalau ini baru dengar saya mbak. Em jadi gimana gimana apa yang mau ditanyakan?

P : ini pak terkait variabel yang berpengaruh pada faktor pendukung pengembangan pariwisata, mohon maaf ini saya rekam juga pak

G2 : saya kira nggak perlu ya memang mau disampaikan ke siapa itu?

P : ke dosen saya pak, karena ini penelitian tugas akhir saya

G2 : oh gitu yaya

P : oh iya pak mohon maaf sebelumnya identitas bapak sebagai responden ini sebagai apa ya?

G2 : saya kasie obyek wisata mbak

P : oh baik pak, jadi begini penelitian saya kan mengenai arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung, nah kalau menurut bapak variabel yang saya sebutkan itu berpengaruh atau tidak untuk faktor-faktor yang mendukung pengembangannya? Kalau memang berpengaruh atau tidaknya alasannya bagaimana begitu pak

G2 : oh iya iya, sepengetahuan saya ya mbak

P : nggeh pak, menurut bapak daya tarik wisata yang khas itu berpengaruh tidak pak?

G2 : daya tarik wisata? Ya brpengaruh mbak

P : alasannya pak?

G2 : daya tarik itu yang menjadi icon di tempat wisata tersebut yang menjadi ciri khas tempat wisata itu mbak. Apa yang menjadi ciri khas dari pantai itu dibandingkan yang lain, dan kenapa wisatawan perlu memilih pantai itu sebagai tujuan wisatanya. La itu makanya saya bilang berpengaruh apalagi untuk dikembangkan



T2.1

P : emm begitu ya pak

G2 : iya mbak nah kalo di pantai yang mbak maksud tadi kan saya kurang begitu paham to mbak cuma kalau pada umumnya pantainya ya begitu begitu aja yang menjadi daya tariknya kan pada umumnya ya keindahan lautnya. Lah selain itu apa gitu yang menjadi laindari pada pantai yang lain yang bisa menarik wisatawan untuk mau berkunjung kesitu

P : selanjutnya kalau paket wisata itu ada pengaruhnya nggak pak?

G2 : ada ada... paket wisata buat obyek wisata juga menarik itu kan biasanya wisatawan ingin mendapatkan fasilitas sekaligus biar mereka juga gampang kalau mau menikmati apa saja yang ada di pantai itu. Mungkin kalau di adakan wahana itu kan bisa aja di jadikan satu paket masuknya



T2.2

P : emm, kalau jenis atraksi wisata pesisirnya pak

G2: ya bisa itu berpengaruh, kalau jenis atraksi yang dimiliki di wisata itu banyak variasinya kan jadi nilai plus sendiri buat pantai itu

T2.3

P : em iya pak, selanjutnya terkait kesadaran masyarakatnya sendiri itu pengaruh tidak ya pak?

G2 : ee pengaruh to mbak, buat menjaga kelestarian suatu kawasan itu kan penting. Keindahan kenyamanan dan kebersihan itu yang utama menurut saya. Kalau kotor atau rusak kan ya nggak nyaman

T2.4

P : em begitu ya pak. Sama halnya sana jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisirnya berarti pak?

G2: ow iya, lek ada yang rusak dan butuh perbaikan yo harus segera ada penanganan. Kalau jenis perbaikan itu perlu saya rasa untuk pengembangan kawasan wisata bagaimana biar bisa diperbaiki sebaik mungkin demi kenyamanan wisatawan

T2.5

P : kalau jenis sarana transportasi menuju ke obyek wisata bagaimana pak?

G2: ow ya setuju saya itu berpengaruh, akses buat kesannya itu juga perlu diperhatikan to apa sudah ada jalur khusus, kondisi jalannya harus juga diperhatikan soalnya kalo nggak gitu nanti wisatawan kapok kalau aksesnya susah. Kalau kendaraan khusus ke pantai selatan kan memang belum ada ya, itu diadakan juga bisa mbak mbasio sek angel hehe tapi akses kepantai selatan sekarang udah lumayan enak lo bak kebantu sama adanya JLS walaupun belum selesai nah kalo sudah jadi makin enak itu mbak langsung bisa nyambung ke mana-mana

T2.6

T2.7

P : emm iya pak JLS nya masih proses tapi sudah lumayan kok pak

G2 : wah iya itu enak langsung ke pacitan atau ke yang lainnya haha...

P : hehe nggeh pak. Untuk ketersediaan penginapan bagaimana ya pak?

G2 : Berpengaruh mbak

P : kenapa bisa seperti itu ya pak?

G2 : ya soalnya buat wisatawan yang berasal dari jauh-jauh pasti butuh. **Penginapan itu kan kebutuhan yang mendasar menurut saya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin beristirahat di tempat wisata**

 T2.8

P : Kalau fasilitas dan utilitasnya pak apakah juga berpengaruh untuk faktor pengembangan seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, fasilitas keamanan dan keselamatan serta fasilitas-fasilitas yang lainnya

G2 : oh ya jelas sangat perlu to mbak, berpengaruh sekali itu. Jadi ibarate iku yg pertama harus terpenuhi ya yang sampean sebutkan tadi. **Kalau tidak ada air bersih bagaimana bisa menyukupi kebutuhan wisatawan** kalau di kamar mandinya susah air bersih, listrikpun juga begitu walaupun pln belum menjangkau daerah sana ya tapi harus ada antisipasi atau penanganan sendiri dari pengelola untuk memenuhi kebutuhan listrik diwisata itu.

 T2.9

 T2.10

P : untuk telekomunikasi sama fasilitas keamanan dan keselamatan pak

G2 : kalau itu kayaknya disana sudah ada ya mbak sinyal buat *handphone* tapi kalo telpon rumah belum ada. Itu juga perlu sekali kalau lagi berwisata kan masih butuh komunikasi dengan yang lain. ee.. keamanan keselamatan juga sangat perlu mbak apa lagi di pantai harus ada pengawasan khusus dari pihak pengelola

T2.11

T2.12

P : Selanjutnya pak untuk jenis wisatawan apakah itu juga berpengaruh ya pak?

G2 : ee.. jenis wisatawan ya, bisa berpengaruh mbak kalau memang mau mengamati jenis wisatawan yang datang kesana. Dari situ juga bisa tahu dari mana saja wisatawan disana berapa kira jumlah wisatawannya biar lebih sistematis. Untuk pengembangan bisalah itu juga dilihat

T2.13

T2.14

T2.15

P : ee, untuk tujuan wisatanya pak?

G2: sama halnya kayak jenis wisatawan itu kan mbak, ya bisa berpengaruh itu kalau memang mau diteliti tiap pengunjung yang ada di tempat itu buat pengembangan agar tau karakteristik wisatawannya

T2.16

P : kalau lama wisatawan berkunjungnya pak?

G2: jadi semakin lama wisatawan berada dilokasi itu berarti dirasa semakin betah ada di lokasi wisata itu, jadi nyambung ke fasilitas dan pelayanannya harus mencukupi biar wisatawannya merasa puas. Jadi ya berpengaruh

T2.17

P: apa sama halnya dengan frekuensi tujuan wisatawannya pak?

G2 : ee.. gimana itu maksudnya?'

P : jadi berapa kali kunjungan wisatawan itu ke lokasi wisata pantai batu bengkung

G2: oh yaitu sama aja mbak kayak yang tadi lama atau tidaknya, kalau berapa kalinya berkunjung itu kan juga dilihat dari tujuan wisatawan kesitu mau apa, berapa kali dalam satu tahun orang itu ke situ. kalau memang sering kesitu dan tujuannya rekreasi ya berarti bagus itu untuk lebih dikembangkan lagi.


 T2.18

P : emm begitu ya pak jadi menurut bapak berpengaruh ya pak?

G2 : ya iya mbak

P : Baik kalau begitu pak untuk yang terakhir apa ada tambahan variabel lain selain yang saya sebutkan tadi untuk di jadikan faktor-faktor pendukung pengembangan wisata Pantai Batu Bengkung pak?

G2: saya kira tidak mbak, itu sudah cukup. oh iya mbak nanti kalau ini sudah selesai saya dikasih laporannya ya mbak. Ini lo listnya sampean tak kasih tau pantai itu belum tercantum disini. Saking banyaknya pantai yang baru disana sampek banyak yang belum diketahui. Saya minta nomer sampean mbak

P : oh baik pak, terima kasih banyak nggeh pak. Niki nomer saya pak 081977309032

G2: oh iya iya saya tunggu kabarnya

P : baik pak, sekali lagi terima kasih banyak atas waktunya pak

Transkrip Wawancara III

Kode:

P : Peneliti

G3 : Governance 3

Nama Responden : Legimin

Jabatan : Kepala Desa Gajahrejo

Tgl/Bulan/Tahun : 4 Juni 2016

Jam Mulai : 11.05 WIB

Jam Selesai : 13.40 WIB

P : Assalamualaikum pak saya Bilqis dari PWK ITS

G3 : terus piye mbak piye?

P : Jika berkenan saya ingin keluangan waktu bapak untuk interview dan diskusi terkait penelitian yang sedang saya lakukan. Penelitian saya ini tentang arahan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung

G3 : emm, nggeh mbak monggo monggo

P : Sebelumnya, mohon maaf kalau ada baiknya saya mengisi data narasumber mengenai identitas Bapak. Kalau boleh tau nama lengkap bapak siapa ya?

G3 : Legimin mbak

P : baik pak, wawancara ini bersifat diskusi mengenai faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Jadi faktor-faktor apa saja sih pak yang dapat mendukung pengembangan wisata Pantai Batu Bengkung ini?

G3 : piye mbak sek alon-alon, ee.. aku gurung paham

P : jadi begini bapak, untuk mengembangkan Pantai Batu Bengkung itu faktor apa saja ya pak yang sekiranya diperlukan?

G3 : emm bengkung ya mbak, kayaknya masih banyak yang diperlukan disana mbak **fasilitas-fasilitasnya juga banyak yang masih kurang** . Dan disana memang masih termasuk baru to mbak, sek mbabat alas

P : oh gitu ya pak. Oh ya pak saya akan melempar beberapa variabel. Nanti sekiranya apakah ini berpengaruh dan apakah yang menyebabkan variabel ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung

G3 : iya mbak

P : Apakah variabel daya tarik khas di kawasan wisata Pantai Batu Bengkung ini berpengaruh terhadap faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata pantai pak?

G3 : Sangat berpengaruh sekali..

P : Kenapa bisa berpengaruh ya pak?

G3 : kan itu yang bisa mengundang pengunjung buat datang ke situ mbak. Kalau tidak ada daya tariknya ya apa yang mau di cari di situ apa lagi kalau punya sesuatu yang khas ya, ya semakin bagus itu mbak. Pantai-pantai disini kan banyak

sekali ya jadi harus ada sesuatu yang ditonjolkan jangan sampai kalah dengan yang lain. Kalau orang mikirnya kan ke pantai lihat pemandangan yang bagus ya la kalau punya daya tarik lain yang bisa ditawarkan berarti lebih bagus

P : Daya tarik yang khas disana itu apa saja ya?

G3 : batu karangnya itu mbak yang menjadi beda. Kalau mau melihat laut lepas harus lewat karang-karang yang tajam.

P : oh begitu ya pak, kalau paket wisata bagaimana pak, berpengaruh tidak?

G3 :oh ya pengaruh mbak, tapi disana belum ada. Paket wisata itu ee.. menguntungkan biar sekalian satu paket dikordinir langsung bisa menikmati banyak hal. Kayak wisata-wisata yang dikota itukan biasanya di paketkan gitu to mbak. Tapi yang jadi masalahnya itu pengelolanya mbak. Kalau beda pengelola itu yang susah

 T3.2

P : oh jadi kendalanya karena beda pengelola ya pak?

G3 : iya mbak, ngordinirnya itu susah sekali. Apalagi kalau beda desa malah lebih susah. Rata-rata masyarakat itu merasa punya hak milik di masing-masing tempat wisata di daerahnya. Jadi kalau misalnya di gabungan pengelolaanya harus diperjelas lagi

P : emm begitu, untuk jenis atraksi wisata pesisirnya pak?

G3 : ya itu daya tarik mbak. Itu nantinya yang menjadi pertimbangan pengunjung buat mau datang ke bengkung. Di lihat apa yang bisa mereka lakukan disana. Kalau memang menarik buat mereka kan pasti mereka mau datang lagi dan lagi.

 T3.3

P : jadi berpengaruh nggeh pak?

G3 : oh iyo jelas mbak

P : emm, kalau terkait kesadaran masyarakat dan wistaawn priipun pak?

G3 : kesadaran piye maksudte mbak?

P : nggeh niku pak, kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir

G3 : ya kembali ke masyarakat dan wisatawannya mbak...

P : kalau pengaruhnya dari luar misalkan pak, yang buat masyarakat dan wisatawan sadar itu seoerti apa?

G3 : agar masyarakat dan wisatawan sadar itu kan mestinya harus ada penyuluhan atau gebrakan mungkin bisa dari plang-plang begitu tentang kebersihan atau apa untuk tidak merusak lingkungan

 T3.4

P : kalau selama ini bagaimana pak, apa masyarakat dan wisatawan sudah sadar akan hal itu?

G3 : oh ya iku dikuatkan oleh masyarakat dan pengelola sebenarnya mbak. Dalam artian itu penting sekali namun selama ini kalau kesadarannya ya saya kira masih kurang ya, terutama kalau pengunjung biasane masih belum peka akan kebersihan mbak. Kalau masyarakatnya sendiri sebetulnya sudah mulai ada rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lokasi karena mereka sendiri to yang membantu bersih-bersih kalau diadakan kerja bakti dan lain sebagainya. Cuma ya memang perlu ditingkatkan lagi dan saling mengingatkan antar pengunjung masyarakat dan pengelola. Kalau

 T3.5

masyarakat gajahrejo sendiri untuk selama ini saya sendiri mbak yang langsung terjun untuk menghimbau agar saling gotong royong dalam menjaga kebersihan terutama. Ya berarti berpengaruh itu mbak

P : Kalau jenis perbaikan lingkungan pesisirnya pripun pak berpengaruh mboten?

G3 : oh iya, itu bukti nyata kalau masih tetap dijaga dan dilestarikan, nah masalahnya selama ini kalau mau ada perbaikan begitu kendala utamanya terkait dana mbak, kan mengandalkan dari tiket masuk wisatawan yang masih belum seberapa

T3.6

P : oh nggeh pak, jenis perbaikan lingkungan pesisir yang pernah dilakukan apa saja ya pak?

G3 : kalau minggu kemaren yang baru saja kita lakukan itu mulai dari membakar tumpukan sampah, menanam pohon, nambah-nambah bikin tempat duduk sama gazebo itu mbak

P : sampahnya di bakar nggeh pak?

G3 : iya mbak disini memang kalau sampah itu rata-rata ditumpuk lalu di bakar

P: oh begitu ya pak. Kalau jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata bagaimana pak?

G3 : ya berpengaruh itu mbak, sarana buat bisa kesini kalau dari kota juga nggak gampang to. Kalau misal ada yang mengkoordinir transportasinya dalam artian dijadikan transportasi umum buat ke lokasi wisata disini ya makin mempermudah wisatawan

T3.7

P : kalau kondisi jalannya bagaimana pak?

G3 : Kondisi jalan sudah lumayan kebantu sama adanya JLS mbak tapi kalau jalan yang masuk-masuk ini ya masih makadaman sama masih jalanan pasir

T3.8

P : jadi berpengaruh tidak pak untuk faktor pengembangan

G3 : ow ya berpengaruh kalau untuk dikembangkan

P : kalau ketersediaan penginapan yang memadai pak?

G3 : penginapan itu kebutuhan wisatawan ya mbak, terutama buat yang jauh-jauh walaupun memang di bengkung sendiri rata-rata banyak yang berkemah tapi kalau penginapan saya rasa masih sangat butuh. Disekitar situ kan juga masih belum ada penginapan adanya juga sudah jauh di lokasi wisata yang lain. Dan bisa menguntungkan juga sebenarnya mbak buat pengelola dan masyarakat dari hasil tarif di penginapan itu kan bisa menjadi tambahan pendapatan. Jadi ya berpengaruh

T3.9

P : emm, kalau persediaan air bersihnya bagaimana pak?

G3 : air bersih disana sudah lumayan mencukupi mbak, memang bukan dari sumber mata airnya langsung sumbernya ya dari sumur itu jadi kebutuhan pokok mbak kalau air listrik begitu

T3.10

P : oh ya, kalau listriknya bagaimana pak?

G3 : listriknya dari genset mbak pln belum masuk daerah sekitar sini. Kalau nggak genset ya panel tenaga surya.

T3.11

P : berarti kalau di jalan raya juga belum ada lampu penerangan ya pak?

G3 : belum ada mbak kalau jalurnya yang sebelah sana. Yang ada penerangan itu kalo lewat perkampungan ya mesti lampunya masih redup dan kecil setidaknya masih ada. Kalau sampean lewatnya malam-malam mending lewat kampung sini mbak biar tidak terlalu gelap dan sepi

P : emm nggeh pak, jaringan telepon pak?

G3 : kalau kabel telepon belum ada mbak, kalau buat hp adanya disini sinyal telkomsel buat yang lainnya susah

T3.12

P : kalau fasilitas kemaan dan keselamatan disana bagaimana pak?

G3 : itu udah ada mbak, pengelola dari masyarakat sendiri itu mbak yang biasanya jaga 24 jam. Dan disana juga ada tim SARnya buat keselamatan pengunjung. Itu penting mbak kalo di bengkung, selain ombak lautnya yang besar disana kan juga ada bukit pendakian buat ke nglepek sama buat lihat sunset atau mancing harus ada yang mengawasi itu mbak, karena tahun kemaren ada yang meninggal waktu jatuh di atas bukit karena terpeleset ketika memancing mbak, la hal-hal itu to mbak yang jangan sampai terulang kembali makanya harus ada fasilitas keamanan dan keselamatannya. Jadi ya berpengaruh mbak

T3.13

P : oh begitu ya pak. Jadi saya simpulkan fasilitas dan utilitas seperti air bersih, jaringan telekomunikasi pelayanan listrik dan juga fasilitas dan utilitas yang ada disana itu semua berpengaruh ya pak?

T3.14

G3 : betul sekali mbak, eee karena itu kan yang menjadi kebutuhan yang mendasar yang ada di kawasan wisata

P : Selanjutnya untuk jenis wisatawan yang berkunjung bagaimana pak?

G3 : Ya itu berpengaruh juga mbak. Biar tahu siapa aja yang berkunjung kesitu

 T3.15

P : Kalau jumlah wisatawannya bagaimana pak?

G3 : eee ya sama aja mbak pengaruhnya biar tahu perkembangannya. Jadi tetep berpengaruh mbak

 T3.16

P : apa sama halnya dengan asal wisatawannya pak?

G3 : asal wisatawan berpengaruh tapi ya berarti harus ditanya satu-satu gitu ya mbak. Biar enak kalau tau asal wisatawannya dari mana biar menyesuaikan juga dengan pengembangannya nanti digimanakan. Bisa no lek ape tanya gitu tapi ya kudu tlaten. Sama kayak jenis wisatawan tadi. Tujuannya ke bengkungnya mau ngapain jadi juga harus ditanyakan tujuan ke bengkung buat apa biar lebih jelas

 T3.17

 T3.18

P: berarti tujuan wisata juga berpengaruh ya pak?

G3 : ya iya masih berpengaruh

P : emm, baik pak selanjutnya terkait lama wisatawan berkunjung, apakah itu berpengaruh atau tidak pak?

G3 : bisa bisa, tapi itu susah lo mbak. Wisatawan kan datang pergi jadi buat melihat seberapa lamanya wisatawan ya agak susah tapi masih ada pengaruhnya mbak.

 T3.19

P : sama halnya seperti frekuensi kunjungan ya pak?

 T3.20

G3 : yaiya to mbak frekuensi ini biar tahu seberapa tertarik wisatawan ini untuk datang kembali kesini

P : emm begitu, jadi dapat disimpulkan kalau variabel-variabel yang saya sebutkan tadi berpengaruh semua ya pak?

G3 : ee iya mbak, memang itu penting

P : emm baik, pak mungkin saya rasa cukup pertanyaan saya. Terima kasih banyak ya pak atas waktunya..

Transkrip Wawancara IV

Kode:

P : Peneliti

C1 : Civil Society 1

Nama Responden : Edi Sholahudin

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Tgl/Bulan/Tahun : 4 Juni 2016

Jam Mulai : 15.25 WIB

Jam Selesai : 16.22 WIB

P : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf sebelumnya apa saya boleh meminta waktu luang bapak?

C1 : duduk dulu mbaak.. ada apa?

P : jadi begini pak saya ingin mewawancarai bapak terkait penelitian saya mengenai arahan pengembangan pantai batu bengkung

C1 : oo.. bengkung iya iya mbak ya gimana gimana

P : mohon maaf ini saya rekam ya pak

C1: iyaa

P : jadi begini pak, ini nanti saya akan menyebutkan beberapa variabel yang akan berpengaruh dijadikan faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Dan variabel ini nanti apa menurut bapak berpengaruh atau tidak dan apa alasannya , begitu pak

C1 : iyaa...

P : untuk yang pertama variabel mengenai daya tarik wisata pak, apakah variabel ini berpengaruh atau tidak?

C1 : ya ada pengaruh lah wong ciri khas itu kan diperlukan. Kalau tidak ada ciri-cirinya kan menjadi sama saja dengan pantai-pantai yang lain



T4.1

P : em begitu ya pak

C1 : yaiya kalau ciri khas untuk mengembangkan daya tarik wisata menjadi ketertarikan tersendiri. Misal kalau dibalaikambang ada cirinya ini kalau di bengkung ada cirinya disana. La ini untuk sebagai orang lain datang kalau nggak ada cirinya ya semua pantai begitu begitu saja mbak



T4.2

P : kalau terkait paket wisatanya bagaimana pak?

C1 : paket wisata gimana?

P : paket wisata mungkin dari pantai-pantai satu ke pantai yang lain mungkin juga paket wisata pantai batubengkung itu sendiri begitu pak

C1 : ow ya kalau paket wisata kepada pantai-pantai yang lain memang ada ketertarikan kepada wisatawan yang lain. Kalau kepada pantai batu bengkung sendiri kita benahi untuk tempat mancing lihat sunrise supaya lebih diperbaiki dulu

P : jadi menurut bapak paket wisata ini berpengaruh tidak pak?

C1 : Ya adalah, kalau paket wisata untuk bengkung nantinya lengkap kan jadi daya tarik sendiri. Kalau secara umum kepada yang lain dan pakatnya bengkung lebih lengkap berarti kan bengkung ini lebih menarik

 T4.3

P : emm begitu ya pak, untuk selanjutnya jenis atraksi pesisirnya ini pak, itu ada pengaruhnya tidak pak?

C1 : jenis atraksi yang di bengkung sendiri itu ya yang saya sebutkan tadi untuk lihat sunrise sunset dari bukit kan bagus sekali dan lain-lain

P : jadi gimana pak ada pengaruhnya atau tidak pak?

C1 : ya yang saya sebutkan tadi ya ada pengaruhnya kan ada ciri khasnya. Atraksi itu penting mbak benar-bener penting orang berwisata itu kan yang dicari atraksi apa saja yang bisa mereka nikmati begitu

 T4.4

P : oh begitu ya pak, kalau kesadaran dalam menjaga lingkungan pesisir ini bagaimana pak?

C1 : Dari masyarakat sini kita mengutamakan agar supaya menjaga kebersihan, menjaga kelestarian, keasrian agar supaya kelestarian di pantai ini tidak mudah terkikis begitu mbak

T4.5

P: kalau dari wisatawannya sendiri bagaimana pak?

C1 : Kalau kesadaran wisatawannya ya kita harus sering-sering mengingatkan. Namanya wisatawan kan ada yang sadar ada juga yang tidak sadar. Ya harus sering mengingatkan. Harus difasilitasi juga mulai dari tempat sampah juga harus disiapkan

T4.6

P : oh gitu ya pak, berarti berpengaruh ya pak?

C1 : Berpengaruh bagaimana

P : em maksud saya berpengaruh terhadap faktor pengembangan

C1: Ya berpengaruh mbak kalau tidak berpengaruh bagaimana, kan itu sangat penting untuk kenyamanan pengunjung

T4.7

P : jenis perbaikan lingkungan pesisir bagaimana pak?

C1 : jenis perbaikannya kita melakukan apa namanya penghijauan apa namanya tempat-tempat yang boleh dilewati wisata pasang-masang plang peringatan begitu. Mbaknya bisa lihat sendiri disini masalah penghijauan disini mulai kita galakkan supaya disini lebih asri

T4.8

P : wah berarti sudah ada gebrakan sendiri ya pak dari pihak pengelola dan masyarakat

C1 : iya mbak, semangat semangat disini mbak masyarakatnya

P : bagus pak hehe, selanjutnya pak terkait aksesibilitas. Sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata bagaimana pak?

C1 : La ini saya **mengharapkan pemerintah, akses untuk kepantai-pantai selatan** ini ya alhamdulillah baru ini ada JLS jalur lintas selatan **tapi jalan menuju lokasinya masih belum mbak**, mudah-mudahan pemerintah dapat segera memberikan solusi terkait transportasi yang aman dan cepat



T4.9

P : memang menurut bapak memungkinkan tidak ya pak kalau di adakan transportasi umum dari kota menuju kekawasan wisata wisata yang ada di Pantai Selatan

C1 : Sangat memungkinkan mbak, itu **tidak untuk wisata saja namun hasil bumi dari sekitar sini kan juga dapat dengan mudah di angkut langsung kesana dengan cepat**. Kalau mau banyak wisatawan ya harus gitu biar meningkatkan jumlah wisatawan yang datang



T4.10

P : kalau kondisi jalannya pak?

C1 : Kondisi jalan adanya JLS ini alhamdulillah sudah bagus, tapi **untuk khusus menuju kelokasi ini perlu perbaikan-perbaikan lagi. Masih jelek soalnya mbak**



T4.11

P : Emm begitu, berarti ada pengaruhnya tidak pak?

C1 : Ya sangat pengaruh aksesibilitas ini penting lo mbak, kalau tidak pengaruh ya nggak bisa mbak. Kan itu sarana transportasi juga buat datang ke lokasi wisata harus dipikirkan itu bagaimana pengembangannya

 T4.12

P : Kalau penginapan yang memadai menurut bapak bagaimana?

C1 : yang memadai ya belum ini masih proses pengadaan penginapannya itupun juga masih 1 dan hanya 4 kamar. Masih mulai di bangun penginapan baru. Belum memadai seperti pantai-pantai yang sudah berkembang lainnya

P : perlu tidak sih pak penginapan ini?

C1 : ya perlu, la wong kan kadang-kadang wisatawan yang jauh terutama itukan pasti butuh penginapan sedangkan disini masih baru mau di adakan dan masih baru 1 klau di pantai yang lain itu kan sudah banyak. Ya sangat perlu kan jauh dari kota mbak.

 T4.13

P : berarti berpengaruh atau tidak pak kira2?

C1 : ya berpengaruh mbak

P : kalau ketersediaan air bersihnya sendiri bagaimana pak?

C1 : air bersih ya lumayan, kalau dibilang kurang ya kurang memang masyarakat disini sumber air bersihnya berasal dari sumur bawah tanah. Ya itu pengaruh juga mbak, wisatawan

 T4.14

kan pasti butuh air bersih entah buat apa itu kebutuhan mendasar buat mandi, sholat, kan **tempat ibadahnya itu juga belum ada** masih tempat-tempat darurat saja

P : belum ada ya pak buat tempat ibadahnya?

C1 : belum ada mbak jadi adanya ya tempat darurat yang disediakan itu yang saya rasa juga masih kurang layak

P : emm baik pak, kalau ketersediaan pelayanan listrik bagaimana pak?

C1 : listriknya pakai diesel pln belum masuk, penting juga lo mbak itu. Sumpek mbak kalo gak ada listrik, wong ngapain itu butuh listrik kok, kalau nggak ada listrik ya terbatas aktivitasnya

 T4.15

P : penerangan jalannya bagaimana pak?

C1 : ya sangat minim mbak, masih kurang kan Cuma pakai diesel

P : jadi berpengaruh tidak pak?

C1 : Ya sangat berpengaruh karena apa, listrik merupakan segalanya tidak hanya untuk penerangan pada malam hari pagi maupun siang hari kan juga butuh listrik dan nggak hanya wisatawannya saja yang butuh listrik tapi pedagang-pedagang gitu kan ya butuh buat masak buat ngejus dan lain sebagainya, jadi sumber kehidupan itu mbak

 T4.16

P : Kalau jaringan telekomunikasinya bagaimana pak?

 T4.17

C1: disini masih belum masuk mbak kalau kabel telepon tapi kalau sinyal telepon genggam sudah bagus kalau menurut saya ini punya saya lancar

P : itu berpengaruh tidak pak?

C1: ya berpengaruh pokoknya sarana kebutuhan yang sifatnya mendasar seperti itu ya jelas berpengaruh to mbak, itukan buat memenuhi kebutuhan pelayanan yang ada di batu bengkung. Kalau mau dikembangkan ya itu semua juga harus terpenuhi

T4.18

P : Penyediaan fasilitas keamanan dan keselamatannya bagaimana pak?

C1 : keamanan keselamatan ya cukup. Kita dari warga sudah menyediakan tim SAR mandiri

T4.19

P : maksudnya SAR mandiri itu bagaimana pak?

C1 : ya SAR mandiri yang berasal dari swadaya masyarakat sendiri namun sudah mendapatkan pembekalan khusus dari pihak BPBD.

P : em begitu ya pak, berarti berpengaruh tidak pak?

C1 : ya pengaruh mbak, untuk menolong dan mengawasi pengunjung ketika bermain supaya tidak ketengah dan juka terjadi apa-apa harus sigap untuk menolong

T4.20

P : emm tapi keamanan selama ini sudah cukup terpenuhi belum pak dilokasi wisatanya?

C1 : sudah mbak sudah terpenuhi malah 24 jam nonstop di jaga gantian begitu oleh pengelola dan masyarakat

P : wah, berarti alhamdulillah belum pernah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kan pak?

C1: Alhamdulillah selama ini belum pernah ada dan semoga jangan sampai ada

P : hehe nggeh pak, selanjutnya terkait jenis wisatawannya ini pak, jenis wisatawan yang berkunjung ke pantai batu bengkung ada pengaruhnya tidak pak dengan faktor pengembangan kawasan wisata

C1 : ya berpengaruh mbak, wisatawan kan masih lokal, banyak yang masih domestik dari luar negeri belum ada yang datang. Lah kan kalau jenis wisatawannya ini diketahui kan enak mbak jadi gampang tahunya dari mana saja wisatawannya

T4.21

P : kalau jumlah wisatawannya bagaimana pak?

C1 : kalau sekarang ya alhamdulillah sudah lumayan banyak mbak dibanding dulu , oleh sebab itu fasilitasnya kan juga harus diperhatikan agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan

P : jadi berpengaruh tidak variabel jumlah wisatawan ini terkait faktor pengembangan?

C1: ya bisa berpengaruh mbak, kan kalau tau jumlah wisatawannya bisa menghitung kira-kira fasilitas yang butuh dikembangkan itu apa saja dan berapa jumlahnya yang harus ditambah itu kan bisa dilihat dari jumlah wisatawannya

T4.22

P : Asal wisatawannya pak?

C1: wisatawan asing masih jarang mayoritas wisatawan lokal daerah sini, ini berpengaruh istilahnya kalau orang dari luar negeri kesitu nggak ada fasilitas yang bener kan berarti harus di antisipasi juga

T4.23

P : kalau di ketahui tujuan wisatawannya itu perlu nggak pak?

C1 : perlu mbak sama halnya kayak yang diatas atasnya tadi, untuk apa mereka kesitu perlu diketahui mbak, agar tahu sebenarnya orang itu kembali kesini karena apanya yang mereka cari begitu

T4.24

P : kalau lama wisatawan berkunjung bagaimana pak?

C1 : karena sarana pendukung itu belum mumpuni jadi harus dibenahi dulu

P : emm, maksud saya terkait variabel lama wisatawan itu sendiri pak apakah variabel ini masih berpengaruh terhadap faktor pengembangan kawasan wisata?

C1 : owalah iya mbak, pengaruh juga itu jadi kalau memang wisatawannya itu banyak yang kategorinya lama sekali di tempat wisata dan menginap berarti yang dibutuhkan eee

T4.25

fasilitas penginapan to mbak jadi ya harus ditambah, ya kayak gitu lah contoh kecilnya jadi ya berpengaruh

P : Selanjutnya terkait frekuensi kunjungan wisatanya ini pak bagaimana?

C1 : frekuensinya itu apa namanya **sekarang ini sudah meningkat**. Saya rasa sudah **banyak wisatawan yang masa kunjungannya tidak hanya satu kali saja berarti bisa saja terindikasi bahwa pelayanan disini memang memuaskan** atau yang lainnya alasan mereka kenapa mereka mau kembali, jadi ya berpengaruh itu mbak biar bisa tau seberapa banyak kunjungan mereka kesini


 T4.26

P : oh baik pak, untuk yang terakhir apakah dari bapak sendiri ada saran terkait variabel tambahan selain yang saya sebutkan tadi?

C1 : nggak mbak, saya rasa sudah cukup asalkan yang sampean sebutkan tadi bisa dikembangkan secara maksimal itu harapan saya

P : baik pak, mungkin saya rasa cukup pak, terima kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf pak sudah mengganggu

C1 : oh tidak kok mbak tidak. Iya sama-sama

Transkrip Wawancara V

Kode:

P : Peneliti

C1 : Civil Society 2

Nama Responden : Wahyu Putra Sianggara

**Jabatan : Pengurus Karang Taruna Desa
Gajahrejo**

Tgl/Bulan/Tahun : 4 Juni 2016

Jam Mulai : 18.47 WIB

Jam Selesai : 20.02 WIB

P : Assalamualaikum mas, saya bilqis dari mahasiswa ITS Surabaya, saya boleh minta waktu sampean sebentar buat wawancara terkait penelitian saya

C2 : oh iya iya silahkan mbak, ada yang bisa saya bantu?

P : oh iya jadi begini mas, sebelumnya alangkah baiknya saya menanyakan identitas mas sebagai responden. Sebelumnya dengan mas siapa ya saya berbicara?

C2 : ya saya sendiri mas wahyu mbak, saya disini alhamdulillah sebagai anggota aktif karang taruna desa gajahrejo yang kebetulan ketua karang tarunanya yang sudah janji sama mbaknya sedang pergi jadi saya yang menggantikannya

P : oh jadi begitu ya mas, baik tidak apa2

C2 : hehe iya mbak, jadi bagaimana selanjutnya mbak?

P : jadi begini mas saya akan melontarkan beberapa variabel yang akan dijadikan faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Nah kira-kira menurut sepengetahuan mas wahyu sendiri apakah variabel ini berpengaruh atau tidak dan apa alasannya

C2 : oh gitu ya mbak yayaya

P : jadi yang pertama apakah variabel **daya tarik khas wisata** itu dapat berpengaruh terhadap faktor pendukung pengembangan?

C2 : kalau menurut saya sendiri sangat berpengaruh mbak, karena daya tarik khas wisata itu merupakan eee.. **suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung**. Misalkan daya tarik di wisata pantai batu bengkung ini seperti kolam renang alami dan juga bebatuan-bebatuan yang mejadi penasaran pengunjung karena ini **yang menjadi pembeda dengan pantai-pantai di Malang yang lainnya**.



T5.1

P : oh begitu ya mas, kalau paket wisatanya bagaimana mas, apakah ada pengaruhnya?

C2 : kalau menurut saya paket wisata ini **nggak berpengaruh** mbak bagi pantai ini, karena dari paket wisata ini sendiri ya kan banyak ya kayak bisa selancar, terus kayak banana boot dan kalau ditaruh di pantai Batu Bengkung ini sangat tidak cocok karena selain ombaknya yang sangat besar pantai ini tidak didasari oleh pasir namun banyak batu karangnya. Jadi selain membahayakan juga intinya tidak cocok untuk pengembangan di pantai bengkung ini



T5.2

P : oh jadi nggak berpengaruh ya mas, Kalau jenis Atraksi wisata pesisirnya sendiri bagaimana ya mas?

C2 : seperti yang saya jelaskan tadi mbak di awal, atraksinya disini itu para pengunjung bisa menikmati rasanya kolam renang alami dan para pengunjung sendiri bisa merasakan bukit-bukit dan disini juga biasa digunakan untuk perkemahan

P ; berarti berpengaruh atau tidak ya mas atraksi wisatanya itu?

C2 : emm, gimana maksudnya mbak

P : ya kembali ke pertanyaan awal mas, maksud saya variabel atraksi wisata ini berpengaruh atau tidak terhadap pembentukan faktor pendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung

C2 : oh gitu, kalau itu ya sangat berpengaruh mbak, karena dari berbagai macam atraksi wisata tadi, peminat pengunjung itu semakin banyak. Dan itulah yang bisa membuat Pantai batu bengkung ini semakin berkembang.



T5.3

P ; emm baik mas, selanjutnya, untuk kesadaran dalam menjaga kelestarian pesisirnya bagaimana mas?

C2 : Alhamdulillah sampai saat ini para wisatawan sudah mau membuang sampah pada tempatnya walaupun memang tidak semua wisatawan dan dari masyarakatnya sendiri juga mau menanam pohon di sekitar Pantai Batu Bengkung. Contohnya kemaren kami baru selesai melaksanakan penanaman pohon bersama masyarakat sekitar dan juga tim sepak bola Arema.



T5.4

P : Jadi intinya berpengaruh atau tidak mas?

C2 : sangat berpengaruh kalau itu mbak, karena dengan melihat keasrian lingkungan disekitar pantai dan kebersihan disekitar pantai para pengunjung semakin nyaman pada saat berada di lokasi pantai dan juga tidak mengganggu aktivitas para pengunjung itu sendiri.

 T5.5

P : berarti kesadaran masyarakat dan wisatawannya bisa dikatakan bagus ya mas?

C2 : kalau menurut penilaian saya sendiri cukup baguslah mbak karena pantai ini kan juga belum setenar pantai-pantai yang lain kalau dilihat dari itu tadi sudah dirasa cukup

P : Untuk jenis kegiatan perbaikan lingkungan pesisirnya bagaimana mas berpengaruh atau tidak

C2 : ya kayak itu tadi mbak, sangat berpengaruh. Kami juga sudah melakukan berbagai jenis upaya perbaikan lingkungan dilokasi pantai

 T5.6

P : oh gitu ya mas, kalau jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata bagaimana mas?

C2 : untuk saat ini belum ada mbak, wisatawan kalau berkunjung kesini ya menggunakan kendaraan pribadi. Karena kalaupun ada itupun juga susah mbak

 T5.7

P : Susahnya bagaimana mas?

C2 :Ya gitu karena akses jalannya dan juga jaraknya itulo mbak jauh dari kota.

 T5.8

P : Tapi berpengaruh tidak mas terkait akses sarana transportasi ini?

C2 : Kalau menurut saya sarana transportasi itu sangat berpengaruh mbak, karena itu untuk mengantisipasi para pengunjung yang tidak memabawa kendaraan pribadi

 T5.9

P : emm, ohya kondisi jalannya bagaimana mas?

C2 : kalau kondisi jalannya sendiri masih dalam masa perbaikan, sudah terbantu dengan adanya jalur lintas selatan. Jadi, berpengaruh itu mbak kalau jalannya jelek ya pengunjung lama-lama malas juga mbak buat kembali datang kesini

 T5.10

P : emm, ketersediaan penginapan yang memadai bagaimana mas?

C2 : untuk saat ini penginapan yang ada di Pantai batu bengkung ini masih baru satu mbak yang mau di bangun, itupun masih ada 4 kamar, menurut saya itu sangat berpengaruh karena, kasian untuk para pengunjung yang datang dari luar kota maupun luar provinsi jawa yang menginap disini tapi penginapannya masih kurang memadai

 T5.11

P : jadi berpengaruh ya mas?

C2 : iya mbak

P : kalau persediaan jumlah air bersihnya bagaimana mas?

C2 : sudah ada sih mbak, walaupun kita Cuma menggunakan air galian tanah atau sumur galian, jadi menurut saya itu sangat berpengaruh mbak, karena air bersih sendiri sangat dibutuhkan terutama pengunjung yang selesai bermain di

 T5.12

pantai yang ingin membersihkan badannya dan kebutuhan lainnya

P : emm gitu, kalau listriknya bagaimana mas?

C2 : kalau sampai saat ini listrik disini masih menggunakan tenaga surya dan genset. PLN sendiri masih belum masuk kesini. Menurut saya itu juga sangat berpengaruh mbak, karena sekarang ini semuanya ini itu serba menggunakan listrik, seperti menanak nasi, ngecas hp, dan lain sebagainya

T5.13

P : terkait jaringan telekomunikasinya bagaimana mas?

C2 : Untuk telekomunikasinya kabel telepon yang jelas belum ada disini, dan jaringanpun juga susah mbak disini hanya perdana tertentu yang bisa mndapatkan jaringan disini. Hal itu juga sangat penting karena sarana telekomunikasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan juga mbak oleh pengunjung. Tanpa adanya telekomunikasi pengunjung tidak dapat berkomunikasi dengan baik di lokasi tersebut

T5.14

P : terkait fasilitas keamanan dan keselamatannya bagaimana mas?

C2: yang saya ketahui fasilitas keamanan dan keselamatan di pantai ini sudah 24 jam mbak dari pantai ini pun ketua pengelolanya berkerjasama dengan BPBD dan dari masyarakatnya pun sudah antusias untuk menjaga keamanan pengunjung saat berada dilokasi ini. Menurut saya itu juga sangat berpengaruh

T5.15

P : Selanjutnya untuk jenis wisatawannya bagaimana mas?

C2 : yang saya ketahui wisatawannya masih lokal mbak, kok saya belum liat wisatawan yang berkunjung ke pantai ini.

Kecuali pantai-pantai yang sudah dahulu berkembang di banding pantai ini

P ; tapi berpengaruh atau tidak mas?

C2 : menurut saya sangat berpengaruh mbak, karena dengan sangat dikenalnya pantai ini di mancanegara bisa membuat daya tarik pantai batu bengkung itu sendiri semakin meningkat. Kan dapat mempengaruhi pengembangan pantai ini sendiri.

 T5.16

P : untuk jumlah wisatawannya bagaimana mas?

C2 : kalau jumlah wisatawan kan pantai ini juga belum lama sih mbak masih kurang lebih 2 tahunan yang babat alasnya. Jadi saya bicara mingguan saja ya mbak. Kalau seminggunya bisa dikatakan rame akan pengunjung itu hari sabtu minggu, pada hari-hari biasanya pantai ini sepi pengunjung. Dan itu sangat berpengaruh bagi pengembangan pantai ini karena semakin ramainya pengunjung setiap minggunya bisa menjadi lirikan tersendiri bagi dinas pariwisata Kabupaten Malang

 T5.17

P : memang selama ini sepengetahuan sampean belum ada campur tangan dari pihak Dinas pariwisata Kabupaten Malang ya mas?

C2 : sebenarnya untuk surat pengajuan dari sini sudah pernah di ajukan ke dinas pariwisata. Namun, sampai saat ini juga belum ada tindak lanjut dari dinas pariwisata sendiri

P : oh ya mas, apakah asal wisatawan juga dapat berpengaruh?

C2 : oh ya berpengaruh mbak. Sama halnya seperti tadi jenis wisatawan semakin dikenalnya pantai batu bengkung ini

 T5.18

diberbagai daerah maupun di berbagai pulau itu menjadi pusat perhatian tersendiri bagi para pengunjung-pengunjung daerah lainnya.

P : kalau tujuan wisatawannya mas?

C2 : rata-rata disini itu ya refreshing mbak, pengen melepaskan penat mencari ketenangan menikmati pemandangan dan juga ingin bermain air

P : jadi berpengaruh tidak mas?

C2 : sangat berpengaruh mbak, karena ya itu tadi,eee... semakin bermacamnya aktifitas disini pengunjung itu merasa *happy* dan itu sangat berpengaruh mbak terhadap pengembangan pantai ini

 T5.19

P : Lama wisatawan berkunjung itu bisa berpengaruh atau tidak ya mas?

C2 : maksudnya pengaruh dengan lamanya bagaimana itu mbak

P : emm, maksud saya lama tidaknya wisatawan berada di lokasi itu berpengaruh atau tidak mas?

C2 : ya berpengaruh mbak, keterkaitannya dengan tingkat kenyamanan para pengunjung. Semakin tinggi kenyamanan pengunjung bisa saja pengunjung mau kembali ke tempai ini.

 T5.20

P : apa hal ini sama halnya dengan frekuensi kunjungan wisatawannya mas?

C2 : menurut saya iya berpengaruh itu, iya sama halnya kayak yang tadi mbak, tujuannya apa jadi ya kalau kembali-kembali kesini ya semakin bagus.

P : Emm, terus yang terakhir apakah menurut mas ada variabel yang perlu ditambahkan selain yang saya sebutkan tadi untuk faktor yang mendukung pengembangan kawasan wisata pantai Batu Bengkung?

C2 : ee, saya kira tidak mbak itu cukup

P : oh begitu ya mas, baik mas menurut saya cukup sekian pertanyaan saya. Terima kasih banyak ya mas mohon maaf sudah mengganggu waktu istirahatnya.

Transkrip Wawancara VI

Kode:

P : Peneliti

P1 : Private 1

Nama Responden : Gatot

Jabatan : Kepala koordinator pelaku usaha

Tgl/Bulan/Tahun : 4 Juni 2016

Jam Mulai : 09.05 WIB

Jam Selesai : 09.45 WIB

P : Assalamu'alaikum pak saya bilqis mahasiswa ITS Surabaya, mohon maaf pak apa saya bisa meminta waktu bapak untuk wawancara?

P1 : oh ya mbak mari-mari silahkan masuk

P : nggeh pak, bapak memiliki toko ini?

P1 : iya mbak, saya yang pertama kali punya usaha di pantai ini

P : oh baik pak, sebelumnya mohon maaf pak dengan bapak siapa ?

P1 : saya gatot mbak, saya koordinator pelaku usaha di pantai ini

P : waah baik pak, disini saya mau menanyakan tentang variabel penelitian saya pak apakah sekiranya variabel ini berpengaruh atau tidak terhadap faktor pengembangan kawasan wisata pantai Batu Bengkung

P1 : o iya mbak

P : baik pak untuk yang pertama kira-kira daya tarik khas disini berpengaruh tidak ya pak?

P1 : maksudnya icon-icon yang khas gitu ya ?

P : iya pak apa itu berpengaruh?

P1 : berpengaruh mbak, disini ada kolam renang alami, tempat pendakian tempat pemancingan, melihat sunset sunrise dll. La itu bisa jadi daya tarik buat wisatawan. Harus ada sesuatu yang menjual mbak kalau di wisata itu nah yang menjual itu lebih bagus kalau punya ciri khas sendiri



T6.1

P : kalau paket wisatanya bagaimana pak?

P1 : disini belum ada mbak kalau paket wisata.

P : tapi berpengaruh tidak pak?

P1 : pengaruh mbak pengaruh, itu bisa kalau di adakan paket wisata disini kalau misalnya sdmnya mumpuni. Itukan juga menguntungkan bagi wisatawan pengelola maupun pedagang-pedagang seperti kita-kita ini



T6.2

P : emm begitu ya pak, kalau jenis atraksinya bagaimana pak?

P1 : ada mbak disini bisa diving snorkeling tapi pakek guide mbak

P : oh iya ta pak, bisa berarti pak di pakek snorkeling gitu nggak bahaya pak?

P1 : oh bisa mbak wong waktu itu pernah ada yang snorkeling kok, ada jalurnya sendiri mbak itu kalau snorkeling lewat nglepek

 T6.3

P : emm begitu ya pak, jadi berpengaruh tidak pak?

P1 : o ya berpengaruh o mbak. Itu yang malah di cari sama wisatawan, ya masak ke pantai nggak ngapa-ngapain kan kurang enak

P : emm, kalau kesadaran masyarakat, pengunjung dan lainnya terkait perbaikan lingkungan oesisir bagaimana pak?

P1 : oh yaitu bareng-bareng mbak kerjasama kayak bersih-bersih gitu kalau dari masyarakatnya tapi kalau dari pengunjung perlu ada himbauan khusus. Mbangun-mbangun gitu juga bareng-bareng mbak kalo disini masyarakatnya guyub seneng gotong royong

 T6.4

P : jenis perbaikan pesisir yang pernah dilakukan apa saja pak?

P1 : kayak penanaman pohon yang kemaren dari Arema yang mengadakan kegiatan disini mahasiswa-mahasiswa yang juga pernah melakukan penanaman pohon disini begitu mbak, sama menambah gazebo itu gotong royong masyarakat, bersih-bersih depan pantai begitu mbak

 T6.5

P : kira-kira berpengaruh tidak pak?

P1 : Apanya mbak?

P : jenis kegiatan perbaikan pesisir itu

P1 : o ya pengaruh juga itu kan perbaikan itu perlu untuk menjadi lebih baik di lokasi ini

T6.6

P : memang fasilitas apa saja ya pak yang sekiranya masih kurang dilokasi ini?

P1 : Banyak mbak, kayak misalnya akses jalan yang masih kayak gini keadaanya, kayak pintu-pintu masuk di bengkung itu kan belum ada pintu masuknya ya itu masih kurang terus kayak papan buat pengingat wisatawan kalau ombaknya berbahaya itu juga masih kurang mbak sudah ada tapi ya masih kurang

T6.7

P : emm, terus selain itu pak?

P1 : ee oh ya gazebo-gazebo itu juga masih kurang disini itu kan juga hasil bangun sendiri bersama masyarakat. Ya yang paling signifikan saya rasa itu mbak

P : jenis sarana transportasi menuju ke obyek wisata bagaimana pak?

P1 : itu penting mbak, disini belum ada angkutan umum mbak paling angkutan yang mengangkut sampah hehehe

P : oh hehe berarti belum ada ya pak? Tapi berpengaruh apa tidak pak?

P1 : berpengaruh mbak karena itu penting buat transportasi kesininya modanya yang diperlukan bagi wisatawan itukan juga perlu diperhatikan

T6.8

P : Kalau kondisi jalannya bagaimana pak?

P1 : sama mbak itu juga berpengaruh. Kondisi jalan disini yang sudah lumayan bagus itu JLS mbak jalur lintas selatan kalau jalan yang masuk kesini itu masih kurang baik mbak butuh perbaikan lagi

T6.9

P : kira-kira berpengaruhnya kenapa ya pak?

P1 : ya itu kan akses buat bisa kesini jadi ya harus diperbaiki dan sangat berpengaruh itu mbak kalau buat pengembangan

P : emm begitu ya pak, selanjutnya untuk ketersediaan penginapan yang memadainya bagaimana pak?

P : ya ini masih mau di bangun mbak dan masih ada satu lokasi mbak, berpengaruh juga itu mbak Cuma kalau disini rata-rata pengunjung sepertinya lebih memilih untuk berkemah dari pada di penginapan. Kebanyakan bawa tenda sendiri ya kalau nggak bawa bisa sewa disini juga mbak. Tapi ya bisa berpengaruh itu soalnya kan kebutuhan wisatawan juga itu dan bisa mempengaruhi kunjungan nantinya

T6.10

P : emm proses di bangun berarti ya pak kalau penginapan?

P1 : iya mbak, la itu yang pojok sebelah sana yang lagi mau di pasang pondasinya itu mbak

P : em iya pak, kalau untuk persediaan jumlah air bersihnya pak?

P1 : sudah ada mbak tapi ya sumbernya air galian itu bukan kok sumber mata air langsung begitu bukan

P : oh jadi air sumur ya pak bukan PDAM atau?

P1 : iya mbak dari sumur buatan. Kalau PDAM belum ada mbak

P : kira-kira menurut bapak itu berpengaruh juga atau tidak ya pak?

P1 : ya berpengaruh mbak, semua orang pasti butuh air bersih.apa lagi di tempat wisata pantai seperti ini jelas butuh sekali kalau air bersih. Karena selain untuk wisatawan juga para pedagang disini yang jelas juga butuh air bersih untuk memenuhi kebutuhan berdagangnya

T6.11

P : emm, kalau listrik pak?

P1 : listriknya pakai genset mbak jadi kalau malam ya masih gelap. Memang belum terpenuhi mbak kalau soal listrik.

T6.12

P : berpengaruh tidak pak?

P1 : oh ya berpengaruh sama kayak air bersih itu tadi, semua orang butuh listrik. Dan itu juga kebutuhan dasar mbak, jadi berpengaruh kalau untuk pengembangan wisata agar supaya kebutuhan wisatawannya terpenuhi

T6.13

P : kalau ketersediaan telekomunikasi pak?

P1 : belum mbak belum ada kalo telekomunikasi disini

P : untuk signal *handphone* belum ada juga berarti pak?

P1 : oh sudah ada kalau signal hp mbak tp ya masih minim internetnya juga masih jarang yang bisa

T6.14

P : nah kira-kira itu berpengaruh tidak ya pak?

P1 : oh ya berpengaruh juga itu mbak, soalnya walaupun eee.. sedang apa itu namanya berwisata itukan juga butuh komunikasi dengan siapapun dan jaman sekarang ya hp itu suatu yang penting


 T6.15

P : emm begitu ya pak, untuk ketersediaan Fasilitas keamanan dan keselamatan itu bagaimana pak?

P1 : Sudah ada kalau itu mbak, ee disini sudah 24 jam kalau soal keamanan, jadi biasanya masyarakat itu gantian ada yang jaga malam terus ganti ee mulai jam 6 an gitu sudah buka kembali gantian yang jaga begitu mbak. Keselamatan juga sudah ada mbak itu ada timnya sendiri dari masyarakat yang sudah ikut pelatihan. Biasanya ya tugasnya mengawasi wisatawan yang terlalu bermain semakin ketengah tanpa menghiraukan ombak yang tinggi gitu sama buat yang pendakian itu mbak kalau mendaki batasnya jam 5 sore kalau malam kita larang mbak, la itu biasanya kan masih banyak yang melanggar makanya tim sar sama pihak keamanan harus bisa memantau


 T6.16

P : jadi berpengaruh tidak pak?

P1 : ee ya berpengaruh to mbak, itu butuh sekali buat kenyamanan wisatawan kalau ada pihak kemaan dan keselamatannya kan wisatawan jadi merasa terjaga


 T6.17

P : em, iya pak bener. Untuk jenis wisatawan bagaimana pak?

P1 : rata-rata ini wisatawannya tidak menetap mbak, ee ya ada beberapa yang menetap untuk bermalam disini Cuma kebanyakan ya hanya datang dan pergi begitu.

P : Jadi berpengaruh atau tidak ya pak ?

P1 : ee bisa jadi berpengaruh mbak, untuk pengembangan selanjutnya agar tahu jenis wisatawannya seperti apa asalnya dari mana apa yang mereka butuhkan begitu mbak. Kalau selama ini kebanyakan wisatawan dari surabaya mbak, agak jauh ada yang dari papua yang kuliah di Malang

 T6.18

P : oh jadi tidak hanya wisatawan lokal saja ya pak

P1 : oh ya nggak mbak, tahun lalu orang luar negeri sempet kesini begitu tapi ya nggak banyak masih satu kali itu saja di datangi orang luar.

P : emm begitu ya pak, jadi jenis wisatawan sama asal wisatawan ini berpengaruh tidak pak terhadap faktor pengembangan kawasan wisata ini?

P1 : seperti yang saya bilang tadi ya berpengaruh mbak

P : em baik pak, kalau untuk jumlah wisatawan bagaimana pak?

P1 : Jumlah wisatawannya meningkat mbak kalau dari awal dibuka, walaupun memang belum signifikan. Kan di malang sendiri memang banyak sekali pantai-pantai jadi ya butuh proses agar pantai ini lebih berkembang

 T6.19

P : kira-kira untuk jumlah wisatawan ini berpengaruh tidak ya pak?

P1 : oh ya berpengaruh mbak agar tahu perkembangan dari tahun ke tahun. Dan kalau sudah semakin meningkat otomatis kebutuhan wisatawan juga harus di perhatikan agar wisatawan semakin merasa puas

 T6.20

P : emm iya pak. Untuk tujuan wisatawan bagaimana pak?

P1: kalau tujuannya ini ya menurut saya **kurang begitu berpengaruh** mbak soalnya tujuan wisatawan itu bermacam-macam dan nggak ada pengaruhnya saya rasa kalo buat ee..faktor pengembangan. Apa lagi kalau sudah ke bengkung berkali kali dengan tujuan yang berbeda jadi saya rasa tidak begitu berpengaruh

 T6.21

P : emm begitu ya pak, baik pak kalau untuk lama wisatawan berkunjung bagaimana pak?

P1 : kalau lamanya saya kira masih berpengaruh mbak, karena terutama juga buat fasilitas. Soalnya kalau wisatawan kebanyakan memang lama di lokasi wisata apalagi sampai lebih dari 24 jam berarti harus meningkatkan fasilitas kenamanan, keselamatan menyediakan penginapan dan seterusnya begitu menurut saya

 T6.22

P : ee.. kalau selanjutnya frekuensi kunjungan wisatanya pak apakah ini berpengaruh atau tidak untuk faktor pengembangan?

P1 : **kurang berpengaruh** mbak kalau menurut saya. Soalnya frekuensi kunjungan itu kan sifatnya tidak menentu jadi ya susah mbak kalau tau berapa kalinya mereka kemari.

 T6.23

P : oh begitu ya pak, untuk yang terakhir kira-kira menurut sepengetahuan bapak ada variabel lain nggak pak yang diperlukan untuk faktor pengembangan selain yang saya sebutkan tadi?

P1 : nggak mbak, ya itu sudah cukup

Transkrip Wawancara VII

Kode:

P : Peneliti

P2 : Private 2

Nama Responden : Misnun

Jabatan : Pengelola

Tgl/Bulan/Tahun : 3 Maret 2016

Jam Mulai : 11.05 WIB

Jam Selesai : 11.56 WIB

P : Selamat siang pak misnun, sibuk mboten pak saya ada perlu sedikit dengan bapak

P2 : oo mboten mbak monggo-monggo ada apa mbak, mbaknya yang pernah beberapa kali kesini itu kan ya

P : nggeh pak, saya bilqis mahasiswa ITS Surabaya yang sedang melakukan tugas penelitian disini

P2 : oo iya iya mbak bilqis, ada apa mbak, pak nun bisa bantu apa? nanti kalau penelitiannya sudah selesai harus tetep sering main kesini lo ya, nanti kalau ketemu pak nun malah nggak nyapa

P : hehe nggeh pak insya Allah, pendungine mawon pak niki saget mantun

P2 : nggeh mbak nggeh amin

P : hehe ngenten pak, ini mau tanya lagi pak kayak yang waktu itu pernah saya tanyakan hehe.. soale enten perbaikan jadi di kengken wawancara maleh

P2: owalah iya iya piye mbak piye

P : Pak Misnun ini salah satu pengelola pertama yang ada di Pantai Batu Bengkung ini nggeh pak. jadi begini pak, saya nanti akan menyebutkan beberapa variabel yang nantinya akan di jadikan faktor pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Bengkung. Nah kira-kira faktor yang saya sebutkan nanti berpengaruh nopo mboten pak

P2 : oh iya mbak, saya pengelola pertama disini yang membentuk organisasi buat mengelola pantai yang **lahannya dari perhutani** jadi berkerjasama dengan perhutani. Tapi ya lek pak nun salah di kasih tau ya

P : nggeh pak, nah niki yang pertama terkait variabel daya tarik yang khas apakah berpengaruh tidak ya mas untuk pengembangan wisata?

P2: Oh ya berpengaruh mbak, kalau disini kan gini mbak kalau dari pengunjung sendiri disini **ada 4 lokasi jadi yang pertama dinamakan pasang, lalu weden kelopo, batu bengkung, goa angin, dan batu nglepek.**

T7.1

P : memang kenapa pak daya tarik yang khas kok bisa berpengaruh?

P2 : ya itu **karena ke khasan suatu daerah pariwisata akan menjadi daya tarik yang besar bagi pengunjungnya**

T7.2

P : Kalau di batu bengkung sendiri itu pak yang menjadi daya tarik yang khas yang di cari orang itu apa ya pak?

P2 : Yang paling dicari itu pemandangannya mbak. Disini pemandangannya kan beda dengan pantai-pantai yang lain itu batu batunya itu yang bikin beda to

 T7.3

P : kalau paket wisata bagaimana pak?

P2: Paket wisata sudah ada mbak, itu berpengaruh tapi ya untuk weden klopo, batu nglepek, goa anginnya saja

 T7.4

P: bentuk paket wisatanya bagaimana pak?

P2 : paket wisata biaya kaercis masuk sekaligus ke 4 lokasi itu mbak

P : oh begitu ya pak, kalau paket wisata untuk pantai-pantai seperti ungapan bajul mati begitu bagaimana pak?

P2 : Oh ya nggak bisa mbak susah itu karena beda pengelola jadi ya lumayan susah

P : jadi paket wisata itu dikatakan pengaruh kenapa ya pak?

P2 : berpengaruh karena dengan paket wisata itu dapat mempermudah lah intinya para pengunjung untuk mengetahui informasi terkait wisata yang akan dikunjungi dan memberikan akses yang lebih mudah dari pada mereka mencari sendiri

 T7.5

P : emm kalau jenis atraksi pesisir pak berpengaruh atau tidak?

P2 : berpengaruh mbak, karena semakin banyak atraksi yang ditawarkan itu akan menjadi daya tarik yang lebih menjual


 T7.6

P : jenis atraksinya disini bagaimana pak? Untuk diving snorkeling begitu bisa tidak pak?

P2 : Kalau disini snorkeling ya nggak bisa mbak karena batu karang yang ada itu tajam, ya ini yang rame ya pemandian anak—anak di kolam renang alami. Dan yang pertama yang paling butuh perkembangan itu perkemahan karena yang ditonjolkan disini kan alami, banyak pengunjung yang dicari itu ke alamiannya


 T7.7

P : selain itu pak, misal pemancingan, pendakian bukit atau yang lainnya

P2 : oh ya kalau pemancingan memang dari dulu disini awal dibukanya itu banyak orang memancing dari atas bukit begitu. Kalau mendaki itu banyak sekali peminatnya tapi ya itu mbak fasilitas pelayanannya masih belum ada belum ada penunjuk jalan dan yang khusus mengawasi bagaian pendakian


 T7.8

P : emm, begitu ya pak. Kalau soal kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan peisisr bagaimana pak?

P2 : Kalau menjaga kelestariannya ini antar masyarakat mbak yang paling berpengaruh kalau wisatawannya memang ada juga yang buat kegiatan buat menjaga kelestariannya. Kalau tertibnya ya lumayan


 T7.9

P : terus terkait kesadaran dalam menjaga kelestarian ini berpengaruh atau tidak pak?

P2 : ya berpengaruh mbak, karena dengan kita menjaga alam dan lingkungan iku dapat menjaga kebersihan dan kealamian lingkungan dimana banyak orang yang akan tertarik dengan hal-hal yang semacam itu

T7.10

P : Emm, jenis perbaikannya bagaimana pak?

P2 : Jenis perbaikan lingkungan beberapa kali sudah mbak dari kabupaten 2 kali ada penanaman mangrove pengajuan dari pihak perhutani. Jadi kalau penghijauan disini sudah mulai di tertibkan soal penanaman pohon mbak sama biasanya juga gotong royong bersih-bersih pantai

T7.11

P : oh ya ini berpengaruh tidak pak?

P2 : berpengaruh mbak, karena ketika opo mau tidak ada perbaikan tempat wisata itu menjadikan para pengunjung melihatnya akan semakin risihn ngunu intne di bandingkan dengan perbaikan yang terus menerus

T7.12

P : oh untuk jenis sarana transportasi yang menuju ke obyek wisata bagaimana pak?

P2 : Belum ada transportasi mbak, Cuma pribadi semua aksesnya kan kelihatannya kurang memadai mbak. Ya ketinggalan juga sebenarnya mbak. Masalahnya wisata ini kan sudah ada uangnya kan sebetulnya. Kan juga gazebo itu kan juga belum memadai sudah banyak di kunjungi banyak orang ya harusnya memadai makanya itu masih banyak yang belum dipikirkan mbak

T7.13

P : niku berpengaruh mboten pak?

P2 : berpengaruh karena bisa mempermudah akses perjalanan bagi wisatawan asing yang tidak memiliki kendaraan pribadi

T7.14

P : kalau kondisi jalan pak?

P2 : Kondisi jalan ya sebetulnya mohon maaf ini baru 2 tahun berjalan jadi ya masih proses. Itu berpengaruh, karena jalan itu sebagai akses utama bagi para wisatawan ke tempat pariwisata. Lek kondisi jalane elek wistawan yo rodok males

T7.15

P : kalau penginapan yang memadai disini sudah ada belum pak?

P2 : Mau ada 1 bangunan baru buat penginapan mbak, ini hak pak mantri juga ada hak perhutani

T7.16

P : berpengaruh tidak ya pak?

P2 : Penginapan? Ya berpengaruh bagi wisatawan yang jauh, untuk menyediakan tempat menginap para wisatawan interlokal dengan jumlah yang banyak

T7.17

P : Kalau persediaan jumlah air bersih bagaimana pak?

P2 : Untuk air bersih kan kalau pinggir laut biasanya kebanyakan orang-orang kalau gali sumur dekat dengan laut ya airnya payau ya kalau di tepi yang ujung sana itu ada yang nggak payau jadi kalau memang milihnya mencari yang nggak payau harus ketepi bukit sedikit

T7.18

P : berpengaruh tidak pak?

P2 : yo berpengaruh mbak bilqis, karena air bersih itu menjadi kebutuhan pokok para wisatawan untuk mandi dan lain-lain. Lek gak ada air kalo dalam keadaan kotor bagaimana

T7.19

P : hehe nggeh pak, kalau soal listrik bagaimana pak?

P2 : Kalau listrik sementara belum ada mbak jadi Cuma genset sama panel tenaga surya. Ini ya berpengaruh, karena ketika tidak ada listrik yang memadai bagaimana para wisatawan bisa mengisi daya hp dan keperluan lainnya yang membutuhkan listrik

T7.20

P: em kalau telekomunikasi bagaimana pak, berpengaruh atau tidak?

P2 : penting mbak karena kalau tidak ada signal banyak wisatawan yang kesulitan menggunakan telepon genggamnya

T7.21

P : oh terkait ketersediaan fasilitas keamanan dan keselamatan bagaimana pak?

P2 : Saya sendiri yang bertanggung jawab sebagai keamanan laut mbak, kalau lagi pasang gini tertib mbak pantauan langsung dari saya

T7.22

P : emm begitu ya pak kalau keamanan disekitar sininya bagaimana pak?

P2 : terkontrol mbak insya Allah kalau soal kewan, di kawasan wisata pantai 24 jam mbak keamanannya

T7.23

P: berpengaruh tidak ya pak?

P2 : oh perlu karena buat jaga-jaga ketika ada suatu hal yang tidak diinginkan yang membutuhkan fasilitas keselamatan itu

T7.24

P : untuk jnis wisatawannya pak?

P2 : Jenis wisatawan berpengaruh mbak, karena untuk mengetahui kemauan dari para wisatawan

T7.25

P : kalau jumlah wisatwan pak?

P2 : Jumlah wisatawan ya itu bisa berpengaruh mbak untuk pengembangan tempat pariwisata misal tempat parkir dan fasilitas lainnya

T7.26

P : memang jumlah wisatawan disini selama ini bagaimana pak?

P2 : ya sudah meningkat mbak dibanding awal saya mbabat alas dulu sekarang ya lumayan. Kalau dilihat dari jumlah karcis parkir yang habis biasanya sekarang kalo hari libur satu bendel bisa habis mbak

T7.27

P : satu bendelnya itu berapa pak?

P2 : seratus mbak

P : em begitu ya pak, kalo asal wisatawan bagaimana pak?

P2 : Asal wisatawan **tidak berpengaruh mbak**, karena menurut saya yang berpengaruh hanya kemauan bukan asal daerahnya. Soalnya kalau misal orang dari negara a kesini terus apa pengaruhnya untuk pantai ini kalau menurut saya sih nggak ada

T7.28

P : Kalau tujuan wisatawan bagaimana pak?

P2 : Tujuan wisatawan berpengaruh karena tujuan wisatawan akan mempengaruhi pelayanan yang harus di terapkan

T7.29

P : kalau lama wisatawan berkunjungnya pak?

P2 : Lama wisatawan berkunjung masih berpengaruh contohnya dari segi penginapan biar tahu mana wisatawan yang hanya datang dan pergi dan mana yang menginap

T7.30

P : Selanjutnya untuk frekuensi kunjungan wisatanya bapak, bagaimana pak?

P2: Frekuensi berpengaruh mbak karena untuk mengetahui banyaknya pengunjung yang datang di kawasan ini ketika banyak berarti butuh perluasan dan pengembangan fasilitas yang lebih

T7.31

P : oh begitu ya pak. Selanjutnya kalau menurut bapak sendiri apa ada variabel yang perlu ditambahkan diluar yang saya sebutkan tadi?

P2 : ee... tidak mbak kayaknya itu udah disebutin semua sama mbaknya tadi

LAMPIRAN E. Kuesioner Analisis *Perceptual Mapping*

KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PESISIR PANTAI BATU BENGGUNG, KABUPATEN MALANG

H. PENDAHULUAN



BILQIS NUR CHULAIMI

3612100038

**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2016**

Dengan Hormat,

Kuisisioner ini bertujuan untuk menganalisa zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi di kawasan pariwisata Pantai Batu Bengkung

Dengan ini peneliti mengaharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas ketersediaan anda.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Instansi :

J. DESAIN KUISIONER

Urutan Nomor	Zona	Alasan

Keterangan:

- 1 : Bukit Bekung 6 : Warung (Pusat oleh-oleh)*
- 2 : Panorama Laut 7 : Toilet
- 3 : Karang 8 : Gazebo
- 4 : Bumi Perkemahan 9 : Pos
- 5 : Diving, Snorkeling 10 : JLS (Jalur Lintas Selatan)
- 11 : Kolam Renang Alami

1. **Zona Inti** : Mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata (daya tarik alam, aktivitas yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Contoh: panorama laut, perkemahan, pusat oleh-oleh)
2. **Zona Pendukung Langsung**: Merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Contoh: fasilitas pelayanan yang ada seperti toilet, tempat ibadah,dll.
3. **Zona Pendukung Tidak Langsung** : Merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Contoh: jaringan jalan yang menghubungkan menuju zona inti, moda transportasi, utilitas, dll.

Nama : Legimin

Instansi : Kepala Desa Gajahrejo (Tokoh Masyarakat)

Urutan Nomor	Zona	Alasan
1,2,3,5,11	Zona Inti	Tempatnya berbeda dengan yang lain dan daya tarik utama ada di situ.
4, 6, 7, 8, 9	Zona Pendukung Langsung	Ada fasilitas umum disana sesuai dengan pengertiannya dan fasilitas harus ada jarak dengan zona inti

10, dst	Zona Pendukung Tidak Langsung	Transportasi
---------	-------------------------------	--------------

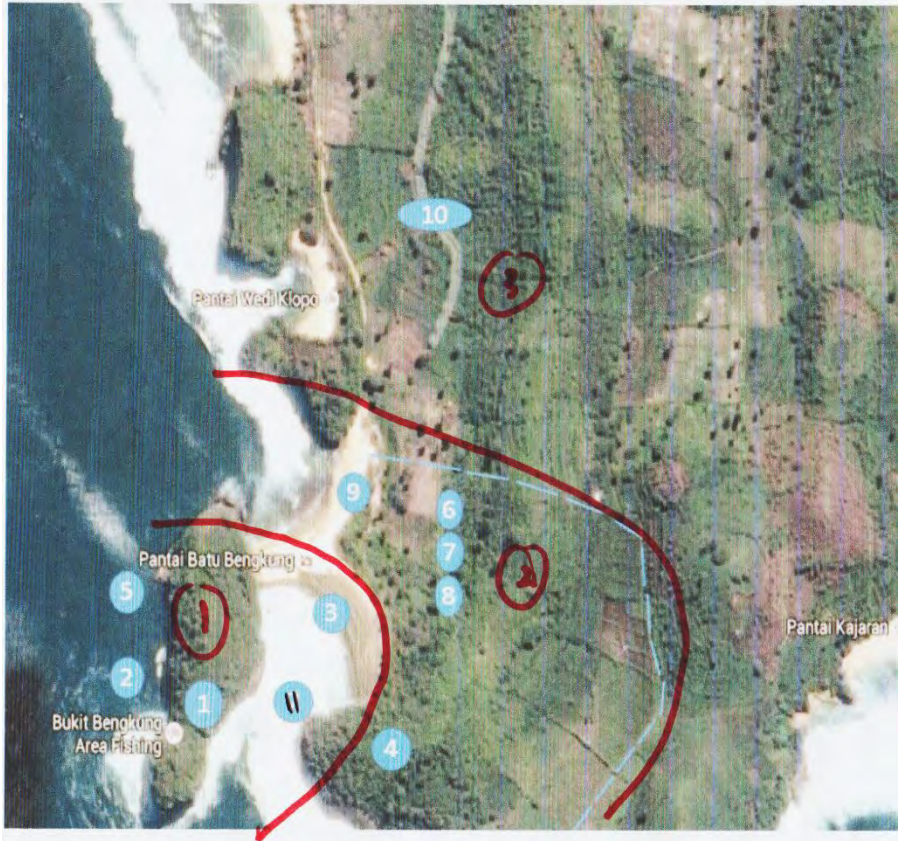
Keterangan:

- | | | | |
|----|----------------------|----|------------------------------|
| 1 | : Bukit Bekung | 6 | : Warung (Pusat oleh-oleh)* |
| 2 | : Panorama Laut | 7 | : Toilet |
| 3 | : Karang | 8 | : Gazebo |
| 4 | : Bumi Perkemahan | 9 | : Pos |
| 5 | : Diving, Snorkeling | 10 | : JLS (Jalur Lintas Selatan) |
| 11 | : Kolam Renang Alami | | |

1. **Zona Inti** : Mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata (daya tarik alam, aktivitas yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Contoh: panorama laut, perkemahan, pusat oleh-oleh)
2. **Zona Pendukung Langsung**: Merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Contoh: fasilitas pelayanan yang ada seperti toilet, tempat ibadah,dll.
3. **Zona Pendukung Tidak Langsung** : Merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Contoh: jaringan jalan yang menghubungkan menuju zona inti, moda transportasi, utilitas, dll.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Legimin
Jabatan : Tokoh Masyarakat



(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Roy Surya

Instansi : Bappeda Kabupaten Malang

Urutan Nomor	Zona	Alasan
1, 2, 3, 4, 5, 11	Zona Inti	Sudah Jelas tujuan utama daya tarik wisatanya berada di situ.
6, 7, 8, 9	Zona Pendukung Langsung	Sarana Pendukung kawasan wisata

10, dst	Zona Pendukung Tidak Langsung	Di luar zona utama tapi masih berpengaruh sama kawasan wisatanya.
---------	-------------------------------	---

Keterangan:

- | | | | |
|----|----------------------|----|------------------------------|
| 1 | : Bukit Bekung | 6 | : Warung (Pusat oleh-oleh)* |
| 2 | : Panorama Laut | 7 | : Toilet |
| 3 | : Karang | 8 | : Gazebo |
| 4 | : Bumi Perkemahan | 9 | : Pos |
| 5 | : Diving, Snorkeling | 10 | : JLS (Jalur Lintas Selatan) |
| 11 | : Kolam Renang Alami | | |

1. **Zona Inti** : Mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata (daya tarik alam, aktivitas yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Contoh: panorama laut, perkemahan, pusat oleh-oleh)
2. **Zona Pendukung Langsung**: Merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Contoh: fasilitas pelayanan yang ada seperti toilet, tempat ibadah,dll.
3. **Zona Pendukung Tidak Langsung** : Merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Contoh: jaringan jalan yang menghubungkan menuju zona inti, moda transportasi, utilitas, dll.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : *Kary*
Jabatan : *Bappada Malang*



(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Seger Jupri

Instansi : Kecamatan Gedangan

Urutan Nomor	Zona	Alasan
1, 2, 3, 4, 5, 11	Zona inti	Fasilitas utama dan tujuan utama pariwisatanya yang menghadirkan wahana atau atraksi yang menjadi daya tarik utama
6, 7, 8, 9, 10, dst	Zona Pendukung Langsung dan Zona Pendukung Tidak Langsung	Pendukung dari fasilitas utama untuk menunjang kenyamanan penduduk dan akses yang menghubungkan ke pantai semakin baik semakin tinggi minat wisatawan. Namun menurut saya lebih baik zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung di

		<p>jadikan satu karena memiliki fungsi dan pengertian yang tidak jauh berbeda.</p>
--	--	--

Keterangan:

- | | | | |
|----|----------------------|----|------------------------------|
| 1 | : Bukit Bekung | 6 | : Warung (Pusat oleh-oleh)* |
| 2 | : Panorama Laut | 7 | : Toilet |
| 3 | : Karang | 8 | : Gazebo |
| 4 | : Bumi Perkemahan | 9 | : Pos |
| 5 | : Diving, Snorkeling | 10 | : JLS (Jalur Lintas Selatan) |
| 11 | : Kolam Renang Alami | | |

1. **Zona Inti** : Mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata (daya tarik alam, aktivitas yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Contoh: panorama laut, perkemahan, pusat oleh-oleh)
2. **Zona Pendukung Langsung**: Merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Contoh: fasilitas pelayanan yang ada seperti toilet, tempat ibadah,dll.
3. **Zona Pendukung Tidak Langsung** : Merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Contoh: jaringan jalan yang menghubungkan menuju zona inti, moda transportasi, utilitas, dll.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Seger Jupri
Jabatan : pegawai kecamatan



(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Slamet Arifin

Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Urutan Nomor	Zona	Alasan
1, 2, 3, 4, 5, 11	Zona Inti	Merupakan daya tarik wisata yang dapat dinikmati karena keindahannya
6,7,8,9	Zona Pendukung Langsung	Tidak perlu terlalu jauh untuk mencari fasilitas umum di tempat wisata

10, dan sekitarnya	Zona Pendukung Tidak Langsung	Yang membantu akses menuju lokasi
---------------------------	--------------------------------------	-----------------------------------

Keterangan:

- | | | | |
|----|----------------------|----|------------------------------|
| 1 | : Bukit Bekung | 6 | : Warung (Pusat oleh-oleh)* |
| 2 | : Panorama Laut | 7 | : Toilet |
| 3 | : Karang | 8 | : Gazebo |
| 4 | : Bumi Perkemahan | 9 | : Pos |
| 5 | : Diving, Snorkeling | 10 | : JLS (Jalur Lintas Selatan) |
| 11 | : Kolam Renang Alami | | |

1. **Zona Inti** : Mengandung daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan suatu kawasan sebagai tujuan daerah wisata (daya tarik alam, aktivitas yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Contoh: panorama laut, perkemahan, pusat oleh-oleh)
2. **Zona Pendukung Langsung**: Merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata. Contoh: fasilitas pelayanan yang ada seperti toilet, tempat ibadah,dll.
3. **Zona Pendukung Tidak Langsung** : Merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. Contoh: jaringan jalan yang menghubungkan menuju zona inti, moda transportasi, utilitas, dll.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

Nama : Slamet Arifin
Jabatan : Disbudbar



(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif didapatkan potensi wisata peisir Pantai Batu Bengkung yaitu potensi alam yang berupa Bukit, serta aktivitasnya yang berupa pendakian di bukit batu bengkung. Selain itu berdasarkan analisis skoring fasilitas yang paling di butuhkan oleh wisatawan adalah toilet atau kamar mandi dan tempat ibadah.
2. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan *content analysis* dihasilkan faktor-faktor pendukung pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Bengkung terdiri atas peningkatan jenis atraksi yang unik dan khas pada obyek wisata yang masih belum berkembang, peningkatan kualitas kesadaran masyarakat untuk tertib membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak bangunan yang ada di lokasi, ketersediaan aksesibilitas tinggi seperti kondisi jalan yang rusak dan diadakannya angkutan umum khusus wisatawan menuju lokasi wisata, ketersediaan fasilitas dan utilitas, serta tersedianya penginapan yang memadai di lokasi wisata Pantai Batu Bengkung.
3. Berdasarkan analisis *perceptual mapping* dihasilkan zonasi pengembangan wisata berdasarkan potensi, yaitu terdiri atas zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung.

Menurut hasil analisis pada penelitian ini zona inti berada di daerah pusat atau inti pantai yang memiliki daya tarik yang memang disitu menjadi tujuan utama wisatawan. Yang termasuk zona inti pada lokasi wisata ini yakni bukit bengkung, panorama laut, karang, bumi perkemahan, dan kolam renang alami. Zona pendukung langsung berada disekitar zona inti yang merupakan fasilitas pelayanan dan daya tarik mendukung untuk mendukung zona inti. Yang termasuk zona pendukung langsung pada pantai ini yakni toilet, warung, tempat duduk/gazebo, musholla, pos kemaan dan tempat parkir. Sedangkan untuk zona pendukung tidak langsung berada di daerah sekitar zona inti dan zona pendukung langsung yang secara tidak langsung masih terkena dampak. Yang termasuk zona pendukung tidak langsung pada pantai ini yakni adanya ketersediaan aksesibilitas seperti jalan menuju ke zona inti, kondisi jalan, serta diadakannya angkutan umum menuju lokasi.

4. Berdasarkan arahan pengembangan kawasan wisata yang harus dilakukan adalah:
 - a. Meningkatkan daya tarik yang unik dan khas di lokasi wisata dengan menambah jenis sajian atraksi wisata di zona inti.
 - b. Mempertahankan kelestarian lingkungan dengan rehabilitasi kerusakan lingkungan di kawasan wisata pantai Batu Bengkung
 - c. Ketersediaan sarana transportasi khusus menuju ke lokasi wisata Pantai Batu Bengkung

- d. Ketersediaan fasilitas pendukung dan penunjang yang belum ada di lokasi wisata, seperti tempat peribadatan, tempat penginapan, rumah makan, dll.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Malang memiliki potensi yang cukup besar dari segi wisata alam, dilihat dari jumlah pantai yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Malang. Tetapi di Kabupaten Malang masih banyak yang belum memiliki arahan pengembangan pariwisatanya, hal tersebut dapat mempengaruhi dari segi pengelolaan dan pengembangannya. Oleh karena itu perlu secepatnya untuk dibuatkan arahan pengembangan dan payung hukum yang lebih jelas
- Dalam pengembangan pariwisata sangat perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Hal ini dapat terwujud melalui zonasi yang baik sehingga keanekaragaman dapat terpelihara dan wisatawan dapat memilih rekreasi yang baik. Pada kawasan wisata Pantai Batu Bengkung belum memiliki zonasi dalam pengembangannya, sehingga perlu di buat zonasi dalam pengembangannya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks atau Jurnal

A.Yoeti, Oka 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Angkasa

A. Yoeti, Oka, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Pratama

Chocran, William,G. 2010, **Teknik Penarikan Sampel**. Jakarta: UI PRESS

Mc.Intosh, 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*

Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya, 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Yogya: Andi

Pratikto, Widi, A. 2006, *Promoting Coastal Areas and Small Islands*, Ditjen KP3K.

Smith, Stephen LJ.1989. *Tourism Analysis, a Handbook*. Logman Scientific & Technical

Smith, Stephen LJ. 1994. *The Tourism Product*

Walpole. 1995. **Pengantar Statistika**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan dan Dokumen

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, 2010-2030

Kriteria Teknis Permen PU No.41 Tahun 2077

Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011, Tentang Pengeloaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam

UU Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, Tentang pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Kepariwisata

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Madiun, 21 September 1994 anak pertama dari pasangan Drs.Ec.H.Abd. Halim AF dan Hanif Chumaimah. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD AL-ISLAH, SMP AL-ISLAH Surabaya, SMA.A WAHID HASYIM TEBUIRENG Jombang, dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP

3612100038 melalui jalur SNMPTN tulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif bergabung dalam organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS sebagai Bendahara 1 dalam dua periode masa jabatan 2013-2015, di Lembaga Minat Bakat ITS sebagai staff RT(dalam Negeri) masa jabatan 2013-2014, di Unit Kegiatan Mahasiswa Cinta Rebana ITS sebagai Wakil Ketua pada masa jabatan 2013-2014. Selain aktif dalam organisasi mahasiswa intra kampus penulis juga aktif dalam organisasi mahasiswa ekstra kampus seperti PMII 9(Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) menjabat sebagai Bendahara Umum masa jabatan 2015-2016. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan maupun kepanitiaan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh jurusan,institut, maupun luar kampus. Penulis dapat dihubungi melalui email bilqis.nur21@gmail.com.